

**PENGARUH KETERAMPILAN PENDIDIK DALAM PENGGUNAAN
MEDIA PEMBELAJARAN TIK DAN KEPUASAN BIMBINGAN
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI PESERTA DIDIK DI SMP
KOTA SEMARANG**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi Syarat Melenyasaikan Studi Strata Dua (S2) untuk
Memperoleh Gelar Magister Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Disusun oleh:

Muhammad Riyas Amir (2203038027)

**PROGRAM PASCASARJANA MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEPENDIDIKAN
UIN WALISONGO SEMARANG**

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Riyas Amir

NIM : 2203038027

Judul : **Pengaruh Keterampilan Pendidik dalam Penggunaan Media Pembelajaran TIK dan Kepuasan Layanan Bimbingan Terhadap Motivasi Belajar PAI di Smp Kota Semarang**

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

PENGARUH KETERAMPILAN PENDIDIK DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TIK DAN KEPUASAN LAYANAN BIMBINGAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI DI SMP KOTA SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya

Semarang, 16 Feburari, 2024



Muhammad Riyas Amir

NIM.2203038027

SURAT PENGESAHAN TESIS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Muhammad Riyas Amir**
NIM : 2203038027
Judul : **Pengaruh Keterampilan Pendidik dalam Penggunaan Media Pembelajaran TIK dan Kepuasan Bimbingan terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik PAI di SMP Kota Semarang**

Telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 14 Maret 2024 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan

Tanggal

Tanda tangan

Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
Ketua Sidang/Penguji

14/3/24

Dr. H. Mustopa, M.Ag.
Sekretaris/Penguji

28-03-2024

Dr. H. Widodo Supriyono,
Pembimbing/Penguji

27-3-2024

Dr. Fatkuroji, M.Pd.
Penguji

26/03/2024

Dr. Fihris, M.Ag.
Penguji

25/3/2024



NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 16 Febuari 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Riyas Amir

NIM : 2203038027

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

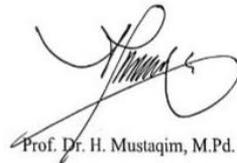
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : **Pengaruh Keterampilan Pendidik dalam Penggunaan Media Pembelajaran TIK dan Kepuasan Layanan Bimbingan Belajar terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik PAI di SMP Kota Semarang**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Tesis.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Mustaqim, M.Pd.

NIP. 195904241983031005

NOTA DINAS

Semarang, 16 Febuari 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Riyas Amir

NIM : 2203038027

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : **Pengaruh Keterampilan Pendidik dalam Penggunaan Media Pembelajaran TIK dan Kepuasan Layanan Bimbingan Belajar terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik PAI di SMP Kota Semarang**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Tesis.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



Dr. H. Widodo Supriyono MA.

NIP. 195910251987031003

ABSTRAK

Judul : Pengaruh Keterampilan Pendidik dalam Penggunaan Media Pembelajaran TIK dan Kepuasan Bimbingan terhadap Motivasi Belajar PAI Peserta Didik di SMP Kota Semarang

Peneliti : Muhammad Riyas Amir (220303807)

Berbagai persoalan masih terjadi di bidang pendidikan, seperti rendahnya keinginan dan semangat belajar yang masih terjadi sebagian peserta didik Indonesia. Hal ini buktikan berdasarkan data statistik *world population review* tahun 2023, IQ Indonesia masih berada pada angka 78,49. Hal ini menempatkan Indonesia pada peringkat terbawah, yakni berada pada peringkat 125. Godaan utama pelajar saat ini tidak hanya sekedar merasa malas, tetapi menonton TV, dan menggunakan handphone, memanfaatkan internet untuk hiburan hal ini sesuai dengan data BPSI (Badan Pusat Statistik Indonesia) tujuan penggunaan internet di tahun 2022 lebih besar ke hiburan (69,79%). Tujuan penelitian ini memberikan solusi dari masalah tersebut dengan mengajukan tiga rumusan masalah: (1) seberapa besar pengaruh keterampilan pendidik dalam penggunaan media pembelajaran TIK terhadap motivasi belajar peserta didik PAI SMP. (2) Seberapa pengaruh kepuasan layanan bimbingan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik PAI SMP. (3) Seberapa pengaruh keterampilan pendidik dalam penggunaan media pembelajaran TIK dan kepuasan layanan bimbingan belajar secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik PAI SMP. Jenis penelitian yang dipakai adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sampel penelitian ini 120 peserta didik dan 20 pendidik PAI dari 20 populasi SMP Kota Semarang. Teknik pengumpulan data yang dipakai menyebarkan angket, dan dokumentasi. Model analisis data penelitian ini dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan pendidik dalam penggunaan media TIK (X1) dan kepuasan bimbingan belajar (X2) secara statistik memiliki pengaruh simultan yang signifikan terhadap variabel motivasi belajar peserta didik PAI (Y), yang ditunjukkan oleh nilai Sig lebih kecil dari Alpha 5%, yaitu 0,001, dan ditunjukkan oleh (f hitung 4,451) lebih besar dari (f tabel 3,07).

Kata Kunci: media TIK, bimbingan belajar, motivasi belajar

ABSTRACT

Judul : The Influence of Educator Skills in Media Use TIK Learning and Satisfaction with Tutoring Services on Students' PAI Learning Motivation in Semarang City Middle Schools

Peneliti : Muhammad Riyas Amir (2203038027)

Various problems still occur in the education sector, such as the low desire and enthusiasm for learning that still occurs among some Indonesian students. This is proven by statistical data from the world population review in 2023, Indonesia's IQ is still at 78.49. This places Indonesia in the lowest ranking, namely 125th. The main temptation for students today is not just to feel lazy, but to watch TV and use cellphones, use the internet for entertainment, this is in accordance with BPSI (Indonesian Central Bureau of Statistics) data. Internet use in 2022 will be greater for entertainment (69.79%). The aim of this research is to provide a solution to this problem by proposing three problem formulations: (1) how big is the influence of educators' skills in using ICT learning media on the learning motivation of PAI SMP students. (2) What is the influence of satisfaction with tutoring services on the learning motivation of PAI SMP students? (3) How much influence do educators' skills in using ICT learning media and satisfaction with tutoring services simultaneously influence the learning motivation of PAI SMP students? The type of research used is quantitative with an associative approach. The sample for this research was 120 students and 20 PAI educators from 20 Semarang City Middle School populations. The data collection techniques used are questionnaires and documentation. The data analysis model for this research uses descriptive analysis, classical assumption tests, and multiple linear regression tests. The results of the research show that educators' skills in using ICT media (X1) and satisfaction with tutoring (X2) statistically have a significant simultaneous influence on the PAI students' learning motivation variable (Y), which is indicated by a Sig value smaller than Alpha 5%, namely 0.001, and shown by (f count 4.451) greater than (f table 3.07).

Keywords: *ICT, tutoring, learning motivation*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	š	ع	.
ث	š	غ	g
ج	J	ف	f
ح	h	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	“
ص	š	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong :

au = أُ

ai = آي

iy = يي

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmatNya, sehingga peneliti mendapatkan kelancaran dalam menyelesaikan tesis dengan judul “Pengaruh Keterampilan Pendidik dalam Penggunaan Media Pembelajaran TIK dan Kepuasan Layanan Bimbingan Belajar terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik PAI di SMP Kota Semarang”.

Peneliti memperoleh bantuan dari berbagai sumber untuk menyelesaikan skripsi ini karena peneliti menyadari bahwa skripsi ini disusun dengan banyak kekurangan. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Ghofur, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
4. Ketua Prodi S2 Manajemen Pendidikan Islam Bapak Dr. Fahrurrozi, M.Pd dan Sekprodi S2 Manajemen Pendidikan Islam Bapak Dr. H. Mustopa, M.Ag.
5. Dosen pembimbing tesis Bapak Prof. Dr. H. Mustaqim, M.Pd dan Bapak Dr. H. Widodo Supriyono, M.A yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dorongan kepada peneliti sehingga penyusunan tesis ini dapat berjalan dengan baik.
6. Wali dosen Bapak Dr. Fahrurrozi, M.Pd yang telah memberikan arahan, motivasi serta dorongan sehingga mempunyai semangat untuk menyelesaikan tesis dengan baik.
7. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bimbingan, dan arahan kepada peneliti selama menempuh studi program magister MPI.

8. Dinas Pendidikan Kota Semarang yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian di 20 SMP.
9. Kepala sekolah dari 20 SMP Kota Semarang yang peneliti belum bisa menyebutkan satu-persatu yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian di sekolah.
10. Pendidik PAI dan Peserta didik dari 20 SMP Kota Semarang yang peneliti belum bisa menyebutkan satu-persatu yang sudah bersedia untuk menjadi informan pada penelitian ini
11. Kedua orang tua saya Drs. Amiruddin dan Dra. HJ. Barliang yang memberikan semangat, doa dan dukungan penuh dalam penyelesaian tesis ini dengan tepat waktu.
12. Patner penelitian saya Cindi Fatekhah S.Pd yang memberikan motivasi dan penyemangat peneliti untuk menyelesaikan segera tesis ini.
13. Teman-teman yang membagikan pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan tepat waktu

Peneliti berterima kasih atas segala bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga dapat memperoleh manfaat.

Semarang, 15 Febuari 2024

Peneliti

Muhammad Riyas Amir

NIM. 2203038027

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	i
SURAT PENGESAHAN TESIS	ii
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	1
DAFTAR GAMBAR	2
BAB I PENDAHULUAN	3
A. Latar Belakang.....	3
B. Rumusan Masalah.....	15
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	15
BAB II PENGARUH KETERAMPILAN PENDIDIK DALAM PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TIK DAN KEPUASAN BIMBINGAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PAI	17
A. Kajian Teori.....	17
1. Keterampilan Dasar Pendidik.....	17
2. Keterampilan Pendidik dalam Penggunaan Media Pembelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) di SMP.....	22
3. Kepuasan Layanan Bimbingan Belajar di SMP.....	38
4. Motivasi Belajar Peserta Didik SMP.....	59

5. Hubungan Keterampilan Pendidik dalam Penggunaan Media TIK Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik	78
6. Hubungan Kepuasan Bimbingan Belajar terhadap Motivasi Belajar	80
B. Kajian Pustaka	83
C. Kerangka Berfikir dan Rumusan Hipotesis	94
BAB III METODE PENELITIAN	106
A. Metode Penelitian	106
1. Lokasi dan Waktu Penelitian	106
2. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	107
3. Variabel dan Indikator Penelitian	108
4. Populasi dan Sampel Penelitian.....	110
5. Jenis Data dan Sumber Data	115
6. Definisi Operasional	118
7. Instrumen Penelitian	128
8. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	138
9. Teknik Analisis Data	146
BAB IV PENGARUH KETERAMPILAN PENDIDIK DALAM PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TIK DAN KEPUASAN LAYANAN BIMBINGAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDK PAI DI SMP KOTA SEMARANG	153
A. Deskripsi Data	153
1. Data Keterampilan Pendidik dalam Penggunaan Media Pembelajaran TIK di SMP (Variabel X1)	153
2. Data Kepuasan Layanan Bimbingan Belajar di SMP (Variabel X2)...	160
3. Data Motivasi Belajar Peserta Didik PAI (Variabel Y).....	171
B. Analisis Data	183

1. Uji Asumsi Klasik	183
2. Uji Linearitas	189
3. Pengujian Hipotesis	191
4. Uji Koefisien Kolerasi	204
C. Pembahasan Hasil Penelitian	206
1. Pengaruh Keterampilan Pendidik dalam Penggunaan Media TIK terhadap Motivasi Belajar PAI Peserta Didik	206
2. Pengaruh Kepuasan Bimbingan Belajar terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik PAI	207
3. Pengaruh Keterampilan Pendidik dalam Penggunaan Media TIK dan Kepuasan Bimbingan Belajar secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar PAI	209
D. Keterbatasan Penelitian	210
BAB V PENUTUP	211
A. Kesimpulan	211
B. Saran	213
C. Penutup	214
DAFTAR PUSTAKA	215
LAMPIRAN	225
RIWAYAT HIDUP	257

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Konseptual Kerangka Berpikir (Hlm 105)
Tabel 3.1	Populasi dan Sampel (Hlm 114)
Tabel 3.2	Sampel Penelitian (Hlm 116)
Tabel 3.3	Skala Likert (Hlm 132)
Tabel 3.4	Interpretasi Skor Skala Likert (Hlm 134)
Tabel 3.5	Indikator variabel X1 (Hlm 135)
Tabel 3.6	Indikator Variabel X2 (Hlm 137)
Tabel 3.7	Indikator Variabel Y (Hlm 138)
Tabel 4.1	Derajat Hubungan Koefisien Kolerasi (Hlm 148)

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 Frekuensi dari P1 Variabel X1
- Gambar 4.2 Frekuensi dari P2 Variabel X1
- Gambar 4.3 Frekuensi dari P3 Variabel X1
- Gambar 4.4 Frekuensi dari P4 Variabel X1
- Gambar 4.5 Frekuensi dari P5 Variabel X1
- Gambar 4.6 Frekuensi dari P6 Variabel X1
- Gambar 4.7 Frekuensi dari P1 Variabel X2
- Gambar 4.8 Frekuensi dari P2 Variabel X2
- Gambar 4.9 Frekuensi dari P3 Variabel X2
- Gambar 4.10 Frekuensi dari P4 Variabel X2
- Gambar 4.11 Frekuensi dari P5 Variabel X2
- Gambar 4.12 Frekuensi dari P6 Variabel X2
- Gambar 4.13 Frekuensi dari P7 Variabel X2
- Gambar 4.14 Frekuensi dari P8 Variabel X2
- Gambar 4.15 Frekuensi dari P9 Variabel X2
- Gambar 4.16 Frekuensi dari P1 Variabel Y
- Gambar 4.17 Frekuensi dari P2 Variabel Y
- Gambar 4.18 Frekuensi dari P3 Variabel Y
- Gambar 4.19 Frekuensi dari P4 Variabel Y
- Gambar 4.20 Frekuensi dari P5 Variabel Y
- Gambar 4.21 Frekuensi dari P6 Variabel Y
- Gambar 4.22 Frekuensi dari P7 Variabel Y

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Berbagai persoalan masih terjadi di bidang pendidikan, seperti rendahnya keinginan dan semangat belajar yang masih terjadi sebagian peserta didik Indonesia. Hal ini buktikan berdasarkan data statistik *world population review* tahun 2023, IQ Indonesia masih berada pada angka 78,49. Hal ini menempatkan Indonesia pada peringkat terbawah, yakni berada pada peringkat 125 dari 199 negara yang diteliti.¹ Berdasarkan kutipan laman Kompas, Singapura yang memiliki rata-rata IQ 105,89 dan menempati peringkat ketiga secara global, termasuk negara Asia Tenggara baik dari rata-rata skor IQ penduduknya maupun peringkat global dari Tes IQ Internasional. Kamboja: peringkat 15 dunia dengan rata-rata IQ 99,75. Vietnam berada di peringkat 59 dunia dengan rata-rata IQ 89,53. Thailand memiliki rata-rata IQ di peringkat ke-63 yaitu 88,87. Rata-rata IQ Brunei adalah 87,58, peringkat ke-72 secara global. Malaysia: Rata-rata IQ 87,58 (peringkat 73 secara global). Filipina: peringkat 106 dunia dengan rata-rata IQ 81,64. Laos memiliki rata-rata IQ di peringkat 109 dengan 80,99 di seluruh dunia.

¹ “*Countries by IQ - Average IQ by Country 2023*,” accessed October 6, 2023, <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/average-iq-by-country>. diakses pada tanggal 1 Desember 2023 pukul 13.18

Timor Timur: peringkat 125 dunia dengan rata-rata IQ 78,49. Indonesia memiliki rata-rata IQ sebesar 78,49 (peringkat 126 dunia).²

Pada tanggal 5 Desember 2023, hasil *studi Program for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022 dirilis. Indonesia mendapat nilai 379 di bidang matematika, 398 di bidang sains, dan 371 di bidang membaca, sehingga menempatkan Indonesia di peringkat ke-68. Penelitian PISA tersebut bertujuan untuk menilai kinerja skolastik anak-anak usia lima belas tahun dalam mata pelajaran sains, membaca, dan matematika. Sekitar 690.000 siswa dari 81 negara berpartisipasi dalam PISA 2022.³ Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa prestasi peserta didik Indonesia masih perlu ditingkatkan, dan hal ini menjadi perhatian bagi pendidik dan sekolah di Indonesia.

Menurut Daniel Goleman faktor seseorang meraih kesuksesan berasal dari 20% kecerdasan intelektual (IQ), dan 80% faktor kecerdasan emosional yang juga dikenal sebagai kecerdasan emosional (EQ), yang mencakup motivasi diri, pengendalian diri terhadap frustrasi, pengendalian impuls, pengaturan suasana hati, empati, dan kerja tim.⁴ Menurut W.S. Winkel motivasi belajar adalah kekuatan

² “Negara Asia Tenggara dengan Rata-Rata IQ Tertinggi di Dunia 2023, Indonesia Peringkat Berapa? Halaman All - Kompas.Com,” accessed Desember 2, 2023, https://www.kompas.com/tren/read/2023/09/07/110000465/negara-asia-tenggara-dengan-rata-rata-iq-tertinggi-di-dunia-2023-indonesia?page=all&lgn_method=google.

³ “Hasil PISA 2022, Refleksi Mutu Pendidikan Nasional 2023,” accessed March 23, 2024, <https://mediaindonesia.com/opini/638003/hasil-pisa-2022-refleksi-mutu-pendidikan-nasional-2023>.

⁴ “Ringkasan Buku: ‘Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ’ oleh Daniel Goleman - Edukasi Publik,” accessed Desember 18, 2024, <https://www.edukasipublik.com/2023/04/ringkasan-buku-emotional-intelligence.html>.

umum yang mendorong peserta didik untuk belajar.⁵ Motivasi belajar selanjutnya adalah dorongan atau daya penggerak untuk melakukan kegiatan belajar yang bersumber dari dalam atau dari luar dan mengakibatkan modifikasi terhadap tujuan yang dimaksudkan subjek belajar agar dapat tercapai.⁶ Motivasi belajar sangat penting karena mendorong seseorang untuk bekerja keras dan antusias menyelesaikan tugas yang ada agar cepat mencapai tujuan. Salah satu cara mengatasi emosi malas adalah dengan memotivasi diri untuk belajar. Meski kemalasan masih bisa menyerang, namun memiliki semangat untuk belajar dapat mencegahnya membuat kita semakin terpuruk dalam kemalasan. Peserta didik saat ini jika guru mereka tidak memberikan pekerjaan rumah, mereka tidak akan belajar, atau mempersiapkan diri untuk ujian akan lebih baik.⁷ Godaan utama pelajar saat ini tidak hanya sekedar merasa malas, tetapi juga bermain bersama teman, menonton TV, dan menggunakan *handphone*, memanfaatkan internet untuk hiburan. Kurangnya semangat belajar dapat berdampak dan menghambat kemajuan pendidikan Indonesia.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPSI) tingkat pengguna internet dalam bidang pendidikan di tahun 2022 didominasi oleh penduduk yang telah menamatkan pendidikan SMA/ sederajat (38,70%), disusul oleh pengguna internet dengan jenjang pendidikan terakhir SD/ sederajat (21,62%), SMP/ sederajat

⁵ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grasindo Persada, 2014).30

⁶ Winke, *Psikologi Pengajaran*.....30

⁷ Winkel, *Psikologi Pengajaran*.....30

(19,85%), Sarjana (S1) (16,70%), diploma (3,15%), dan tanpa ijazah (13,42%). Apabila dilihat berdasarkan tujuan mengakses internet, terlihat bahwa tujuan mengaksesnya untuk hiburan (69,79%), mendapat informasi barang/jasa (20,53%), pembelajaran online (19,12%), pembelian barang/jasa (16,51%), mengirim/menerima *e-mail* (10,73%), fasilitas finansial (6,95%), penjualan barang/jasa (4,63%), bekerja online dari rumah (3,53%) dan membuat konten digital (1,31%), lainnya (4,87%).⁸ Berdasarkan dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi digital (berupa internet) yang paling banyak kepada hiburan 69,79% dibandingkan pemanfaatan kepada informasi 20,53% dan pembelajaran 19,12%.

Kemajuan teknologi terkini di zaman yang kita jalani saat ini, disebut juga dengan era modern, yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Kehidupan remaja pada zaman dahulu sangat berbeda dengan kehidupan remaja pada masa sekarang.⁹ Belajar sekarang sama sekali tidak seperti belajar di masa lalu. Saat ini teknologi digital telah merambah ke segala aspek kehidupan, termasuk aspek pendidikan. Teknologi informasi yang canggih harus dimanfaatkan untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi di era modern ini, diharapkan teknologi digital dapat berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia dan menarik perhatian pemerintah untuk

⁸ Tim Statistik Telekomunikasi Indonesia 2022, *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2022* (Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022).10-13

⁹ Mohamad Joko Susilo, *Transformasi Digital di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Universitas Islam Indonesia Press, 2023).24

mengatasi berbagai permasalahan pendidikan di negara ini dengan rencana dan peraturan yang tepat.¹⁰ Pendidikan menjadi salah satu bidang yang mencoba meningkatkan peranan teknologi sebagai salah satu penunjang proses peningkatan efektifitas hasil kerja melalui optimalisasi serapan peserta didik terhadap materi pembelajaran dan pendidikan.¹¹

Terdapat pendapat dari *UNESCO*, sebuah badan global yang berspesialisasi dalam Pendidikan, bahwa kompetensi, dan profesionalisme dari pendidik harus ditingkatkan segi kualitasnya sehubungan dengan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), merupakan media digital yang sudah canggih saat ini.¹² Dalam situasi ini, pendidik harus mampu menggunakan TIK sebagai alat pengajaran dan mengambil peran kepemimpinan sebagai fasilitator. Untuk membantu dan mengarahkan peserta didik dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran, pendidik harus profesional di bidang TIK.¹³ Pendidik juga harus memilih dan menerapkan TIK yang sesuai berdasarkan tujuan dan karakteristik peserta didik dalam pembelajaran. Misalnya, pendidik dapat membantu peserta didik dalam memahami

¹⁰ Mohammad Joko Susilo, *Transformasi Digital di Bidang Pendidikan....24*

¹¹ Syifa S. Mukrimaa and Nurdyansyah, “Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) dalam Layanan Bimbingan dan Konseling sebagai Representasi Berkembangnya Budaya Profesional Konselor dalam Melayani Peserta didik,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar* 6, no. August (2016): 128 .

¹² Komisi Internasional untuk pendidikan Masa Depan UNESCO (*The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*), *Reimagining Our Futures Together: a New Social Contract for Education* Paris: UNESCO, 2021

¹³ UNESCO (*The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*), *Reimagining Our Futures Together: a New Social Contract for Education* Paris: UNESCO, 2021

materi pelajaran dengan menggunakan video pembelajaran interaktif. Saat menerapkan TIK di kelas, pendidik juga dapat menggunakan berbagai alat dan aplikasi untuk meningkatkan pengalaman belajar.¹⁴ Dari beberapa penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa salah satu cara untuk menghasilkan konten pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami bagi peserta didik adalah dengan menggunakan perangkat lunak presentasi (*powerpoint*). Pendidik juga dapat menugaskan dan melaksanakan tes secara online dan memberikan umpan balik yang cepat dan efisien dengan menggunakan alat pembelajaran online.

Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran di kelas, dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, dibuktikan dengan beberapa penelitian yang membahas dampak media TIK terhadap motivasi belajar. Pertama penelitian dari Ina Magdalena yang berjudul *Pentingnya Media Pembelajaran Digital untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik di SMPN 206 Meruya*.¹⁵ Menurut penelitian Ina Magdalena, peserta didik dapat terlibat dalam studinya dengan menggunakan sumber daya pendidikan modern seperti komputer, proyektor, speaker, dan lcd infokus. Kedua, *Pengaruh Media Video YouTube terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI dengan Simulasi Digital di SMK Negeri 1 Suboh Situbondo*, merupakan

¹⁴ UNESCO. *TIK Competency Framework for Teachers*. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000262145> Diakses pada 2 Desember 2023, pukul 10.00

¹⁵ Ina Magdalena et al., “*Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik SDN Meruya Selatan 06 Pagi*,” *Edisi : Jurnal Edukasi dan Sains*, vol. 3, 2021.

penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dan Aminullah.¹⁶ Temuan penelitian menunjukkan bahwa pada tahun ajaran 2017–2018 di SMK Negeri 1 Suboh Situbondo, motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas XI dipengaruhi secara signifikan oleh penggunaan media YouTube. Hal ini terlihat dari nilai koefisien korelasi (rhitung) sebesar 0,736 pada N = 30 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media youtube terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran simulasi digital kelas. Pada taraf signifikansi 5% diperoleh r tabel sebesar 0,361. X SMK Suboh Situbondo Negeri 1.

Ketiga, *Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA Berbasis Google Classroom pada Materi Peralatan Optik untuk Meningkatkan Respon Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik di SMP Negeri 4 Surabaya*, merupakan penelitian yang dilakukan oleh Sudibjo. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memanfaatkan sumber belajar *Google Classroom*. Sumber daya awalnya diverifikasi oleh dua pakar media, dan proses validasi menghasilkan skor 85,95%. Hasil tesrebut menunjukkan bahwa media berbasis *Google Classroom* layak digunakan. Hasil penelitian Sudibjo menunjukkan reaksi motivasi terhadap *Google Classroom* dari peserta didik SMPN 4 Surabaya sebesar 70% setuju, 20% sangat setuju, dan 10% tidak setuju dan 0%

¹⁶ Dyan Yuliana and Noer Fajri Aminullah, “Pengaruh Media Video Youtube terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI Simulasi Digital di SMK Negeri 1 Suboh,” *Jurnal pendidikan dan Kewirausahaan* 8, no. 1 (2020): 37–53, <https://doi.org/10.47668/pkwu.v8i1.61>.

sangat tidak setuju.¹⁷ Hasil belajar peserta didik di SMPN 4 Surabaya mengalami peningkatan sejak adanya pemanfaatan *Google Classroom*. Secara spesifik, rata-rata skor pre-test mereka kini sebesar 39,76, dan ketika mereka menggunakan sumber belajar IPA dengan e-learning berbasis *Google Classroom*, skor kognitif mereka meningkat signifikan dari sebelumnya. 76.05.

Kempat, penelitian dari Moh. Solehuddin yang berjudul *Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik di SMAN 6 Cirebon*.¹⁸ Hasil penelitian Moh. Solehuddin menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penggunaan multimedia, aplikasi pembelajaran, dan e-learning.

Berdasarkan keempat penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari media pembelajaran digital terhadap motivasi belajar peserta didik. Uraian di atas dapat dipahami bahwa media pembelajaran digital berbasis *ICT* antara lain speaker, komputer, iPad, proyektor, Infocus, dan aplikasi pembelajaran seperti *quipper*, *zenius*, *duolingo*, *udemy online*, *smart tutoring*, *brainly*, rumah belajar, *google classroom*, dan *microsoft office* yang meliputi *word*, *excel*, dan

¹⁷ Ari Sudibjo, *Penggunaan Media Pembelajaran IPA Berbasis Google Classroom pada Materi Alat Optik untuk Meningkatkan Respons Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik di SMP Negeri 4 Surabaya*, *Jurnal Education and Development* 7, no. 3 (2019): 278–84.

¹⁸ Moh. Solehuddin, “Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah,” *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* 10, no. 3 (2023): 988–99, <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i3.899>.

powerpoint berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Kesimpulan dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) tidak hanya berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik ternyata terdapat efek positif terhadap pendidik yaitu membantunya dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran.

Banyak kepribadian peserta didik yang unik akan muncul selama kegiatan pembelajaran di sekolah dengan jumlah peserta didik yang bervariasi. Penelitian oleh Priyo Handoko dan Hanwar, berjudul “*Layanan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik SMA N 1 Kota Metro*”,¹⁹ Berdasarkan penelitian Priyo Handoko dan Hanwar, tidak semua peserta didik cepat menerima dan memahami ajaran dan media yang digunakan karena kecerdasannya, meskipun ada peserta didik yang melakukannya karena kecerdasannya. mempelajari materi dengan media TIK dan menyelesaikan tugas belajar lebih cepat. Namun, beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan penggunaan TIK, dan mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk menyerap dan memahami pengajaran, sehingga menurunkan semangat mereka untuk belajar.

Terdapat pendapat dari Abi Syamsuddin, bahwa pendidik mendukung peserta didik dalam mencapai potensi maksimal dan mencapai tujuan perkembangannya agar dapat terus menjadi anggota

¹⁹ Priyo Handoko, Hanwar “*Layanan Bimbingan Belajar dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik SMA N 1 Kota Metro,*” *Jurnal Dewantara* 9, no. 01 (2020): 69–84, <http://ejournal.iqrometro.co.id/index.php/pendidikan/article/view/128>.

masyarakat yang mandiri dan berkontribusi. Mereka yang mengambil pembelajaran bukanlah orang yang sama.²⁰ Penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tidak ada dua orang yang sama. Terlepas dari penampilan luarnya, setiap orang pada dasarnya unik dalam hal keterampilan, minat, bakat, dan karakteristik lainnya. Dari alasan-alasan yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidik berperan sebagai pembimbing, membantu peserta didik mencapai tujuan belajarnya.

Terdapat pendapat dari Widada, ikatan antara pendidik dan peserta didik bisa diibaratkan seperti antara seorang petani dengan hasil panennya. Seorang petani tidak dapat mencabut daun-daun atau mempercepat tanamannya untuk menghasilkan buah. Tanaman akan menghasilkan buah jika kondisinya mendukung dan mampu. Seorang petani dapat menjamin tanamannya tumbuh sehat dan bebas dari hama dan penyakit yang dapat menghambat perkembangannya dengan cara menanam, menyiram, memberikan pupuk, dan menggunakan pestisida.²¹ Hal yang sama juga berlaku bagi seorang pendidik. Pendidik tidak diperbolehkan menjadikan peserta didiknya menjadi "itu" atau "ini".²² Berdasarkan uraian yang telah diberikan sebelumnya, peserta didik akan mengembangkan minat dan kemampuannya hingga menjadi

²⁰ Abi Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan : Perangkat Sistem Pembelajaran Moral* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).18

²¹ Widada, "Peranan Pendidik Sekolah Dasar (SD) dalam Pelaksanaan Bimbingan Belajar," *Wahana Sekolah Dasar* 26, no. 1 (2018): 29–35, <https://doi.org/10.17977/um035v26i12018p029>.

²² Widada, *Peranan Pendidik Sekolah Dasar (SD) dalam Pelaksanaan Bimbingan Belajar*, "Wahana Sekolah Dasar....."

individu yang unik. Jelas dari penjelasan sebelumnya bahwa peran pendidik adalah mengawasi, membimbing dan memberikan nasihat dalam rangka membantu mereka mencapai potensi maksimal dan berkembang sesuai minat, bakat dan kemampuannya. Demikianlah apa yang dimaksud dengan mentor.

Berbagai penjelasan sebelumnya baik dari penjelasan mengenai masalah motivasi belajar, keterampilan pendidik dalam penggunaan media pembelajaran TIK, dan bimbingan belajar, maka peneliti menetapkan variabel pada penelitian ini yakni variabel X1: keterampilan pendidik dalam penggunaan media pembelajaran TIK variabel X2: layanan bimbingan belajar, namun pada layanan bimbingan yang dimaksud oleh peneliti yaitu layanan bimbingan belajar, dan untuk variabel Y: motivasi belajar peserta didik PAI.

Adapun fokus penelitian ini yaitu keterampilan pendidik dalam penggunaan media pembelajaran TIK dan kepuasan terhadap layanan bimbingan belajar yang diberikan oleh pendidik kelas secara bersamaan adakah pengaruhnya terhadap motivasi belajar peserta didik PAI, dan diharapkan penelitian ini bisa menjawab masalah-masalah yang tertera di atas. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan timbal balik antara dua variabel (independent) yaitu keterampilan pendidik menggunakan media pembelajaran berbasis TIK (X1) dan kepuasan layanan bimbingan belajar (X2) terhadap motivasi belajar peserta didik PAI (Y), penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif.

Adapun tempat peneliti nya di SMP Kota Semarang berjumlah 20 SMP baik itu negeri ataupun swasta, dan dalam pemilihan sekolah tersebut peneliti memilih sekolah yang sudah menggunakan media pembelajarannya berbasis TIK, dan layanan bimbingannya berjalan dengan baik. Adapun 20 SMP yang sudah ditentukan oleh peneliti, yaitu: (SMPI Al-Azhar 29, SMPI Al-Azhar 14, SMPI Al-Azhar 23, SMP Nasima, SMP Institut Indonesia, SMP Kesatrian 1, SMP HJ. Isriati Baiturrohman, SMP Islam Terpadu PAPB, SMP Islam IT Al-Fateeh, SMPN 1, SMPN 2, SMPN 3, SMPN 5, SMPN 6, SMPN 7, SMPN 9, SMPN 10, SMPN 11, SMPN 12, SMPN 13) kota Semarang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar PAI peserta didik dipengaruhi oleh keterampilan seorang pendidik terhadap media pembelajaran berbasis TIK dan tingkat kepuasannya terhadap layanan bimbingan belajar yang diberikan oleh pendidik mata pelajaran PAI. Penelitian ini dilaksanakan pada tingkat SMP di Kota Semarang, dengan judul “Pengaruh Keterampilan Pendidik dalam Menggunakan Media Pembelajaran TIK dan Kepuasan Layanan Bimbingan terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik PAI di SMP Kota Semarang.” Jika ada pengaruh, apakah positif, negatif, atau juga signifikan. Penelitian ini berharap dapat memberikan contoh yang baik bagi SMP di luar Kota Semarang.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Seberapa besar pengaruh keterampilan pendidik dalam penggunaan media pembelajaran TIK terhadap motivasi belajar peserta didik PAI SMP ?
2. Seberapa besar pengaruh kepuasan bimbingan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik PAI SMP ?
3. Seberapa besar pengaruh keterampilan pendidik dalam penggunaan media pembelajaran TIK dan kepuasan layanan- bimbingan belajar secara simultan terhadap motivasi belajar peserta didik PAI SMP ?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti dapat menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Menganalisis besarnya pengaruh keterampilan pendidik dalam penggunaan media pembelajaran TIK terhadap motivasi belajar peserta didik PAI SMP
- b. Menganalisis besarnya pengaruh kepuasan layanan bimbingan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik PAI di SMP
- c. Menganalisis besarnya keterampilan pendidik dalam penggunaan media pembelajaran TIK dan kepuasan layanan bimbingan belajar secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik PAI di SMP

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoretis adalah sebagai berikut.

- 1) Diharapkan dengan adanya penelitian ini, baik pembaca maupun peneliti sendiri akan mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru yang berkaitan dengan hubungan media pembelajaran TIK dan layanan Bimbingan terhadap motivasi belajar peserta didik PAI di SMP.
- 2) Diharapkan dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk memberikan perspektif terhadap penelitian pendidikan serta nasehat dan konseling di lembaga pendidikan Indonesia

b. Manfaat praktis adalah sebagai berikut.

- 1) Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya.
- 2) Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumbangsih bagi warga lembaga SMP se Kota Semarang untuk bahan evaluasi dan pemikiran-pemikiran yang membangun di kemudian hari.

BAB II

PENGARUH KETERAMPILAN PENDIDIK DALAM PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TIK DAN KEPUASAN BIMBINGAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PAI

A. KAJIAN TEORI

1. Keterampilan Dasar Pendidik

Adapun pendapat dari Siti Fitri, dkk, delapan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh pendidik adalah keterampilan bertanya, keterampilan pengelolaan dan kedisiplinan kelas, keterampilan pemberian stimulus yang bervariasi, keterampilan pemberian kekuatan, keterampilan penjelasan, keterampilan mengawali pertemuan, keterampilan pengajaran kelompok, keterampilan pengembangan pola pikir, dan keterampilan pengajaran individu.²³

a. Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya adalah kemampuan untuk menggunakan kata-kata atau pertanyaan yang diajukan oleh instruktur sebagai katalis untuk menghasilkan atau mendorong jawaban siswa.²⁴

b. Keterampilan menjelaskan

²³ Siti Fitri et al., *Keterampilan Dasar Pendidik* (Bogor: Universitas Pakuan Press, 2020).45

²⁴ Alma, B, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2009).21

Kemampuan menjelaskan untuk mengartikulasikan pengetahuan secara verbal dengan cara yang menunjukkan hubungan antara berbagai elemen seperti sebab dan akibat, definisi dengan contoh, atau hubungan dengan materi yang tidak diketahui dengan dikenal. Ciri utama kegiatan menjelaskan adalah penyampaian informasi dengan cara yang terencana dengan baik dan disajikan dalam urutan yang tepat. Saud juga menyatakan bahwa memberikan penjelasan merupakan komponen krusial dalam tugas seorang guru. Percakapan antara peserta didik dengan pendidik maupun antar peserta didik itu sendiri merupakan bentuk interaksi yang umum terjadi di dalam kelas.²⁵

c. Keterampilan menggunakan variasi.

Adapun pendapat dari Udin dan Winataputra, keterampilan menggunakan variasi yakni yang membuat segala sesuatunya tetap menarik. Variasi dapat berupa perubahan yang disengaja atau pembedaan yang digunakan untuk menciptakan kesan tersendiri.²⁶ Kemampuan seorang pendidik untuk menggunakan berbagai strategi pedagogi untuk melibatkan peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar yang menarik dikenal sebagai variasi. Hal ini memungkinkan keberhasilan pelaksanaan

²⁵ Saud, Syaefudin, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008).

²⁶ Udin Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Universitas Terbuka Press, 2006).50

kegiatan pembelajaran dan berkembangnya semangat belajar peserta didik. Ada tiga variasi pengajaran yang berbeda:²⁷

- 1) gaya mengajar, yang meliputi suara, kontak tatapan, konsentrasi, keheningan, ekspresi, gerakan, dan perubahan posisi di kelas.
- 2) Variasi menggunakan media dan bahan ajar dengan cara yang berbeda-beda.
- 3) Variasi pola interaksi.

d. Keterampilan memberikan penguatan

Keterampilan memberikan penguatan adalah perilaku yang menguatkan mengacu pada tindakan atau reaksi apa pun yang mungkin diambil sebagai respons terhadap suatu perilaku yang berpotensi meningkatkan kualitas perilaku tersebut di kemudian hari.²⁸

e. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran

Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, efisien, dan menarik, calon pendidik perlu mempelajari dan mempraktikkan kemampuan dasar mengajar dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran. Keterampilan memulai pembelajaran menyangkut upaya pendidik untuk memberikan gambaran atau bimbingan tentang materi pelajaran yang akan dibahas agar peserta didik terlibat dan siap untuk belajar. Teknik penutupan pelajaran, di sisi lain, membantu peserta

²⁷ Winataputra *Strategi Belajar Mengajar*....50

²⁸ Fitri et al., *Keterampilan Dasar Pendidik*...48

didik dalam mempelajari ide, sila, aturan, atau proses yang mendasar pada materi yang telah mereka bahas.

f. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan individu

Mengajar dalam kelompok kecil dan tatap muka memungkinkan instruktur untuk fokus pada setiap siswa secara individu dan membangun ikatan yang lebih erat dengan mereka. Keterampilan yang digunakan adalah: keterampilan pendekatan personal, keterampilan berorganisasi, keterampilan membimbing dan mengaktifkan pembelajaran, serta keterampilan mengatur dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kemampuan pendidik untuk menunjang aktivitas peserta didik dalam kelompok kecil selama pembelajaran dikenal dengan keterampilan mengajar kelompok kecil.²⁹

g. Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan untuk membangun, menegakkan, dan memperbaiki lingkungan belajar yang ideal di kelas ketika timbul gangguan dikenal sebagai manajemen kelas. Agar dapat menjalankan kelas secara efektif, pendidik harus fokus pada dua bidang utama: keterampilan represif, yang berhubungan dengan respons terhadap gangguan siswa yang terus-menerus, dan penciptaan serta pemeliharaan kondisi pembelajaran yang optimal (preventif).³⁰ Keterampilan ini berkaitan dengan

²⁹ Fitri et al, *Keterampilan Dasar Pendidik...*51

³⁰ Sukirman, *Konsep dan Aplikasi Micro Teaching* (Bandung: Pusat Pelayanan dan Pengembangan Media pendidikan (P3MP) UPI, 2005).70

kemampuan guru dalam memimpin dan mengendalikan pembelajaran.

h. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Sekelompok individu yang terlibat dalam pertemuan tatap muka biasa untuk mengeksplorasi beragam pengalaman atau pengetahuan, mencapai kesimpulan, atau mengatasi masalah dikenal sebagai diskusi kelompok. Proses ini diatur dan dikendalikan. Melalui proses berpikir, berinteraksi dengan orang lain, dan melatih berpikir positif, diskusi kelompok membantu peserta didik mempelajari suatu topik atau memecahkan suatu masalah.³¹

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, pada bagian keterampilan menggunakan variasi yang relevan dengan fokus penelitian ini, karena mengacu pada kemampuan guru dalam menggunakan berbagai teknik untuk memberikan stimulus kepada peserta didik dan menciptakan lingkungan kondusif sehingga peserta didik merasakan antusias dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Bentuk variasi yang digunakan yaitu, gaya mengajar, media pembelajaran, pola interaksi. Bentuk media dapat dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan indera yang digunakan: pendengaran, penglihatan, dan sentuhan. Beberapa cara penggunaan alat dan bahan adalah sebagai berikut: alat dan bahan tertentu dapat digunakan secara visual; yang lain dapat didengar secara pendengaran; beberapa dapat

³¹ Sukirman *Konsep dan Aplikasi Micro Teaching...71*

dirasakan atau ditangani secara mekanis; yang lainnya hanya dapat dilihat, dilihat, didengar, dan dirasakan (alat peraga audio).

2. Keterampilan Pendidik dalam Penggunaan Media Pembelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) di SMP

a. Pengertian media pembelajaran

Media bermula pada bahasa latin "medius" adalah asal kata "media". Sementara itu, pada hakikatnya ia bersifat "menengah", "perantara", atau "pengantar". Media adalah teknologi yang memungkinkan pembawa pesan menyampaikan pesan dengan meminta penerima pesan menerima pesan dari pengirim pesan. Secara global, media mengacu pada konten atau aktivitas yang ditawarkan oleh instruktur kepada peserta didiknya untuk membantu mereka mengembangkan perilaku, pengetahuan, dan keterampilan yang sesuai.³² Menurut uraian sebelumnya, media pembelajaran adalah proses belajar dengan memanfaatkan perangkat seperti editor grafis, kamera, dan elektronik untuk mengekstraksi data dari proses pertukaran ide atau penyampaian pesan dari pencetus pesan tersebut.

Menurut *Association For Education An Communication Technology*, bahwa media pembelajaran adalah proses

³² Ayatullah Muhammadin AL Fath and Aji Heru Muslim, "Penggunaan Media KGW (Karton Gambar Wayang) pada Pembelajaran Tematik Kelas V di SDN Pendem II," *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan ke-SD-An* 6, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.30738/tc.v6i1.12203>.

penyebaran pengetahuan melalui semua media.³³ Media menurut *National Education Association* (NEA) adalah suatu benda yang dapat dilihat, dibaca, didengar, atau dibicarakan dan mempunyai peranan khusus untuk digunakan dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran dalam pendidikan.³⁴ Menurut Bovee yang disebutkan dalam Hujair AH. Buku *Sanaky Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*,³⁵ untuk menyampaikan pesan tersebut diperlukan suatu alat yang dapat berfungsi sebagai penghubung antara proses pembelajaran dengan bahan ajar yang disiapkan pendidik dan alat yang dimaksud merupakan media.

Adapun pendapat Huhair AH. *Sanaky media pembelajaran* adalah sebuah alat sebagai perantara untuk proses menuntut ilmu pelajar melalui buku yang bersangkutan dengan materi pelajaran seperti film, foto, rekaman audio, radio, gambar yang diproyeksikan dan sejenisnya.³⁶ Berdasarkan pada penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk menunjang keberhasilan dari tujuan pembelajaran, strategi, dan evaluasi dalam pembelajaran.

³³ Kustandi Cecep, Darmawan Daddy, "Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep dan Aplikasi Pengembangan Media - *Google Books*," Kencana, 2020.25

³⁴ Kustandi Cecep, Darmawan Daddy. *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep dan Aplikasi Pengembangan Media*.26

³⁵ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013).31

³⁶ *Sanaky Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*...32

- b. Dalil tentang media pembelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi)

Dalil mengenai media pembelajaran TIK tertera pada surat (QS. Al-Anbiya:80-81), yaitu³⁷

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُؤْسٍ لِّكُمْ لِنُحِصِّنَكُمْ مِّنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنتُمْ شَاكِرُونَ

Dan Kami ajarkan (pula) kepada Dawud cara membuat baju besi untukmu, guna melindungi kamu dalam peperangan. Apakah kamu bersyukur (kepada Allah)

وَلَسُلَيْمَانَ الرِّيحَ عَاصِفَةً تَجْرِي بِأَمْرِ إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا
وَكُنَّا بِكُلِّ شَيْءٍ عَالِمِينَ.

Dan Kami tundukkan untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang berhembus dengan perintahnya ke negeri yang Kami beri berkah padanya. Dan Kami Maha Mengetahui segala sesuatu.

Menurut Yudhi yang menulis entri jurnal berjudul “Pendidikan Teknologi dalam Alquran,” kedua ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah SWT mengajarkan teknologi kepada manusia jauh sebelum abad ini, khususnya kepada para nabi-Nya. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an menyebutkan petunjuk

³⁷ Yudhi Septian Harahap, Shynta Sri Wahyuni Ginting, and Nur Khafifah Indriyani, “Pendidikan Teknologi Dalam Al-Qur'an,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1349–58.

teknologi. Oleh karena itu, Allah memberikan petunjuk kepada pengikutnya untuk mengamati dan memikirkan lingkungannya guna menciptakan teknologi baru.³⁸ Dari penjelasan sebelumnya terlihat jelas bahwa teknologi sudah ada sebelum Nabi Muhammad SAW dan sudah ada sejak lama. Oleh karena itu, sebagai sebuah peradaban, kita harus memahami sains sebelum melakukan inovasi, karena pengetahuan diperlukan bagi manusia untuk menemukan teknologi baru.

- c. Bentuk media TIK (Teknologi Informasi Komunikasi) dalam pembelajaran di kelas

Melalui penerapan teknologi informasi, teknologi dan teknologi informasi dijadikan sebagai alat dalam proses pembelajaran. Pendidik dan peserta didik dapat terhubung secara virtual melalui internet, sebuah platform yang dikenal sebagai TIK, dibandingkan secara langsung seperti dalam lingkungan pendidikan tradisional.³⁹ Sebaliknya, mereka dapat melakukannya dengan menggunakan komputer. Menurut Deni Kurniawan dan Rusman Beberapa media yang dapat

³⁸ Harahap, Shynta Sri Wahyuni Ginting, Nur Khafifah Indriyani. Yudhi Septian Harahap, Shynta Sri Wahyuni Ginting, and Nur Khafifah Indriyani, "*Pendidikan Teknologi Dalam Al-Qur'an..*

³⁹ Cecep Kustandi, Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran: Manual dan Digital* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2019).20

dimanfaatkan dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK), yaitu:⁴⁰

1) Internet.

Internet adalah media yang jelas untuk pendidikan berbasis TI. *E-learning*, pembelajaran berbasis web, pengajaran di kelas tradisional, dan mata pelajaran terkait lainnya semuanya mengalami pertumbuhan sebagai akibat dari pesatnya perkembangan internet. Internet merupakan jaringan komputer yang mempersatukan manusia dan memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan informasi (materi pembelajaran) dengan lebih cepat, lancar dan efektif, sehingga memungkinkan terjadinya penurunan sumber daya tersebut secara terus menerus selama proses pembelajaran. Literasi internet diperlukan untuk memajukan pendidikan.⁴¹ Karena pesatnya perluasan jaringan telekomunikasi, wilayah Indonesia yang kini terjangkau oleh jaringan internet pun semakin berkembang. Ada beberapa teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk mengakses internet, antara lain modem GSM dan CDMA dari operator seluler, jaringan telepon rumah dan kantor, jaringan Telkom Cepat, sirkuit

⁴⁰ Cepi Riyana Rusman, Deni Kurniawan, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi : Mengembangkan Profesionalitas Pendidik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).27-29

⁴¹ Batyuk, Liliya, Oksana Zhernovnykova. “*Strategy for the Development of Digital Competence in the National Education System of Ukrainian Society.*” *Journal of Education, Health and Sport*, (2018), <https://doi.org/10.12775/JEHS.2018.8.11.087>

langganan ISP, dan komunikasi melalui GPRS, 3G, dan HSDPA. Dengan kata lain, ada banyak solusi teknologi yang dapat diakses saat ini untuk terhubung ke jaringan dunia. Batyuk dan Liliya mengatakan bahwa mereka menemukan ada tiga cara menggunakan internet untuk materi pendidikan:⁴²

a) *Web course*

Penggunaan internet untuk tujuan pendidikan: semua materi pelajaran, percakapan, konsultasi, tugas, latihan, dan tes dilakukan sepenuhnya secara online. Formulir ini menghilangkan kebutuhan akan instruksi, penilaian, dan pengujian secara langsung. Konferensi online, papan buletin, dan ruangan semuanya digunakan dalam proses pembelajaran. Formulir ini juga sering digunakan untuk pendidikan online. (*distance education/learning*).

b) *Web centric course*

Ujian dan beberapa konsultasi, pembicaraan, dan latihan dilakukan secara langsung; materi pelajaran, percakapan, tugas, dan latihan dikirim secara online dalam kasus tertentu. Dibandingkan dengan penggunaan online, presentasi tatap muka dalam mode

⁴² Batyuk, Liliya, Oksana Zhernovnykova. “Strategy for the Development of Digital Competence in the National Education System of Ukrainian Society.” *Journal of Education, Health and Sport*, (2018), <https://doi.org/10.12775/JEHS.2018.8.11.087>

ini lebih sedikit. Fokus aktivitas pembelajaran beralih dari aktivitas di dalam kelas ke aktivitas online, mirip dengan kursus web, di mana pendidik dan peserta didik terpisah secara geografis namun bertemu langsung pada waktu yang ditentukan.

c) *Web enhanced course*

Penggunaan internet untuk tujuan pendidikan guna meningkatkan kualitas pengajaran di kelas, karena aktivitas pembelajaran utama dalam format ini dilakukan secara tatap muka di ruang kelas, maka dikenal juga sebagai kursus *web light*. Jenis interaksi tatap muka seperti ini lebih umum terjadi dibandingkan dengan pembelajaran daring. Sebelum mengadopsi pembelajaran daring yang lebih rumit, bentuk ini dianggap sebagai tahap awal dalam penataan pembelajaran berbasis internet.

2) *Mobile phone*

Pesatnya kemajuan teknologi telepon seluler, pembelajaran melalui media berbasis TIK juga dapat dilakukan melalui media seluler. Melalui ponsel, seseorang dapat berpartisipasi dalam pembelajaran dan mengakses sumber belajar. Karena canggihnya teknologi ini, munculah M-learning, sebuah kata baru untuk pembelajaran berbasis IT. (*mobile learning*).

3) *CD-ROM/Flash Disk*

Jika tidak tersedia koneksi jaringan internet atau intranet, media CD-ROM atau flash disk bisa menjadi pilihan. Media ini digunakan untuk menyimpan konten pendidikan, yang selanjutnya dilihat di komputer. Cara yang paling mudah dan murah dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK adalah dengan menggunakan media CD-ROM atau flash disk.

TIK, dalam definisi Yuni Yamasari, mencakup seluruh alat teknologi yang memfasilitasi penyimpanan, pemrosesan, tampilan, dan pembagian informasi selama komunikasi. Teknologi ini terdiri dari berikut ini.⁴³

- 1) Teknologi komputer, baik perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*) pendukungnya. Pada dalamnya terdiri dari pengolah data, alat perekam, alat masukan (keyboard, mouse, pemindai, kamera, dll.), alat keluaran (layar monitor, printer, LCD), speaker, dll.), dan tempat penyimpanan data/informasi. media (hard disk, Compact Disk (CD), Digital Versatile Disc (DVD), flash disk, memori, kartu memori, dll).
- 2) Teknologi multimedia, seperti kamera digital, kamera video, player suara, player video, dan lainlain. Teknologi

⁴³ Yuni Yamasari. (2010). *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis TIK yang Berkualitas*. makalah disampaikan pada Seminar Nasional Pascasarjana ITS, Surabaya, 4 Agustus 2010

yang berkaitan dengan telekomunikasi meliputi telepon, telepon seluler, mesin faks, dan Microsoft Office. Hal ini karena Microsoft Office membuat slide presentasi yang dapat ditampilkan pada proyektor LCD, juga sering disebut sebagai proyektor.⁴⁴

- 3) Teknologi jaringan komputer, baik perangkat keras (Local Area Network (*LAN*), internet, *Wireless Fidelity (Wi-Fi)*, dll., maupun perangkat lunak pendukungnya (aplikasi jaringan) seperti *World Wide Web (WWW)*, *e-mail*, *Hyper Text Markup Language (HTML)*, *Java*, *Hypertext Preprocessor (PHP)*, aplikasi basis data, dan lain-lain.

Secara umum teknologi komputer lebih sering disebut dengan TIK. Hal ini bukanlah hal yang tidak terduga, mengingat komputer modern dapat digunakan untuk multimedia (hiburan) dan pengolahan data selain sebagai alat komunikasi melalui jaringan komputer (internet). Komputer dan komponen TIK kini dapat dimanfaatkan hampir secara eksklusif. Oleh karena itu, jika kita memperhatikan fungsinya, ungkapan TIK dan komputer mungkin dapat dipahami sama seperti saat ini.

Menurut Krisnadi, sejumlah upaya telah dilakukan oleh dunia pendidikan untuk meningkatkan standar pengajaran,

⁴⁴ “Pemanfaatan Microsoft Powerpoint Sebagai Media Pembelajaran | Lembaga Pengembangan pendidikan dan Penjaminan Mutu - Universitas Amikom Purwokerto,” accessed Desember 10, 2023, <https://lpm.amikompurwokerto.ac.id/pemanfaatan-microsoft-powerpoint-sebagai-media-pembelajaran/>.

khususnya standar pengajaran dengan menggunakan media TIK.⁴⁵ Penggunaan media TIK; komputer digunakan untuk mendukung penemuan dan perumusan pengetahuan peserta didik melalui interaksi dan pengkajian materi pembelajaran berbasis TIK. Selain itu, penggunaan TIK di kelas memvalidasi sosio-konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pengetahuan diperoleh oleh peserta didik melalui kolaborasi satu sama lain atau melalui keterlibatan dengan profesional melalui penggunaan alat komunikasi berbasis TIK.⁴⁶ Inovasi terkini dalam bidang pendidikan adalah pemanfaatan TIK secara terpadu, yang mengintegrasikan berbagai keterampilan dan fungsi TIK ke dalam proses belajar mengajar. TIK dapat digunakan untuk mengajar dengan menggunakan berbagai media, termasuk program simulasi, animasi, video, audio, file slide Microsoft Office PowerPoint, gambar, dan animasi.⁴⁷ Berdasarkan beberapa penjelasan para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa bentuk media TIK dalam pembelajaran di kelas, yaitu

- 1) *Microsoft office*
- 2) *Internet*
- 3) *Compact disk pembelajaran.*

⁴⁵ Krisnadi, Elang. *Rancangan Materi Pembelajaran Berbasis TIK, disajikan dalam Workshop Pengembangan Materi Pembelajaran Berbasis TIK di FMIPA UNY* pada tanggal 6 Agustus 2009.

⁴⁶ Usman, M. Basyiruddin dan Asnawi, *Media Pembelajaran Digital* (Jakarta: Delia Citra Utama 2010), 20

⁴⁷ Usman, M. Basyiruddin dan Asnawi, *Media Pembelajaran Digital.....*, 20

- 4) *Mobile phone*
- 5) Video pembelajaran.
- 6) Buku elektronik.

d. Keterampilan pendidik dalam penggunaan media pembelajaran digital berbasis TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) menurut Musthofa Abie ada dua keterampilan dasar pendidik dalam penggunaan media pembelajaran berbasis TIK, yaitu:⁴⁸

1) Kemampuan memilih media TIK dalam pembelajaran

a) Analisis karakteristik peserta didik

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, pendidik memperhatikan terlebih dahulu dan menganalisis media TIK yang sudah ditentukan terhadap kemampuan, keterampilan, dan sikap peserta didik, apakah sudah sesuai yang diinginkan, sehingga dalam penggunaan media tersebut terdapat intraksi dan materi yang ingin disampaikan kepada peserta didik dapat berjalan efektif.⁴⁹

b) Analisis masalah

Dalam kegiatan belajar mengajar, banyak faktor yang mempengaruhi keseriusan peserta didik dalam belajar, antara lain: (1) kurangnya penyediaan alat-alat pembelajaran, seperti: OHP, LCD, dan laptop. (2) Metode pembelajaran yang kurang efektif, efisien dan

⁴⁸ Abi Hamid, Mustofa, *Media Pembelajaran berbasis TIK*, (Medan: Yayasan Kita Menulis. 2020), 40

⁴⁹ Daddy dermawan, Cecep Kustandi, “*Pengembangan Media Pembelajaran*” (Jakarta: Kecana, 2020).58

menyenangkan. (3) Setiap peserta didik ada yang kurang mahir dalam penggunaan media pembelajaran.⁵⁰ (4) Kurangnya waktu belajar pada saat kegiatan belajar mengajar, sehingga peserta didik merasa terdesak waktu dalam mengerjakan tugas. (5) Kurangnya informasi dari peserta didik mengenai media pembelajaran yang dipakai di kelas. (6) Pendidik kurang memberikan latihan dan pengarahan KBM yang memadai kepada peserta didik. (7) Karena keterbatasan potensinya, peserta didik merasa kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan rumah.⁵¹ Permasalahan tersebut memberikan dampak yang cukup besar terhadap proses belajar peserta didik sehingga menyulitkan mereka dalam melakukan kegiatan belajar mengajar secara maksimal. Akibatnya, nilai pelajaran yang diterima tidak sepenuhnya memuaskan sehingga menurunkan kemauan belajar peserta didik.⁵²

Berdasarkan penjelasan di atas, jika pendidik menggunakan media, maka media tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pendidik harus mengidentifikasi dengan tepat anak-anak mana yang ingin dibantu dengan menggunakan media, karena setiap kelompok peserta didik pada dasarnya memiliki kebutuhan yang berbeda. Saat

⁵⁰ Abi Hamid, Mustofa, *Media Pembelajaran berbasis TIK...*40

⁵¹ Abi Hamid, Mustofa, *Media Pembelajaran berbasis TIK...*41

⁵² Abi Hamid, Mustofa, *Media Pembelajaran berbasis TIK...*44

menggunakan media di kelas, pendidik harus mampu menentukan media apa yang sudah diketahui atau dikuasai peserta didik.

c) Perumusan tujuan

Dengan menetapkan tujuan semacam ini membantu pendidik memilih materi pelajaran yang tepat untuk diajarkan kepada peserta didiknya. Dengan mengingat tujuan tersebut, pendidik dapat memilih media apa dan instrument apa yang paling tepat untuk mengevaluasi apakah peserta didik telah mencapai tujuannya atau belum.⁵³

Beberapa pedoman harus diingat untuk menciptakan tujuan pembelajaran yang efektif: (1) Tujuan pembelajaran harus terfokus pada peserta didik daripada pendidik. Tingkah laku yang dapat atau harus ditunjukkan oleh peserta didik setelah proses pembelajaran selesai harus dirinci dalam tujuan. Oleh karena itu, tujuannya harus berorientasi pada hasil. (2) Karena perilaku peserta didik lebih penting daripada perilaku pendidik dalam kegiatan belajar mengajar, maka tujuan berdasarkan perilaku peserta didik.⁵⁴ (3) Tujuan harus dinyatakan dengan kata kerja yang operasional, artinya kata kerja itu menunjukkan perbuatan yang dapat diamati atau yang hasilnya dapat diukur.

⁵³ Cecep kustandi, *Pengembangan Media Pembelajaran...*60

⁵⁴ Ccep kustandi. *Pengembangan Media Pembelajaran...*60

d) Pemilihan media pembelajaran

Pendidik kemudian dapat memilih media yang sudah disediakan oleh sekolah. Media pembelajaran yang dipilih merupakan instrumen dan strategi untuk membantu peserta didik belajar lebih menarik dan menyenangkan.⁵⁵ Pendidik diharuskan untuk tidak memilih media hanya berdasarkan preferensi pribadi melainkan memilih berdasarkan atas kebutuhan, keterampilan, dan informasi peserta didik seputar media yang sudah ditentukan oleh pendidik.⁵⁶

2) Kemampuan pendidik dalam mengoperasikan media TIK dalam pembelajaran

Pada era sekarang ini semua kegiatan didasarkan pada teknologi, khususnya di bidang pendidikan. Saat ini, segala hal dilakukan melalui teknologi, termasuk di bidang pendidikan. Dalam kompetensi pedagogi disebutkan bahwa pendidik harus kompeten dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam melaksanakan pembelajaran.⁵⁷ Oleh karena itu, pendidik harus dapat menggunakan media TIK tersebut yang dapat memudahkan penyampaian materi dibandingkan terpaku pada model pembelajaran tradisional. Pendidik juga dapat menggunakan media berbasis TIK, seperti *zoom*, *google classroom*, dan *google meet*, untuk membantu peserta didik

⁵⁵ Cecep kustandi, *Pengembangan Media Pembelajaran...*65

⁵⁶ Cecep kustandi, *Pengembangan Media Pembelajaran...*65

⁵⁷ Mulyasa, *Menjadi Pendidik Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).44

memahami materi. google menciptakan *google classroom*, alat online gratis untuk pendidik, dengan tujuan mempermudah pembuatan, tugas, dan penilaian pelajaran tanpa pertemuan tatap muka. *Microsoft power point* adalah salah satu program bawaan *Microsoft Office* yang digunakan untuk membuat dokumen presentasi.⁵⁸ Menyajikan ide atau pandangan seseorang kepada audiens merupakan tindakan melakukan presentasi. Slide yang disajikan dalam bentuk presentasi lebih mudah dibaca dan dipahami. Pendidik dapat menggunakan *microsoft powerpoint* untuk membuat slide presentasi yang menarik dan orisinal dengan menyertakan efek teks, gambar, clipart, musik, video, dan elemen lainnya. Meskipun penguasaan atau penggunaan media TIK merupakan hal yang diharapkan dari para pendidik. Ada beberapa pertimbangan yang harus dilakukan oleh para pendidik ketika penggunaan media TIK tersebut.⁵⁹

a) Penguasaan teknologi

Pendidik harus memiliki pemahaman yang kuat tentang perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan dalam TIK, termasuk komputer, perangkat mobile, perangkat lunak aplikasi pembelajaran, dan perangkat keras yang mendukung pembelajaran.

⁵⁸ Mulyasa, *Menjadi Pendidik Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan...*44

⁵⁹ Mulyasa E Mulyasa, *Menjadi Pendidik Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan...*45

b) Literasi digital

Pendidik harus memiliki literasi digital yang baik, yaitu kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, menggunakan, dan berkontribusi dalam lingkungan digital. Pendidik harus mampu mengelola informasi dan berkomunikasi melalui berbagai media digital.

c) Kreativitas dalam pengajaran

Pendidik harus mampu menggunakan TIK secara kreatif dalam pengajaran di kelas. Pendidik harus dapat merancang pengalaman pembelajaran yang menarik dengan menggunakan teknologi.

d) Keamanan digital:

Pendidik harus memahami isu-isu keamanan digital dan privasi ketika menggunakan TIK dalam pembelajaran. Pendidik harus dapat melindungi informasi peserta didik dan diri pendidik itu sendiri.⁶⁰

Dari berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator keterampilan pendidik dalam menguasai media pembelajaran TIK, yaitu:

- 1) Keterampilan memilih media TIK dalam pembelajaran
- 2) Keterampilan mengoperasikan media TIK dalam pembelajaran

⁶⁰ Mulyasa E Mulyasa, *Menjadi Pendidik Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan...*45

3. Kepuasan Layanan Bimbingan Belajar di SMP

a. Layanan bimbingan belajar di Sekolah

Pada bagian ini menjelaskan teori mengenai konsep bimbingan belajar di SMP, dan pelaksanaannya, yaitu:

1) Pengertian bimbingan belajar

Menurut *Crow* dalam bukunya Prayitno, bimbingan diartikan sebagai bantuan yang diberikan kepada orang-orang dari segala usia oleh seseorang yang mempunyai kepribadian cakap dan pelatihan untuk membantu mereka mengatur aktivitas hidupnya sendiri, mengembangkan cara pandangnya sendiri terhadap kehidupan, mengambil keputusan sendiri, dan menanggung beban itu sendiri.⁶¹

Menurut buku Prayitno, sudut pandang *Crow* menyimpulkan bahwa layanan konsultasi bermanfaat untuk membantu individu atau kelompok orang menghindari dan mengatasi hambatan dalam hidup mereka sendiri. Sementara itu, *Donald G. Mortenson* dalam bukunya Marsudi menyatakan bahwa tujuan membimbing adalah.⁶²

a) Bimbingan merupakan bagian dari program pendidikan

⁶¹ Erman Amti H. Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).10

⁶² Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah* (Magelang: UMM Press, 2003).8

- b) Bimbingan merupakan bantuan dan kesempatan setiap orang.
- c) Bimbingan diberikan oleh petugas yang memiliki keahlian.
- d) Dengan bimbingan individu diharapkan dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya

Perspektif *Donald G. Mortenson* menyimpulkan bahwa bimbingan adalah tindakan pemberian bantuan kepada setiap orang oleh para profesional di bidangnya. Di bawah arahan bimbingan, individu yang menerima bimbingan dapat berkembang sesuai dengan keterampilannya. Bimbingan menurut *Bimo Walgito* adalah dukungan atau pertolongan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang guna membantunya menghindari atau mengatasi hambatan dalam hidupnya dan mencapai keberhasilan dalam hidupnya.⁶³

Pemahaman tersebut membawa pada kesimpulan bahwa bimbingan adalah suatu proses membantu seseorang atau sekelompok orang memecahkan permasalahannya sehingga setiap orang dapat memaksimalkan potensi keterampilannya dalam menyelesaikan setiap permasalahan dan mencapai penyesuaian diri dalam hidupnya.

⁶³ *Bimo Wagilto, Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004).25

Pentingnya bimbingan belajar dari sudut pandang profesional adalah pokok bahasan studi berikut ini. Oemar Hamalik mengartikan bimbingan belajar sebagai bantuan yang dimaksudkan untuk membantu peserta didik memperoleh pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kemampuannya. Hal ini juga membantu peserta didik dalam mengidentifikasi solusi praktis dan efisien terhadap tantangan pembelajaran yang mereka hadapi.⁶⁴ Di sisi lain, bimbingan belajar, dalam pandangan Mulyadi, adalah proses membantu peserta didik mengatasi tantangan yang terkait dengan masalah pembelajaran.⁶⁵

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi peserta didik sehingga tercapai tujuan belajar yang diinginkan.

2) Dalil Al-Qur'an tentang bimbingan belajar

Pada bimbingan belajar di jelaskan pada (QS. Al-Ashr:3)

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۖ وَتَوَاصَوْا
بِالصَّبْرِ

⁶⁴ Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).70

⁶⁵ Mulyadi, *Bimbingan Konseling : di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).30

*Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.*⁶⁶

Menurut Muhammad Quraish Shihab, makna surat Al-Ashr ayat tiga menjelaskan bagaimana menjauhi orang yang suka mengambil hati. Surat Al-Ashr mempunyai tiga syarat: harus beriman dan mengamalkan amal shaleh; seseorang harus menasihati satu sama lain dengan belas kasih; dan seseorang harus menasihati satu sama lain dengan sabar. Penjelasan nasehat berikut ini dapat membantu kita agar tidak menjadi orang yang buruk⁶⁷

a) Beriman dan beramal shaleh

Beriman yaitu meyakini jika manusia hidup di dunia karena kehendak Allah. Iman adalah keyakinan bahwa kehendak Tuhan adalah alasan mengapa manusia ada di bumi ini. Kecenderungan yang melekat pada diri manusia adalah bersujud kepada Allah SWT sebagai pencipta. Seseorang harus mengamalkan agamanya dengan mengamalkannya, misalnya dengan melakukan aktivitas baik yang sesuai dengan ajaran Islam. Karena amal shaleh dan keimanan merupakan dua hal yang

⁶⁶ Muhammad Quraish Shihab, *Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran, Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2009).230

⁶⁷ Muhammad Quraish Shihab *Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran, Tafsir Al-Mishbah*.230

tidak dapat dipisahkan. Perbuatan baik tanpa keimanan tidaklah cukup, begitu pula sebaliknya.

b) Saling menasehati

Saling Menasehati Surat Al Ashr memberitahu kita untuk selalu saling menasihati dalam kebenaran sesuai dengan ajaran Islam agar kita tidak menjadi orang-orang yang merugi. Karena setiap orang pasti pernah melakukan kesalahan dan mempunyai kekurangan, hanya orang angkuh yang tidak mau mengakui kesalahan dan kelemahannya.

c) Sabar

Sabar memang mudah diucapkan namun susah dilakukan. Sabar butuh waktu dan harus melatih diri agar membiasakan diri memiliki sifat sabar. Sabar penting dilakukan karena masalah hidup bisa saja mengintai dan kerap jadi persoalan yang sulit dipecahkan. Maka surat Al-Ashr memberikan petunjuk supaya semakin menguatkan sifat kesabarannya.

Sedangkan bimbingan menurut Muhammad Quraish Shihab dalam Kitab Tafsir AL-Mishbah adalah proses pemberian nasihat, pandangan, pelajaran, dan pedoman kepada orang yang mencarinya (klien). Termasuk membantu klien mengembangkan potensi akal, jiwa, keimanan, keyakinan, dan kemampuan dalam mengatasi segala tantangan hidup agar menjadi lebih baik dan benar serta mencapai

kebahagiaan dunia dan akhirat secara mandiri, dengan tetap menjaga keutuhan hidup. memperhatikan ajaran Al-Quran dan As-Sunnah.⁶⁸

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa pandangan dari Surat Al-Ashr menunjukkan bahwa suatu aktifitas memberikan bantuan kepada individu (klien) untuk menuntaskan segala permasalahan hati, pikiran, agar mencapai ketenangan yang sebenarnya dicari didalam roda kehidupan, tidak serakah, jauh dari segala perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT yang berlandaskan Al Quran dan Al Hadist serta mencapai kehidupan bahagia dunia akhirat.

3) Tujuan layanan bimbingan belajar

Pendapat dari Tohirin menjelaskan bahwa tujuan bimbingan belajar untuk mendukung peserta didik dalam mencapai potensi penuh mereka, bukan menghambatnya. Pembelajaran atau perkembangan peserta didik terkena dampak apabila pertumbuhannya terhambat atau terganggu. Selain tujuan-tujuan umum ini, bimbingan belajar tampaknya secara khusus menargetkan dua bidang:

⁶⁸ Muhammad Quraish Shihab *Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran, Tafsir Al-Mishbah...231*

memungkinkan peserta didik menjadi pembelajar mandiri dan menghadapi serta menyelesaikan tantangan belajar.⁶⁹

Pendapat sebelumnya sejalan dengan penjelasan Marsudi bahwa tujuan kegiatan layanan bimbingan belajar adalah untuk memaksimalkan hasil belajar peserta didik. Dengan bantuan layanan bimbingan belajar, mereka dapat mengenali dan memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta tantangan belajar mereka, penyebab utama tantangan tersebut, dan cara mengatasinya. Tujuan bimbingan belajar menurut Djumhur dan Mohammad Surya adalah membantu peserta didik dalam menyesuaikan diri secara efektif dengan lingkungan belajar. Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan menyatakan bahwa tujuan bimbingan belajar adalah:⁷⁰

- a) Agar peserta didik dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, seperti rutin membaca buku, melatih disiplin diri saat belajar, memperhatikan pelajaran di kelas, dan aktif mengikuti semua kegiatan pembelajaran yang dijadwalkan.
- b) Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
- c) Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan

⁶⁹ Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah : (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009).57

⁷⁰ A. Juntika Nurihsan, Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).40

kamus, mencatat pelajaran, dan mencari informasi menggunakan media TIK.

- d) Memiliki keterampilan menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.

Berdasarkan pendapat di atas mengandung pengertian bahwa tujuan dari layanan bimbingan belajar adalah supaya peserta didik memiliki kebiasaan belajar yang baik, motivasi belajar, memiliki tehnik belajar yang efektif

- 4) Bentuk layanan bimbingan belajar

Peserta didik menerima bimbingan belajar yang dirancang khusus untuk mengatasi tantangan pembelajaran yang peserta didik alami. Pendidik dapat membuat program agar mereka mendapat layanan bimbingan belajar dengan mengkaji secara detail permasalahan yang dihadapi. Tohirin mencantumkan sejumlah layanan bimbingan belajar yang mungkin ditawarkan kepada mereka, sebagai berikut:⁷¹

- a) Bimbingan belajar efektif, penyadaran kembali secara berkala tentang cara belajar yang tepat selama mengikuti

⁷¹ Thohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah: (Berbasis Integrasi)*.65

pembelajaran di sekolah maupun di rumah baik secara individual maupun kelompok.

- b) Bimbingan individu, yaitu bantuan dalam mengatasi tantangan pembelajaran tertentu yang dihadapi peserta didik, seperti ketidakmampuan mereka untuk memahami suatu topik atau ketidakmampuan mereka untuk mempelajarinya dengan benar.
- c) Bimbingan kelompok, yaitu membantu pembentukan kelompok belajar dan merencanakan kegiatan kelompok agar berfungsi dengan lancar sehingga dalam memahami pembelajaran semakin efektif.

Menambahkan bentuk layanan bimbingan belajar dari pendapat dari Zainal Aqib sebagai berikut:⁷²

- a) Bimbingan informasi adalah layanan yang membantu peserta didik dalam menerima dan memahami berbagai jenis informasi tentang materi pelajaran serta dalam menemukan informasi yang mereka butuhkan untuk meningkatkan pembelajaran mereka. Winkel dan Sri Hastuti mengartikan bimbingan informasi sebagai upaya memberikan informasi kepada peserta didik tentang data dan fakta yang berkaitan dengan lingkungan tempat tinggal, pekerjaan, dan perkembangan sosial pribadinya. Hal tersebut dapat memungkinkan mereka untuk

⁷² Zainal Aqib, *Bimbingan dan Konseling Karier Konsep, Teori, dan Aplikasinya : untuk Mahapeserta didik, Dosen, Konselor, Pendidik* (Yogyakarta: Andi Offset, 2021).72

merencanakan dan mengatur kehidupan mereka sendiri dengan lebih efektif.⁷³ Namun banyaknya informasi yang tersedia berarti bahwa pendidik harus memperhatikan apakah materi yang diakses peserta didik sesuai dengan kebutuhan mereka. Mereka juga perlu menghindari materi yang dapat membahayakan diri sendiri (peserta didik) dan memberi mereka nasihat tentang informasi apa yang relevan dan tidak relevan bagi mereka. yang menggabungkan fakta dan statistik untuk memberikan peserta didik pengetahuan yang akurat.⁷⁴

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan informasi memberikan peserta didik pengetahuan yang diperlukan dan pendidik mendukung dan membimbing peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara tepat.

b. Adapun menurut Susanto terdapat empat faktor mempengaruhi kepuasan peserta didik terhadap layanan bimbingan.⁷⁵

1) Sistem keluhan dan saran

⁷³ W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2005).22

⁷⁴ W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan...22*

⁷⁵ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling. Konsep,Teori, dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018)., *Bimbingan dan Konseling. Konsep,Teori, dan Aplikasinya...40*

Peserta didik dapat menyalurkan keluhannya mengenai layanan bimbingan belajar yang diberikan oleh pendidik, dengan cara langsung datang ke pendidik, atau menghubungi pendidiknya melalui *handphone* atau datang ke ruang pendidik.

2) Reliabilitas (*reliability*)

Kapasitas konselor (pendidik) dalam memberikan layanan secara tepat waktu, akurat, dan memuaskan seperti yang dijanjikan. Peserta didik, atau konseli, percaya bahwa mereka menerima perhatian dan penghargaan penuh dari konselor ketika mereka mematuhi aturan-aturan khusus yang telah disepakati. Upaya konselor dalam hal ini sejalan dengan kesepakatan bersama, proses dan tata cara pemberian layanan nasehat dan konseling, menjunjung tinggi prinsip konseling dan bimbingan, serta menghormati pertemuan yang dijadwalkan.⁷⁶

Menurut Prayitno, apabila konselor baik dalam memberikan pelayanan bimbingan, maka proses pelayanan mencapai tujuan yang diharapkan. Sebaliknya, jika konselor tidak baik dalam memberikan layanan bimbingan maka proses pelayanan tidak mencapai tujuan yang diharapkan.⁷⁷ Selain itu pelayanan bimbingan. dapat dikatakan memuaskan oleh

⁷⁶ Susanto., *Bimbingan dan Konseling. Konsep, Teori, dan Aplikasinya*...40

⁷⁷ Erman Amti H. Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas, 2004).60-61

peserta didik apabila pelaksanaannya didasarkan pada kesepakatan bersama antara konselor (pendidik) dan peserta didik mengenai waktu dan tempat pelaksanaan, mengikuti pedoman dan prinsip konseling serta disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan peserta didik, serta mampu memberikan pelayanan yang dijanjikan secara tepat waktu, akurat, dan memuaskan.

3) Daya tanggap (*responsiveness*)

Konselor (pendidik) memperlakukan setiap anak secara setara, dengan mempertimbangkan kemauan, kecepatan, dan spontanitas mereka sebagai calon individu. Setiap peserta didik mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk menerima layanan bimbingan kapan saja dan dari mana saja. Penyediaan layanan ini hanya bergantung pada sifat dan keadaan spesifik dari masalah yang dihadapi oleh peserta didik yang bersangkutan. Seorang konselor yang kompeten memiliki pola pikir dan perilaku seorang konselor baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam memberikan layanan bimbingan. Susanto menyatakan, dalam upaya memperbaiki lingkungan dan koneksi, seorang konselor secara umum harus menunjukkan sikap dan perilaku berdasarkan indikasi *responsiveness*.⁷⁸ Berusaha untuk bersikap tidak memihak saat berurusan dengan pelanggan. Periksa penyebab masalah psikologis dari masa

⁷⁸ Susanto, *Bimbingan dan Konseling. Konsep, Teori, dan Aplikasinya*...48-50

lalu dan sekarang. menjaga transfer pengetahuan tentang perilaku baru yang dibutuhkan klien dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan contoh yang baik kepada orang lain dengan bertindak normal dan sehat. Akui kesalahan di masa lalu dapat diandalkan dan mampu menjaga kerahasiaan dan memiliki kesadaran diri yang selalu berkembang. Berikan pelanggan layanan yang cepat dan penuh perhatian kepada konseli (peserta didik).

4) Emphaty (empati)

Konselor yang mempunyai empati (*emphaty*) memberikan perhatian penuh pada setiap konseli (peserta didik), mudah dihubungi, dan memahami kebutuhannya. Kemampuan individu dalam menafsirkan emosi orang lain meningkat seiring dengan tingkat kesadaran diri.⁷⁹ Oleh karena itu, kemampuan untuk memahami dan memahami pikiran, perasaan, dan sudut pandang orang lain disebut dengan empati. Rifdah mengidentifikasi tiga (tiga) sifat yang membuat seseorang berempati: (1) kemampuan menerima pendapat orang lain, (2) kepekaan terhadap emosi orang lain, dan (3) kemampuan mendengarkan orang lain..⁸⁰ Menurut Syarifudi, empati terdiri dari tiga hal: (1) kemampuan konselor dalam mendengarkan peserta didik,

⁷⁹ Rifdah El Fiah, “*Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*” (Yogyakarta: Idea Press, 2014).40

⁸⁰ Rifdah El Fiah *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*...42

(2) pemahaman konselor terhadap dunia peserta didik; dan
(3) kemampuan konselor dalam membagi pemahamannya kepada peserta didik; dan (4) membangun hubungan melalui komunikasi yang efektif, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan memahami kebutuhan peserta didik.⁸¹

c. Teori kepuasan konsumen

Dalam upaya memenuhi kepuasan konsumen, perusahaan memang dituntut kejeliannya untuk mengetahui pergeseran kebutuhan dan keinginan konsumen yang hampir setiap saat berubah. Pembeli akan bergerak setelah membentuk persepsi terhadap nilai penawaran, kepuasan sesudah pembelian tergantung dari kinerja penawaran dibandingkan dengan harapannya.⁸² Menurut Kotler dalam buku Sunyoto kepuasan konsumen adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan (hasil) yang dirasakan dibandingkan dengan harapannya.⁸³ Konsumen dapat mengalami salah satu dari tiga tingkat kepuasan umum yaitu kalau kinerja di bawah harapan, konsumen merasa kecewa tetapi jika kinerja sesuai dengan harapan pelanggan akan merasa puas dan apa bila kinerja bisa melebihi harapan maka pelanggan akan merasakan sangat puas senang atau gembira. Menurut Supranto kepuasan konsumen

⁸¹ Syafarudi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik*, (Medan: Perdana Publishing, 2019).27-30

⁸² Kevin Lane Keller Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Bob Sabran penerjemah (Jakarta: Erlangga, 2009).24

⁸³ Danang Sunyoto, *Perilaku Konsumen dan Pemasaran* (Yogyakarta: Caps, 2015).30

merupakan label yang digunakan oleh konsumen untuk meringkas suatu himpunan aksi atau tindakan yang terlihat, terkait dengan produk atau jasa.⁸⁴ Sedangkan menurut Bachtiar kepuasan pelanggan adalah sentimen positif yang dimiliki pelanggan terhadap suatu produk atau jasa saat atau setelah menggunakannya disebut dengan kepuasan konsumen.⁸⁵ Pelanggan mengalami diskonfirmasi ketika ekspektasi dan pelaksanaan aktual suatu layanan atau produk berbeda. Kepuasan pelanggan dapat didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang merasa puas terhadap produk atau layanan yang mereka terima dan membandingkan kinerja sebenarnya dari produk atau layanan tersebut dengan harapan mereka.

Berikut indikator kepuasan menurut Kotler.⁸⁶

1) Indikator kepuasan konsumen

Adapun menurut Kottler menyatakan bahwa kebahagiaan pelanggan sangat penting untuk dipertahankan. indikator kepuasan pelanggan sebagai berikut.⁸⁷

⁸⁴ Supranto, *Prilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*, edisi ke 2 (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011).70

⁸⁵ Imam Danis Bachtiar, “Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Mahapeserta didik dalam Memilih Politeknik Sawunggalih Aji Purworejo,” *Dinamika Sosial Ekonomi* 7 (2011): 102–12.

⁸⁶ Philip Kotler, *Prinsip-Prinsip Pemasaran Manajemen* (Jakarta: Prenhalindo, 2002)...47

⁸⁷ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*...50

- a) *Re-purchase*: Membeli kembali, dimana pelanggan tersebut akan kembali kepada perusahaan untuk mencari barang/jasa.

Repurchase intention. Ketika pelanggan ingin membeli kembali suatu barang atau jasa, mereka sudah melakukannya. Niat membeli kembali belum menjadi subjek banyak penelitian hingga saat ini. Niat membeli kembali merupakan salah satu aspek yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap bisnis seperti retail online. Niat membeli kembali pelanggan dipengaruhi oleh nilai yang mereka terima dari pembelian sebelumnya.⁸⁸ Aktivitas pasca pembelian yang dilakukan konsumen disebut dengan niat membeli kembali. Setelah konsumen membeli suatu produk, tingkat kesenangan atau ketidakpuasan mereka menentukan perilaku mereka di masa depan. Pelanggan yang puas dengan produk tersebut kemungkinan besar akan membelinya lagi.⁸⁹ Menurut Pappas⁹⁰ pelanggan yang pernah melakukan pembelian di masa lalu, terutama yang melakukan

⁸⁸ Yuli Ardianto, Supriadi Thalib, Dian Riskarini, “*Analisis Repurchase Intention Melalui Customer Satisfaction dilihat dari Experiential Marketing dan Servicescape*,” *JRB-Jurnal Riset Bisnis* 4, no. 2 (2021): 155–72 <https://doi.org/10.35814/jrb.v4i2.1724>.

⁸⁹ Kotler, *Prinsip-Prinsip Pemasaran Manajemen*...40

⁹⁰ Ilias O. Pappas et al., “*Moderating Effects of Online Shopping Experience on Customer Satisfaction and Repurchase Intentions*,” *International Journal of Retail and Distribution Management* 42, no. 3 (2014): 187–204, <https://doi.org/10.1108/IJRDM-03-2012-0034>.

pembelian secara online, kemungkinan besar melakukan pembelian lagi jika kinerja pengecer online tersebut baik. Niat membeli kembali mengacu pada tindakan konsumen yang menyatakan kepuasan terhadap tingkat layanan suatu bisnis dan berencana untuk menggunakan barang atau jasa tersebut sekali lagi.⁹¹ Menurut Hellier et al dalam Christine ⁹², *Repurchase intention* adalah metode dimana seseorang berencana untuk membeli barang atau jasa yang sebanding berdasarkan pengalaman pembelian sebelumnya dikenal sebagai niat pembelian kembali yang dinyatakan.

Niat membeli kembali dapat didefinisikan sebagai keinginan atau niat pelanggan untuk membeli kembali barang atau jasa dari bisnis yang sama di masa depan setelah pertemuan yang memuaskan. Definisi ini didasarkan pada penjelasan yang telah diberikan sebelumnya.

- b) Menciptakan *word-of-mouth*: Dalam hal ini, pelanggan akan mengatakan hal-hal yang baik tentang perusahaan kepada orang lain.

⁹¹ Pappas et al...187-204

⁹² C R Pardede, S L H V J Lopian, M Pandowo, “*The Influence of Perceived Value and Trust on Repurchase Intention in Shopee Online Shopping Pengaruh dari Nilai yang Diterima dan Kepercayaan dalam Intensi Pembelian Kembali di Perbelanjaan Online Shopee,*” *The Influence...* 331 Jurnal *Emba* 6, no. 1 (2018): 331–40.

Word-of-mouth mengacu pada diskusi mengenai opini atau evaluasi suatu barang atau jasa yang dilakukan baik secara pribadi maupun di depan umum dan dimaksudkan untuk mengungkapkan informasi pribadi. Pemasaran dari mulut ke mulut adalah alat yang sangat ampuh untuk mempengaruhi keputusan konsumen mengenai barang atau jasa mana yang digunakan, dan hal ini dapat menumbuhkan budaya kepercayaan di antara klien.⁹³ Menurut Kotler dan Keller⁹⁴, *word of mouth* adalah Inisiatif pemasaran berdasarkan pengalaman langsung produk atau layanan dan dilakukan melalui perantara orang ke orang dapat dilakukan secara lisan, tertulis, atau dilakukan dengan menggunakan alat komunikasi teknologi yang terhubung ke internet. Sesuai dengan penjelasan yang telah diberikan sebelumnya, pemasaran dari mulut ke mulut secara garis besar dapat dipahami sebagai proses memberikan pendapat atau informasi penilaian kepada teman terdekat dan keluarga mengenai suatu produk atau jasa guna menentukan layak atau tidaknya produk atau jasa tersebut bagi potensi lainnya. pelanggan untuk digunakan.

- c) *Complaint handling*: Mendengarkan dan memberikan solusi atas keluhan konsumen.

⁹³ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*...58

⁹⁴ Philip Kotler *Manajemen Pemasaran*.....62

Suatu layanan gagal, ketika konsumen setia lebih cenderung menyuarkan keluhan mereka kepada bisnis secara langsung dan cenderung tidak menggunakan kata-kata yang menghina. Selain itu, ketika ganti rugi diberikan, konsumen yang setia merasakan lebih puas dengan upaya pemulihan layanan dibandingkan pelanggan yang kurang setia.⁹⁵ Hal ini menunjukkan bahwa pelanggan yang mengeluh dapat menjadi pelanggan perusahaan yang paling setia dan pelanggan seperti ini berpotensi lebih responsif terhadap layanan upaya pemulihan. Namun, tidak menanggapi keluhan mereka dapat mengakibatkan hilangnya setia seseorang (pelanggan terbaik).⁹⁶ Oleh karena itu, para manajer harus memikirkan secara hati-hati untuk meningkatkan program loyalitas yang ada saat ini dengan metode penanganan pengaduan yang resmi. Perlindungan terbesar untuk mempertahankan klien saat ini adalah sistem manajemen keluhan. Christine menjelaskan tiga kategori pengeluh, yaitu sebagai berikut:⁹⁷

- a) Tipe kepribadian pengeluh yang lemah lembut (*the meek complainer personality type*)

⁹⁵ Philip Kotler *Manajemen Pemasaran*.....64

⁹⁶ Philip Kotler *Manajemen Pemasaran*.....68

⁹⁷ Dian Tauriana, Christine Christine, “Analisis Hubungan Service Recovery terhadap Complaining Behavior dan Dampaknya Terhadap Brand Switching,” *Binus Business Review* 2, no. 1 (2011): 115, <https://doi.org/10.21512/bbr.v2i1.1116>.

Orang yang lemah lembut dan suka mengeluh cenderung menghindari dari konflik dan menahan diri saat mengutarakan keluh kesahnya. Ada kemungkinan bahwa pembaca tidak menyadari ketidakpuasan si pengeluh terhadap layanan yang mereka terima sampai mereka dengan sengaja mencari masukan dari pelanggan. Itu harus diberikan kepada klien-klien ini. Minta umpan balik dan keluhan, lalu ambil tindakan yang sesuai untuk menyelesaikan masalah yang diangkat.

b) Tipe kepribadian pengeluh yang agresif (*the aggressive complainer personality type*)

Pengeluh yang agresif, berbeda dengan pengeluh yang ringan, mereka menyuarkan keluhannya dengan lantang kepada siapa pun yang mau mendengarkan. Pengeluh yang agresif tidak mendapat tanggapan yang baik; balasan yang agresif akan melakukannya. Mereka juga sering mengabaikan pembenaran atau penjelasan atas kejadian yang tidak menyenangkan tersebut. Mendengarkan keluhan mereka, mengidentifikasi permasalahannya, dan menguraikan metode yang tepat serta waktu penyelesaian masalah adalah cara terbaik untuk menangani pengadu yang agresif.

c) Tipe kepribadian pengeluh tinggi (*the high roller complainer personality type*)

Pelanggan dalam kategori ini mempunyai harapan yang tinggi dan bersedia membayarnya. Meskipun beberapa pelanggan ini cukup beralasan dalam menyampaikan keluhan mereka, yang lain mungkin bertindak lebih agresif. Orang-orang yang berduka ingin mengetahui bagaimana rencana bisnis mereka untuk mengatasi gangguan layanan pelanggan. Untuk menemukan sumber masalahnya, lebih baik mendengarkan dan mengajukan pertanyaan dengan sopan daripada memberikan penjelasan.

Peneliti menciptakan sejumlah indikator yang disebutkan di atas untuk penelitian ini karena, seperti yang ditunjukkan pada bagian sebelumnya, terdapat perbedaan pandangan mengenai apa yang dimaksud dengan indikator kepuasan layanan pemandu serta teori kepuasan konsumen. Berikut adalah metrik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kepuasan peserta didik:

- a. Kepuasan terhadap keinginan untuk menggunakan kembali atas layanan bimbingan belajar yang disediakan (*repurchase intention*)
- b. Kepuasan terhadap peserta didik mengatakan hal-hal yang positif dan merekomendasikan kepada peserta didik yang lain mengenai layanan bimbingan belajar yang diberikan (*word of mouth*)
- c. Kepuasan dalam mendengarkan dan memberikan solusi atas keluhan peserta didik (*complaint handling*)

4. Motivasi Belajar Peserta Didik SMP

a. Pengertian motivasi

Definisi mendasar dari motivasi adalah motif, yang diartikan sebagai insentif, sebab, atau pembenaran suatu tindakan.⁹⁸ Penalaran di atas mengarah pada kesimpulan bahwa motivasi adalah keadaan yang mendorong atau memotivasi suatu tindakan atau aktivitas yang tidak disadari. Prinsip dasar bahwa orang hanya melakukan aktivitas yang menyenangkan menyimpang dari prinsip motivasi. Gagasan ini tidak menutup kemungkinan bahwa seseorang dapat bertindak tidak diinginkan ketika sedang stres.⁹⁹

Motivasi, dalam pandangan *Kast* dan *James*, adalah apa yang mendorong seseorang untuk berperilaku tertentu atau paling tidak menunjukkan kecenderungan perilaku tertentu.¹⁰⁰ Stimulasi dari luar mungkin memicu dorongan untuk bertindak, atau dapat berasal dari dalam diri orang tersebut melalui proses tubuh dan mentalnya sendiri. Tidak diragukan lagi, elemen terpenting dalam memahami dan memprediksi variasi dan perilaku individu adalah perbedaan motivasi.¹⁰¹

⁹⁸ Gerungan, W.A., *Psikologi Sosial*, (Bandung, Refika Asitama, 2009).30

⁹⁹ Gerungan, W.A., *Psikologi Sosial*...30

¹⁰⁰ James A.F. Stoner, Kast Edward Freeman, *Manajemen*, Jilid II. Terjemahan Sarapman (Jakarta, Prenhallindo, 2000).60

¹⁰¹ James A.F. Stoner, Kast Edward Freeman, *Manajemen*, Jilid II. Terjemahan Alexander...60

Menurut Robbins, motivasi adalah suatu proses yang menghasilkan ketekunan, intensitas, dan arah individu dalam mencapai tujuan. Menurut Sukarno, motivasi adalah kemauan dan hasrat untuk berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁰² Penjelasan di atas menunjukkan bahwa upaya untuk memaksimalkan pengendalian manajerial dalam suatu perusahaan harus mencakup insentif.

Motif atau sumber dorongan yang mendorong keinginan seseorang untuk melakukan tindakan menuju tujuan atau semboyan hidup tertentu disebut dengan motivasi. Segala sesuatu yang menginspirasi atau memotivasi seseorang untuk mencapai atau melakukan sesuatu juga dapat dianggap sebagai bentuk motivasi.¹⁰³

Istilah “*motivation*” berasal dari bahasa Inggris dan mengandung arti “kekuatan batin” atau “dorongan”. Oleh karena itu, dapat mendefinisikan motivasi sebagai segala sesuatu yang menggerakkan atau menginspirasi seseorang untuk melakukan sesuatu dengan cara yang dapat mencapai tujuan tertentu. Seseorang mungkin menemukan dorongan ini pada orang lain atau pada dirinya sendiri.¹⁰⁴ Penjelasan sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi memungkinkan

¹⁰² Bimo, Walgito, *Pengantar Psikologi Umum...52*

¹⁰³ <https://elnow.wordpress.com/2011/11/14/membentuk-organisasi-yang-baik/> diakses pada tanggal 16 Desember 2023 pada pukul 13:33

¹⁰⁴ Suprijono, Agus, *Motivasi dalam organisasi*, (Yogyakarta ID Pustaka Pelajar, 2010).120

seseorang untuk bersemangat dalam mencapai sesuatu, positif atau negatif. Pandangan para ahli mengenai pengertian motivasi menyatakan bahwa secara khusus:¹⁰⁵

1) Hamalik

Motivasi adalah perubahan energi internal yang bermanifestasi sebagai perasaan dan perilaku menuju suatu tujuan.

2) Makmun

Motivasi adalah keadaan rumit yang menggabungkan kekuatan, tenaga, energi, dan kemauan untuk bergerak menuju suatu tujuan, baik disadari maupun tidak.

3) Mulyasa

Motivasi adalah kekuatan pendorong atau pendorong yang mengarahkan perilaku menuju tujuan tertentu disebut motivasi. Ada keinginan yang kuat terhadap seseorang yang ikhlas dan mempunyai cita-cita.

4) Sardiman

Kata “motivasi” berasal dari kata “motif”, yang berarti penggerak aktif dalam keadaan tertentu. terutama ketika menyangkut kebutuhan mendesak untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan penjelasan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah faktor yang mampu mempengaruhi perilaku individu, memberikan arahan terhadap tindakan

¹⁰⁵ Suprijono, Agus, *Motivasi dalam organisasi...* hlm 120

tersebut, dan menumbuhkan disposisi untuk menunjukkan perilaku tersebut di masa depan.

b. Dallil tentang motivasi belajar

Dalil tentang motivasi belajar tertera pada (Qs. Al-Mujadalah:11), yaitu

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفَسَّحُوا
يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan¹⁰⁶

Menurut Muhammad Quraish Shihab, Al-Qur'an Surat (Al-Mujadalah ayat 11) menunjukkan tingginya derajat dan derajat orang yang berilmu, karena orang yang beriman, bertakwa, dan beramal shaleh adalah orang yang diangkat derajatnya di hadapan Allah SWT. bijaksana dan taat.¹⁰⁷ Alasan di atas membawa pada kesimpulan bahwa Allah akan meninggikan

¹⁰⁶ Muhammad Quraish Shihab, *Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran, Tafsir Al-Mishbah...*221

¹⁰⁷ Muhammad Quraish Shihab *Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran, Tafsir Al-Mishbah...*221

derajat orang yang berilmu. Fungsi dan bentuk motivasi dalam belajar menurut Djamarah dan Zein adalah sebagai berikut:¹⁰⁸

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Para peserta didik pada awalnya tidak mau belajar, namun ketika mereka menemukan apa yang mereka cari, semangat belajar mereka pun semakin bertambah. Untuk memuaskan keingintahuan masyarakat terhadap pokok bahasan maka dicari sesuatu. Peserta didik pada akhirnya termotivasi untuk belajar guna mencari tahu tentang sesuatu yang belum diketahuinya. Pendapat peserta didik juga dipengaruhi oleh tingkat minatnya terhadap suatu mata pelajaran. Pola pikir ini berlaku dan mendorong berbagai perilaku terkait pembelajaran. Dengan demikian, sikap yang harus diambil peserta didik dalam rangka belajar dipengaruhi oleh motivasi yang berfungsi sebagai pendorong.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Gerak-gerak psikofisik merupakan wujud lahiriah dari suatu hasrat psikologis yang tidak dapat dielakkan sehingga menimbulkan pandangan terhadap peserta didik. Peserta didik telah memberikan segalanya untuk tugas belajar yang mereka selesaikan. Sikap fisik pikiran memberi jalan kepada keinginan untuk melakukan tindakan belajar.

¹⁰⁸ Aswan Zain Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).20

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Peserta didik yang termotivasi memiliki kebebasan untuk memilih apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Tidak mungkin membuat peserta didik mempelajari topik yang berbeda jika mereka ingin mempelajari sesuatu dalam mata pelajaran tersebut. Tentu saja ketika mempelajari suatu mata pelajaran yang menyimpan sesuatu, peserta didik mencarinya. Tujuan pembelajaran yang mereka penuhi adalah sesuatu yang dicari oleh peserta didik. Pembelajaran dimaksudkan sebagai peta jalan yang menginspirasi peserta didik untuk belajar.

Penjelasan sebelumnya menunjukkan motivasi mempunyai tiga tujuan dalam belajar: dapat mendorong suatu kegiatan, membimbing suatu tindakan, atau berfungsi sebagai kekuatan pendorong di baliknya.

Sardiman mencantumkan beberapa jenis motivasi berikut ini yang dapat dimanfaatkan untuk memandu pembelajaran peserta didik di kelas:¹⁰⁹

1) Memberi angka

Angka-angka adalah motivator kuat yang memberikan peserta didik kegembiraan yang tepat untuk mempertahankan atau bahkan melampaui tujuan

¹⁰⁹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Depok: Rajawali Pers, 2018).60

pembelajaran mereka di masa depan. Tergantung pada jumlah topik yang dimasukkan dalam kurikulum, angka ini biasanya disertakan dalam rapat.

2) Hadiah

Memberikan sesuatu sebagai tanda penghargaan atau kenang-kenangan kepada orang lain disebut dengan pemberian. Penghargaan mendapat tempat dalam sistem pendidikan sebagai sarana menginspirasi peserta didik. Peserta didik yang berprestasi dan menempati posisi pertama, kedua, atau ketiga di antara teman-temannya dapat diberikan hadiah.

3) Kompetisi

Dapat diterapkan sebagai teknik memotivasi untuk menginspirasi kegembiraan peserta didik untuk studi mereka. Pendidikan membutuhkan persaingan baik dalam lingkungan individu maupun kelompok. Hubungan antara belajar mengajar dapat difasilitasi dengan menggunakan kondisi ini.

4) *Ego-involvement* (keterlibatan diri)

Untuk memotivasi anak-anak agar bekerja keras sambil menjaga harga diri, penting untuk meningkatkan kesadaran mereka dan membiarkan mereka melihat nilai dari kesabaran dan usaha keras. Ketika suatu tugas berhasil diselesaikan, kebanggaan dan harga diri terlihat. Demikian

pula, karena harga diri mereka, maka peserta didik bekerja keras di kelas.

5) Memberi ulangan

Ujian adalah alat yang berguna untuk motivasi. Saat mengikuti ujian, peserta didik biasanya bersiap dengan belajar jauh sebelumnya. Oleh karena itu, menggunakan ujian untuk mendorong peserta didik belajar lebih banyak adalah ide yang cerdas. Namun, pengulangan bukanlah motivator yang efektif secara universal. Peserta didik menjadi tidak tertarik pada tes yang tidak terprogram hanya karena preferensi pribadi. Meskipun demikian, ujian dapat berfungsi sebagai alat motivasi jika dilaksanakan dengan benar menggunakan pendekatan dan prosedur yang metodis dan terencana.

6) Mengetahui hasil belajar

Pemahaman tujuan pembelajaran dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Mengetahui hasilnya memotivasi peserta didik untuk bekerja lebih keras dalam studi mereka. Selain itu, mahasiswa didik berupaya untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya jika hasil belajarnya semakin membaik agar memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi di kemudian hari atau pada semester berikutnya.

7) Pujian

Jika diberikan pada saat yang tepat, pujian dapat menjadi kekuatan motivasi. Selain menjadi motivator yang kuat, pujian juga merupakan salah satu bentuk penguatan positif. Pendidik mungkin memanfaatkan pujian untuk mengakui prestasi peserta didiknya dalam menyelesaikan tugas sekolahnya. Pujian diberikan sesuai dengan hasil pekerjaan; itu tidak pernah diberikan secara sewenang-wenang atau bertentangan langsung dengan hasil kerja peserta didik.¹¹⁰

Penjelasan sebelumnya mencatat bahwa ada tujuh strategi berbeda untuk mendorong peserta didik belajar: sistem poin, pujian, daya saing, keterlibatan ego (kesadaran), dan pemahaman tujuan pembelajaran.

c. Jenis-jenis motivasi

Motivasi terbagi menjadi dua jenis menurut pendapat Singgih, yaitu:

1) Motivasi intrinsik

Adapun pendapat Singgih, motivasi intrinsik merupakan keinginan kuat yang bersumber dari dalam diri individu.¹¹¹ Sementara itu, *John W. Santrock* mendefinisikan motivasi intrinsik sebagai dorongan bawaan individu untuk mampu dan mengambil tindakan demi

¹¹⁰ Sardiman A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar-Mengajar...62*

¹¹¹ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Pendidikan: Psikologi Perkembangan Peserta Didik dan Remaja* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia., 2008).37

kepentingan perusahaan secara keseluruhan.¹¹² Menurut Thursan Hakim, motif intrinsik adalah yang mendorong seseorang melakukan sesuatu.¹¹³ Berdasarkan beberapa sudut pandang di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah dorongan kuat yang berasal dari dalam diri seseorang dan tidak dipengaruhi oleh faktor luar untuk memotivasinya melakukan suatu tindakan. Semakin besar dorongan intrinsik yang dimiliki, semakin efektif perilaku dalam mencapai tujuan.

Menurut Singgih, unsur dunia endogen, konstusional, dan internal semuanya berdampak pada motivasi intrinsik. sesuatu yang alami, sesuatu yang dilahirkan dan ada. Selain itu, pembelajaran itu sendiri dapat memberikan dorongan intrinsik.¹¹⁴ Ketika seseorang meniru tindakan orang lain, pada akhirnya hal itu mengarah pada sesuatu yang menyenangkan, dan sebagai hasilnya, perilaku yang ditiru tersebut terinternalisasi dan pada akhirnya menjadi bagian dari identitas si peniru.

Berdasarkan beberapa sudut pandang di atas, dapat disimpulkan bahwa keinginan diri, kepuasan, perilaku

¹¹² Santrock John W. *Adolescence, Perkembangan Remaja*, edisi ke enam (Jakarta: Erlangga, 2005).50

¹¹³ Thursan Hakim, *Belajar secara Epektif* (Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadana Nusantara, 2008).29

¹¹⁴ Gunarsa, *Psikologi Pendidikan: Psikologi Perkembangan Peserta Didik dan Remaja...40*

positif, dan kesadaran merupakan unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi intrinsik.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah jenis motivasi yang berkembang sebagai respons terhadap rangsangan eksternal. Motivasi ekstrinsik menurut Thursan Hakim adalah motivasi yang bersumber dari luar dan diberikan oleh keterbatasan individu itu sendiri.¹¹⁵ Motivasi ekstrinsik, menurut *John W. Santrock*, adalah dorongan untuk melakukan suatu tugas guna memperoleh tujuan eksternal atau menimbulkan hukuman eksternal.¹¹⁶ *John W. Santrock* mendefinisikan motivasi ekstrinsik sebagai dorongan untuk mencapai tujuan yang didasari oleh keinginan untuk mendapatkan imbalan dari sumber luar atau menjauhi hukuman dari sumber luar.¹¹⁷ Motivasi ekstrinsik mengacu pada insentif untuk mencapai prestasi yang datang dari orang lain, seperti bimbingan, pujian, dan dorongan dari orang tua, pendidik, dan kerabat dekat lainnya. Dari berbagai pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi ekstrinsik dipengaruhi atau dirangsang dari luar individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik antara lain, pujian, nasehat, semangat, hadiah, hukuman, meniru sesuatu

¹¹⁵ Hakim, *Belajar Secara Efektif...*40

¹¹⁶ Santrock John W. *Adolescence, Perkembangan Remaja...*42

¹¹⁷ Santrock John W. *Adolescence...*42

d. Faktor-faktor mempengaruhi motivasi belajar peserta didik

Penting untuk memperhatikan sejumlah elemen yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik agar dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Menurut Muhibbin, ada tiga kategori utama unsur yang mempengaruhi prestasi akademik peserta didik: faktor pendekatan pembelajaran, faktor eksternal, dan faktor internal.¹¹⁸

Menurut Slameto, ada dua kategori unsur yang mempengaruhi kemampuan belajar peserta didik: pengaruh internal dan eksternal, yaitu:¹¹⁹

1) Faktor internal

Faktor internal dalam hal ini ada tiga yaitu

- a) Faktor fisik ada dua kategori: (1) sehat, yang diartikan tidak ada penyakit dan keadaan seluruh tubuh baik. (2) Cacat fisik, atau segala sesuatu yang menjadikan tubuh kurang ideal atau cacat.
- b) Faktor psikologis, faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar antara lain intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, kecakapan, sikap, kebiasaan, motivasi, disiplin dan partisipasi.
- c) Faktor kelelahan: kelelahan bisa bersifat rohani atau jasmani. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik

¹¹⁸ Muhibbin Syah, *Motivasi dan Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).27

¹¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).70-71

dan memperoleh hasil yang unggul, maka harus mencegah terjadinya kelelahan belajar.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal dibagi menjadi tiga faktor yaitu:

- a) Faktor keluarga: cara orang tua mendidik, cara keluarga berinteraksi, lingkungan di rumah, dan keadaan keuangan keluarga adalah hal-hal yang dipelajari oleh peserta didik. Kurikulum sekolah, hubungan antara pendidik dan peserta didik, hubungan antara peserta didik itu sendiri, disiplin sekolah, jam pelajaran dan jam sekolah, standar pelajaran, kondisi gedung, teknik pembelajaran, dan pekerjaan rumah merupakan unsur-unsur yang mempengaruhi kemampuan anak dalam belajar. mempelajari.
- b) Faktor komunitas: Akibat kehadiran peserta didik di masyarakat, terdapat pengaruh terhadap pembelajaran mereka dari berbagai sumber, termasuk aktivitas sosial, paparan media, jejaring sosial, dan keterlibatan komunitas.
- c) Faktor sekolah, yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode pembelajaran, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

- d) Faktor masyarakat, pengaruh ini terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat misalnya, kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat yang semuanya mempengaruhi belajar peserta didik.
- e. Indikator dalam mengukur motivasi belajar peserta didik
 - 1) Terdapat 5 indikator motivasi belajar menurut Uno Hamzah, yaitu:¹²⁰
 - a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
 - b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
 - c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
 - d) Adanya penghargaan dalam belajar.
 - e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
 - 2) Indikator motivasi belajar meliputi 3 indikator menurut Sudarmin, yaitu:¹²¹
 - a) Tekun menghadapi tugas.
 - b) Ulet menghadapi kesulitan
 - c) Lebih senang bekerja mandiri.
 - 3) Pada penelitian Ni Putu Aprilia Krismony, Desak Putu Parmiti, I Gusti Ngurah Japa terdapat 9 indikator dan sub indikator motivasi belajar peserta didik.¹²²

¹²⁰ Hamzah Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).55

¹²¹ A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Garafindo Persada., 2012).30-32

- a) Aktif dalam belajar
 - b) Senang dalam belajar
 - c) Tidak cepat putus ada
 - d) Tidak cepat puas dengan hasil yang didapatkan
 - e) Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar
 - f) Memiliki tujuan yang jelas dalam pembelajaran
 - g) Rasa ingin tahu
 - h) Mencari hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran
 - i) Ketekunan dalam belajar
- f. Motivasi belajar peserta didik

Motivasi seperti energi yang memicu rasa ingin tahu, kesiapan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas dengan hasil yang diinginkan atas kemauannya sendiri atau kemauan orang lain. Para ahli sering menghubungkan konsep motivasi dengan perilaku manusia di tempat kerja atau perusahaan serta pendidikan, khususnya dalam kaitannya dengan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik adalah mereka yang mencari informasi pada semua jenjang dan format pendidikan, baik formal maupun informal. Menurut Abraham Maslow pada

¹²² Ni Putu Aprilia Krismony, Desak Putu Parmiti, I Gusti Ngurah Japa, “Pengembangan Instrumen Penilaian untuk Mengukur Motivasi Belajar Peserta didik SD,” *Jurnal Ilmiah pendidikan Profesi Pendidik*, no. 2 (2020): 249, <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28264>.

teori hierarkinya, terdapat lima keinginan ada pada setiap orang.¹²³

a) Kebutuhan Pisiologis (*physiological needs*)

Kebutuhan mendasar manusia adalah ekspresi sebenarnya dari kebutuhan fisiologis. Persyaratan fisiologis mencakup hal-hal seperti memiliki akses terhadap makanan, air, dan air yang cukup untuk hidup, serta hal-hal seperti pakaian, tempat berlindung, seks, dan fasilitas yang dapat berguna untuk menangkis hewan kecil dan besar. Kebutuhan-kebutuhan tersebut dianggap sebagai kebutuhan mendasar bukan hanya karena dibutuhkan oleh semua makhluk hidup sejak lahir hingga mati, tetapi juga karena seseorang tidak dapat dikatakan dapat hidup normal jika berbagai kebutuhan tersebut tidak terpenuhi. Tuntutan fisiologis yang berbeda bersifat universal dan tidak memperhitungkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, kedudukan sosial, tempat lahir, pendidikan, atau karakteristik lain seseorang yang mungkin dapat mengidentifikasi mereka sebagai manusia.

b) Kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*)

Keinginan rasa aman dan kepastian, atau persyaratan keselamatan dan keamanan, merupakan keinginan tingkat kedua. Tuntutan keamanan perlu dilihat secara luas, dengan

¹²³ Arep, Ishak, dkk, *Manajemen Motivasi*...110

mempertimbangkan keamanan psikologis dan fisik, termasuk perlakuan yang adil dan penuh kasih sayang.¹²⁴

- c) Kebutuhan untuk cinta dan dicintai (*belongingness and love needs*)

Kebutuhan ini antara lain kebutuhan dicintai dan rasa memiliki. Manusia adalah makhluk sosial, oleh karena itu, mereka memiliki berbagai macam kebutuhan yang berkaitan dengan kesadaran diri dan dihargai karena keunikannya.

- d) Kebutuhan penghargaan (*esteem needs*)

Menurut teori hierarki, tuntutan rasa hormat atau pengakuan (persyaratan penghargaan) berada pada tingkat keempat. Maslow selanjutnya mengkategorikan tingkat ini ke dalam kategori bawah dan atas. Jenis yang lebih rendah mencakup keinginan perhatian, prestise, kekaguman dari orang lain, terkenal, kebanggaan.

Sumber dari rasa harga diri yang dicapai inilah yang membedakan kedua jenis ini. Yang lain memberikan rasa nilai dan pengakuan pada tipe harga diri rendah. Oleh karena itu, perasaan harga dalam diri seseorang hanya muncul ketika orang lain menegaskannya; itu lenyap ketika orang lain menolaknya. Mereka yang memiliki harga diri tinggi tidak mengalami situasi ini.

- e) Kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualization needs*)

¹²⁴ Arep, Ishak, dkk, *Manajemen Motivasi...*120

Aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang telah mencapai tingkat tertinggi setelah kebutuhan yang harus dipenuhi telah terpenuhi. Ketika memeriksa kebutuhan hierarkis, di sinilah *Maslow* berakhir dan memusatkan perhatiannya. Tingkat ini ditandai dengan beberapa kata, seperti aktualisasi diri, kebutuhan, dan motivasi berkembang.¹²⁵

Dorongan untuk menjadi lebih baik dalam rangka mencapai potensi penuh seseorang. Setiap individu mempunyai keterampilan terpendam yang belum sepenuhnya berkembang. Secara umum, setiap orang ingin potensinya dikembangkan secara metodis agar menjadi bakat yang berguna.¹²⁶

Ketika berbicara tentang motivasi siswa, pandangan Maslow, Stanley Vance, Robert Dubin, dan Neil Lebovits percaya bahwa tuntutan hidup manusia, yang berhubungan dengan keinginan atau sentimen manusia, itulah yang memotivasi manusia. Secara alami, setiap individu memiliki keinginan dan tujuan yang unik, serta perasaan dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Seseorang memiliki dorongan tertentu dalam hidup jika mereka yakin bahwa mereka menjalani kehidupan yang terhormat dan puas dengan keadaan mereka saat ini.¹²⁷

Sentimen ini sejalan dengan gagasan Stanley Vance bahwa motivasi adalah cara pandang mendasar dari suatu perasaan, atau

¹²⁵ Arep, Ishak, dkk, *Manajemen Motivasi*...122

¹²⁶ Arep, Ishak, dkk, *Manajemen Motivasi*...122

¹²⁷ Arep, Ishak, dkk, *Manajemen Motivasi*...123

keinginan seorang individu yang ada dan berfungsi dalam lingkungan tertentu untuk melakukan tindakan yang bermanfaat bagi pribadinya. Motivasi merupakan suatu faktor rumit yang menyebabkan seseorang ingin memulai dan mempertahankan keadaan yang dicita-citakannya begitu keinginannya besar.

Pendapat dari Morgan, dan Moh Surya, belajar adalah setiap modifikasi tingkah laku individu yang diakibatkan oleh proses belajar, yang dihasilkan dari interaksi individu dengan lingkungannya maupun dengan pengalamannya sendiri. Menurut definisi di atas, model pembelajaran multimedia akan dihasilkan jika ide teknologi digital dan pembelajaran disatukan. Metodologi ini menggunakan berbagai media, termasuk animasi, musik, video, dan grafik, untuk meningkatkan proses pembelajaran.¹²⁸

Berikut indikator dalam mengukur motivasi belajar PAI dalam penelitian ini

- 1) Keaktifan peserta didik dalam belajar
- 2) Peserta didik senang dalam mengikuti pembelajaran
- 3) Keuletan atau ketekunan peserta didik dalam menghadapi kesulitan
- 4) Jumlah waktu yang disediakan dimanfaatkan oleh peserta didik untuk belajar.

¹²⁸ Arep, Ishak, dkk, *Manajemen Motivasi...*123

5. Hubungan Keterampilan Pendidik dalam Penggunaan Media TIK Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Penggunaan media pembelajaran yang tepat, akurat, dan menarik merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.¹²⁹ Media pembelajaran dapat menginspirasi dan menstimulasi kegiatan belajar, memicu minat dan keinginan baru, bahkan memberikan dampak psikologis terhadap pembelajaran bila digunakan dalam proses belajar mengajar.¹³⁰ Memanfaatkan materi pendidikan selama fase orientasi pengajaran dapat secara signifikan meningkatkan efektivitas proses pada pembelajaran dan mengkomunikasikan pesan dan isi pelajaran secara efektif dengan menggunakan media pembelajaran yang sudah dipilih.¹³¹ Penggunaan media pembelajaran dalam suatu proses mempunyai implikasi yang cukup besar. Mengingat tujuannya adalah untuk memotivasi siswa dalam belajar guna mengoptimalkan pengalaman belajarnya dan meningkatkan tingkat motivasi belajarnya. Media juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi untuk meningkatkan efisiensi proses pembelajaran.¹³² Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada

¹²⁹ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Grafindo Persada, 2011).62

¹³⁰ Nunun Mahmud, “*Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)*,” *Creative Education* 11, no. 03 (2020): 262–74, <https://doi.org/10.4236/ce.2020.113020>.

¹³¹ Sasonohardjo Wiratmojo, *Media Pembelajaran Bahan Ajar Diklat Kewidyaiswaraan Berjenjang Tingkat Pertama* (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara-RI, 2003).29

¹³² Marisa, *Komputer dan Media Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka Press, 2012).

penyampaian materi latihan kerja guru/pendidik PMP SLTP, penggunaan media di dalam kelas dapat meningkatkan kemauan belajar siswa, mengurangi atau mencegah verbalisme, menghasilkan penalaran yang sistematis, teratur, dan membantu peserta didik memperoleh pengetahuan dan nilai. Di sisi lain, karena dapat menghemat waktu, penggunaan media pembelajaran menjadi hal yang krusial.¹³³

Dengan penggunaan media pembelajaran, pendidik dapat merancang berbagai lingkungan belajar yang diinginkan untuk kelas mereka, memilih strategi pengajaran yang akan berhasil dalam berbagai konteks, dan menumbuhkan lingkungan yang membuat siswa ingin belajar, yang akan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.¹³⁴ Dari sudut pandang teori belajar behaviorisme, pendapat tersebut dipandang sebagai berikut: menurut Sanjaya, pengajaran dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan media (alat) untuk membantu siswa berpikir kritis dan mengkonstruksi pengetahuannya secara efektif. Hal ini mengakibatkan adanya pengaruh paralel media tersebut di atas terhadap motivasi dan hasil belajar.¹³⁵ Karena motivasi sangat penting dalam aktivitas manajemen, disarankan bahwa dengan

¹³³ Kemendikbud RI, *Materi Latihan Kerja Guru PMP SLTP* (Jakarta: Penerbit Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2001).

¹³⁴ Wiratmojo, *Media Pembelajaran Bahan Ajar Diklat Kewidyaiswaraan Berjenjang Tingkat Pertama*.32

¹³⁵ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014).18

menciptakan dan memupuk keinginan yang kuat untuk berprestasi, potensi dan kekuatan manusia dapat diarahkan. Selain itu, ketika siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas, akan ada tingkat kontak yang tinggi di antara mereka.

6. Hubungan Kepuasan Bimbingan Belajar terhadap Motivasi Belajar

Mengingat zaman sekarang peserta didik harus memahami dan mengerti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka bimbingan belajar merupakan komponen terpenting bagi peserta didik.¹³⁶

Dengan demikian diharapkan peserta didik akan menggunakan bimbingan belajar sebagai metode untuk menghadapi kendala di kemudian hari. Selain itu, kelebihan bimbingan belajar adalah dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik dan menumbuhkan kreativitas dalam kegiatan belajar mengajar. Agar peserta didik dapat memenuhi tuntutan dunia modern, sangat penting bagi mereka untuk berpartisipasi dalam bimbingan belajar.¹³⁷ Bimbingan belajar harus bersifat yang informatif dan fleksibel, selama materinya terfokus pada tantangan pembelajaran dan masalah pembelajaran.¹³⁸ Pendapat dari Sukardi bahwa bimbingan belajar mempunyai hubungan terhadap motivasi belajar jika dilihat dari

¹³⁶ Djumhur and Dan Moh.Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: CV. Ilmu Media, 2007).55

¹³⁷ Septy Nurfadhillah et al., “Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III,” *Jurnal Pensa : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2021): 243–55, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.

¹³⁸ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).12

fungsinya, yaitu memberikan bimbingan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang positif, materi pembelajaran yang sesuai dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai tujuan dan kegiatan belajar, maka bimbingan belajar dapat dikaitkan dengan pembelajaran kelas, karena memberikan suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik.¹³⁹ Yusuf menyatakan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, pendidik harus memainkan peran sebagai berikut:¹⁴⁰

- a. Membangun suasana kelas yang dapat menumbuhkan minat dan kegembiraan belajar anak adalah langkah pertama.
- b. Langkah kedua adalah menciptakan lingkungan yang stimulus yang baik antar pendidik dengan peserta didik.
- c. Langkah ketiga adalah memberikan penguatan terhadap perilaku yang menunjukkan motivasi.

Interaksi antara stimulus dan respon menghasilkan perubahan perilaku, yang merupakan pokok bahasan teori behavioristik. Dengan kata lain, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana peserta didik mengalami perubahan perilaku yang dihasilkan dari interaksi antara stimulus dan reaksi.¹⁴¹ Teori ini

¹³⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).35

¹⁴⁰ Ahmad Yusuf, *Guru dan Pembelajaran Bermutu* (Bandung: Risqi Media, 2009).22

¹⁴¹ Gunarsa, *Psikologi Pendidikan: Psikologi Perkembangan Peserta Didik dan Remaja...57*

menyatakan bahwa input berupa stimulus dan output atau output berupa respon merupakan faktor yang paling krusial.¹⁴² Karena tidak dapat dilihat atau diukur, teori behavioristik berpendapat bahwa interval antara stimulus dan respon tidak relevan. Hanya hubungan antara stimulus dan respon yang terlihat.¹⁴³ Oleh karena itu, segala sesuatunya perlu diukur, baik stimulus yang diberikan pendidik maupun reaksi yang ditimbulkan oleh peserta didik.

Berdasarkan dari penjelasan mengenai konsep bimbingan belajar, motivasi belajar, dan teori behavioristik dalam pembelajaran yang diutarakan para ahli dapat dipahami bahwa, untuk meningkatkan motivasi belajar pendidik menciptakan suasana kelas yang nyaman dan stimulus antar pendidik dengan peserta didik dengan baik. Maka bimbingan belajar mempunyai peran untuk menciptakan suasana dan lingkungan tersebut, karena bimbingan belajar mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang positif, materi pembelajaran yang sesuai dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai tujuan dan kegiatan belajar mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang positif, materi pembelajaran yang sesuai dengan kecepatan dan kesulitan dalam belajar.

¹⁴² Gunarsa, *Psikologi Pendidikan: Psikologi Perkembangan Peserta Didik dan Remaja...57*

¹⁴³ S. Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Garafindo Persada, 2005).40

B. KAJIAN PUSTAKA

Adapun kajian pustaka pada penelitian ini:

1. Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang karya Hidayatul Qomariyah yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Information and Communication Technologi (TIK) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Kelas 4 MI Miftahul Ulum Jarak Kulon Jogoroto Jombang*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan rata-rata pre-test kelas eksperimen sebesar 65,89, sedangkan rata-rata pre-test kelas kontrol sebesar 62,22. Selain itu, hasil post-test kelas eksperimen sebesar 86,58 dan hasil post-test kelas kontrol sebesar 77,55 setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil penelitiannya, komponen motivasi belajar peserta didik meliputi rasa ingin tahu (7,58%), perhatian (8,32%), konsentrasi (5,80%), dan ketekunan (9,96%). Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatul Qomariyah dengan penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaanya, yaitu:¹⁴⁴

- 1) Fokus pada penelitian ini adalah pengaruh kemampuan pendidik dalam menggunakan media pembelajaran berbasis TIK terhadap motivasi belajar PAI peserta didik, sedangkan penelitian Hidayatul Qomariyah berfokus pada pengaruh penggunaan media TIK sebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar IPA dan hasil. SMP

¹⁴⁴ Hidayatul Qomariyah, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK (Information, Communication, and Technology) terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas X pada Pembelajaran Ekonomi di SMAN 1 Banguntapan*, 2016, 197. <http://etheses.uin-malang.ac.id/5597/1/14760037.pdf>

- 2) Objek penelitian kelas 4 MI Miftahul Ulum berbeda dengan objek penelitian ini yaitu sekolah menengah pertama di semarang baik negeri maupun swasta yang berjumlah 20 sekolah menengah pertama (SMP).
 - 3) Persamaan Penelitian ini dan penelitian Hidayatul Qomariyah mengambil jenis penelitiannya *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan kuantitatif dan mencari pengaruh (kolerasi).
2. Tesis IAIN Parepare karya Halia yang berjudul *Pengaruh Kompetensi Pendidik terhadap Kemampuan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK di MTS Negeri Pinrang*. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana kompetensi pendidik mempengaruhi kapasitas peserta didik dalam menggunakan sumber belajar berbasis TIK. Karena penelitiannya bersifat kuantitatif mengutamakan observasi, angket, dokumentasi, dan data berupa angka-angka dalam upaya pengumpulan data yang objektif, valid, dan akurat, maka termasuk dalam kategori penelitian ini. Melalui observasi, survei, dan dokumentasi, data dikumpulkan. Statistik deskriptif dan inferensial digunakan dalam prosedur analisis data. Temuan penelitiannya menunjukkan bahwa (1) Pendidik MTS Negeri Pinrang mempunyai tingkat keterampilan yang tinggi. (2) MTS Negeri Pinrang penggunaan sumber belajar berbasis TIK dalam kategori tinggi. (3) Di MTs Negeri Pinrang, pemanfaatan sumber belajar berbasis TIK dipengaruhi secara signifikan oleh kompetensi pendidik. Penelitian menunjukkan

bahwa hal ini mempunyai pengaruh yang lebih positif terhadap proses pembelajaran. Penggunaan sumber belajar berbasis TIK membuat proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan tidak membosankan, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami informasi yang diajarkan pendidik dan juga meningkatkan semangat belajar.¹⁴⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Halia dengan penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaanya, yaitu:

- a. Pada penelitian ini mencari pengaruh keterampilan pendidik dalam penggunaan media TIK terhadap motivasi belajar PAI peserta didik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Halia, karena ia mencari pengaruh kompetensi pendidik terhadap kemampuan pendidik dalam penggunaan media pembelajaran TIK.
- b. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mencari pengaruh (kolerasi). Berbeda dengan penelitian Halia, karena penelitiannya bersifat deskriptif.
- c. Persamaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Halia, sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan data numerik yang obyektif, valid, dan dapat diandalkan, dan mencari keterampilan pendidik dalam penggunaan media pembelajaran TIK.

¹⁴⁵ H Halia, “*Pengaruh Kompetensi Pendidik terhadap Kemampuan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK di MTSN Pinrang,*” 2020, <http://repository.iainpare.ac.id/1044/1/17.0211.009.pdf>.

3. Jurnal UNISSULA penelitian dari Widya Ari Kusumadani yang berjudul *Keefektifan Layanan Informasi Menggunakan Video Motivasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik di SDN Sendangmulyo 04 Semarang*.¹⁴⁶ Berdasarkan hasil penelitiannya, peserta didik kelas V SDN Sendangmulyo 04 Semarang bahwa ada beberapa peserta didik yang kurang memiliki semangat belajar yang kuat sehingga untuk dapat masuk kelas VI harus mempunyai semangat yang lebih kuat. Pertanyaan penelitian tersebut didasarkan pada permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimana karakteristik motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri Sendangmulyo 04 Semarang (2) Seberapa baik layanan informasi menggunakan film inspiratif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri Sendangmulyo 04 Semarang. Penelitian yang dilakukan oleh Widya Ari dengan penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaanya, yaitu:
- a. Kepuasan peserta didik terhadap bimbingan belajar yang diberikan oleh pendidik mata pelajaran PAI dan keterampilan pendidik terhadap media pembelajaran berbasis TIK menjadi subjek utama pada penelitian ini. Berbeda dengan penelitian Widya Ari berfokus pada efektivitas layanan konseling berbasis layanan informasi dengan media video pembelajaran.
 - b. Pada penelitian ini menggunakan media TIK sebagai media pembelajaran dan membatasi mengenai bentuk media TIK:

¹⁴⁶ Widya Ari Kusumadani, "*Menggunakan Video Motivasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik*" (2017).

teknologi komputer, teknologi multimedia, dan teknologi jaringan (internet). Berbeda dengan penelitian Widya Ari, pada penelitiannya berfokus pada layanan informasi menggunakan video motivasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

- c. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Widya Ari pada variabel Y atau variabel terikat yaitu motivasi belajar peserta didik.
-
4. Jurnal Analisa dari penelitian Asep Suratman, Rifa Rakhmasari, dan Dadi Apyaman yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis TIK terhadap Hasil Belajar Matematika dan Motivasi Belajar Matematika Peserta didik di MAN 1 Cipatat Kabupaten Bandung Barat*. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana hasil belajar dan motivasi belajar matematika peserta didik dipengaruhi oleh metode pembelajaran berbasis TIK. Penelitian tersebut menggunakan desain eksperimen dengan populasi peserta didik SMA di Kabupaten Bandung Barat. Sampel sebanyak 64 peserta didik dipilih dengan menggunakan prosedur pemilihan acak langsung. Program aplikasi SPSS digunakan untuk menganalisis data dengan menggunakan pendekatan ANOVA. Temuan studinya menunjukkan bagaimana model pembelajaran berbasis TIK dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar

peserta didik.¹⁴⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Asep Suratman, Rifa Rakhmasari, dan Dadi Apyaman dengan penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaanya, yaitu:

- a. Pada penelitian ini mencari motivasi belajar PAI peserta didik. Berbeda dengan penelitian Asep dkk, pada penelitiannya tidak hanya mencari motivasi belajar, penelitiannya juga mencari hasil belajar matematika memilih mata pelajaran matematika
- b. Pada penelitian ini memilih SMP Negeri maupun Swasta Kota Semarang dipilih sebagai lokasi penelitian. Berbeda dengan penelitian Asep dkk, pada penelitiannya hanya dipilih satu lokasi penelitian yaitu MAN 1 Cipatat Kabupaten Bandung Barat.
- c. Pada penelitian ini memilih *stratified sampling* menjadi teknik pengambilan sampel. Berbeda dengan penelitian Asep dkk, sampel penelitiannya bersifat acak (*random sampling*).
- d. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Asep dkk, sama-sama fokus penelitian pengaruh media pembelajaran TIK terhadap motivasi belajar
- e. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Asep dkk, sama-sama pendekatan kuantitatif dengan mencari pengaruh (kolerasi)

¹⁴⁷ Asep Suratman, Dadi Apyaman, Rifa Rakhmasari, “Pembelajaran Berbasis TIK terhadap Hasil Belajar Matematika dan Motivasi Belajar Matematika Peserta didik,” *Jurnal Analisa 5*, no. 1 (2019): 41–50, <https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4828>.

5. Jurnal Cahaya Pendidikan Islam penelitian dari Muhammad Bukhori Ibrahim yang berjudul *Peran Pendidik BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik yang Kecanduan Smartphone Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di MAN 1 Batu Bara*. Tujuan dari temuan penelitian tersebut adalah untuk menjelaskan bagaimana B.K., seorang pendidik, dapat membantu peserta didik yang kecanduan ponsel menjadi lebih termotivasi untuk belajar melalui layanan konseling kelompok. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan individu yang disebut sebagai informan, antara lain kepala sekolah, B.K. pendidik, wali kelas, dan peserta didik yang terkena dampak langsung dari permasalahan yang dihadapi.¹⁴⁸ Hasil penelitiannya juga menunjukkan peran konselor bimbingan dalam membantu peserta didik MAN Batu Bara dengan kebutuhan konseling kelompoknya. Konselor bekerja secara metodis dan konsisten untuk membuat perubahan positif dan bertahan lama yang meningkatkan motivasi peserta didik yang kecanduan ponsel pintar. Peserta didik yang terutama menggunakan ponselnya untuk bermain game, media sosial, dan browsing kini menggunakan perangkat tersebut untuk berbagai aplikasi pembelajaran, belajar mandiri melalui video online, dan layanan bimbingan belajar online seperti *www.quipper.com* dan *www.ruangpendidik.com*. Penelitian yang

¹⁴⁸ Muhammad Bukhori, “*Peran Pendidik BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik yang Kecanduan Smartphone melalui Layanan Bimbingan Kelompok*,” no. July (2020): 1–23.

dilakukan oleh Muhammad Bukhori dengan penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaanya, yaitu:

- a. Peserta didik yang mengikuti pelajaran PAI menjadi sasaran pada penelitian ini karena peneliti telah menyesuaikan dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya. Berbeda dengan penelitian Muhammad Bukhori fokus pada peserta didik yang sedang tidak mengikuti mata pelajaran.
- b. Pada penelitian ini memilih pendidik PAI menjadi informan. Berbeda dengan penelitiannya Muhammad Bukhori, pendidik BK menjadi informan penelitiannya.
- c. Pada penelitian ini memilih 20 SMP Kota Semarang menjadi tempat penelitian. Berbeda dengan penelitian Muhammad Bukhori, memilih satu sekolah menjadi tempat penelitiannya.
- d. Pada penelitian ini memilih pendekatan kuantitatif dengan mencari pengaruh (kolerasi). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bukhori, memilih pendekatan kualitatif.
- e. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bukhori, sama-sama mengakat media TIK dan motivasi belajar untuk menjadi fokus penelitian.

6. *Journal of Education and Practice research Godfrey K. Ng'eno and Amos Magu about Students' Perception of the Impact of Guidance and Counseling programmes on the Satisfaction of Vocational Needs in Selected Kenyan Secondary Schools.*¹⁴⁹ Berdasarkan penelitian, menunjukkan bahwa sangatlah penting untuk memasukkan bimbingan dan konseling karir ke dalam kurikulum sekolah menengah dibandingkan beberapa tahun yang lalu. Hal ini mungkin disebabkan oleh pergeseran jenis pekerjaan yang tersedia, kurangnya lapangan kerja, atau pesatnya kemajuan teknologi dan informasi baru. Guna mendukung tujuan profesional, sasaran, dan mobilitas kerja mahapeserta didik, disediakan BK. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana peserta didik melihat bagaimana layanan bimbingan dan konseling mempengaruhi kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan karirnya. Teori persepsi Gestalt menjadi landasan penelitian ini. Mengingat konteks psikologis yang rumit yang mempengaruhi pandangan responden, argumen tersebut masuk akal. Semua peserta didik sekolah menengah di wilayah Lembah Rift Utara dan Selatan Kenya menjadi target demografi penelitian ini. Dengan menggunakan stratified random sampling, dipilih 450 peserta didik dari sepuluh sekolah menengah. Untuk mengumpulkan informasi,

¹⁴⁹ Godfrey K Ng, "Students' Perception of the Impact of Guidance and Counseling Programmes on the Satisfaction of Vocational Needs in Selected Kenyan Secondary Schools ." 5, no. 36 (2014): 171–79.

kuesioner yang dibuat sendiri digunakan. Untuk penelitian ini, desain penelitian *ex post facto* diadopsi. Reliabilitas instrumen SPQ sebesar 0,893. Statistik deskriptif dan inferensial digunakan dalam proses analisis data. Hipotesis nol diuji dengan menggunakan *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)* pada tingkat signifikansi 0,05. Pandangan evaluasi ahli menjamin keaslian konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat ketidakpastian (kesan netral) di kalangan responden mengenai pengaruh bimbingan dan konseling terhadap pemenuhan kebutuhan kerja, yang menunjukkan bahwa dampak tersebut tidak signifikan secara statistik. Para pelajar berpendapat bahwa program bimbingan tidak berpengaruh pada kemampuan mereka untuk memulai bisnis sendiri, menemukan kemampuan mereka, mengejar profesi di luar Kenya, atau memberikan pelatihan karir. Meskipun usia, jenis kelamin, jenis sekolah, dan tingkat kelas terbukti tidak penting, kategori sekolah (asrama campuran) ditemukan memiliki pengaruh besar terhadap penilaian peserta didik mengenai dampak bimbingan dan konseling terhadap kebutuhan kejuruan. Penelitian yang dilakukan oleh *Godfrey* dengan penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaanya, yaitu:

- a. Pada penelitian ini menggunakan teori *Kottler* menjadi landasan teori untuk mengukur kepuasan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh *Godfrey*, pada penelitiannya menggunakan teori persepsi *Gestalt* menjadi landasan teori penelitiannya.

- b. Mengenai bidang studi. Meskipun penelitian dalam penelitian tersebut berfokus pada persepsi peserta didik, berbeda dengan penelitian ini karena peneliti menyelidiki kepuasan peserta didik.
- c. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh *Godfrey*, sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan mencari pengaruh (kolerasi).

C. KERANGKA BERFIKIR DAN RUMUSAN HIPOTESIS

Pada pembahasan pertama pada bagian ini adalah hubungan antar variabel dengan dibuktikan dengan beberapa penelitian.

1. Hubungan Antar Variabel X1, X2, dan Y
 - a. Hubungan antara keterampilan pendidik dalam penggunaan media pembelajaran TIK (variabel X1) terhadap motivasi belajar peserta didik PAI (variabel Y)
 - 1) Penelitian dari Hasan Mahmud Halidi yang berjudul *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis TIK terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V SDN Model Terpadu Madani Palu*. Metode penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan media TIK sebagai variabel independent (X). Motivasi dan hasil belajar sebagai variabel dependent (Y). Hasil penelitian Hasan adalah motivasi dan hasil belajar sangat signifikan. Hasil belajar dan motivasi F hitung masing-masing sebesar 121,00 dan 242,07. Hasil ini melebihi F tabel (1%) = 94,40. Kesimpulannya: Minat dan hasil belajar peserta didik akan meningkat apabila pembelajaran IPA kelas V SD Model Terpadu Madani Palu menggunakan media TIK.¹⁵⁰

¹⁵⁰ Hasan Mahmud Halidi, Sarjan N. Husain, Sahrul Saehana, "*Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis TIK terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta didik*

- 2) Penelitian Halia yang berjudul *Pengaruh Kompetensi Pendidik terhadap Kemampuan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK di MTS Negeri Pinrang Lampung*. Temuan penelitiannya menunjukkan bahwa (1) Pendidik MTS Negeri Pinrang mempunyai tingkat keterampilan yang tinggi. (2) MTS Negeri Pinrang penggunaan sumber belajar berbasis TIK dalam kategori tinggi. (3) MTS Negeri Pinrang Lampung pemanfaatan sumber belajar berbasis TIK dipengaruhi secara signifikan oleh kompetensi pendidik. Penelitian menunjukkan bahwa hal ini mempunyai pengaruh yang lebih positif terhadap proses pembelajaran. Penggunaan sumber belajar berbasis TIK membuat proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan tidak membosankan, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami informasi yang diajarkan pendidik dan juga meningkatkan semangat belajar.¹⁵¹
- 3) Penelitian dari Dhea Syafira Andriani yang berjudul *Pengaruh Kompetensi Profesional Pendidik dan Penguasaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKN di SMP Negeri 5 Natar*. 44 Peserta didik dipilih untuk sampel penelitiannya dengan menggunakan

Kelas V SDN Model Terpadu Madani Palu,” Jurnal Mitra Sains 3, no. 1 (2015): 53–60, <http://jurnal.pasca.untad.ac.id/index.php/MitraSains/article/view/58/23>.

¹⁵¹ Halia, “*Pengaruh Kompetensi Pendidik terhadap Kemampuan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK di MTs Negeri Pinrang*.”

perhitungan random sampling. Metode penghitungan datanya menggunakan SPSS versi 21. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesional pendidik berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 57,5%, sedangkan penguasaan media pembelajaran berbasis teknologi memberikan pengaruh sebesar 62,7% terhadap prestasi belajar peserta didik pada kelas PKn. di SMP Negeri 5 Natar.¹⁵²

Dari beberapa pembuktian dari hasil penelitian tersebut maka dapat disusun sebuah hipotesis sebagai berikut:

H1: Keterampilan Pendidik Dalam Penggunaan Media TIK Berpengaruh terhadap motivasi Belajar PAI

- b. Hubungan antara kepuasan layanan bimbingan belajar (variabel X2) terhadap motivasi belajar peserta didik PAI (variabel Y).
 - 1) Septia Rahmawati, *Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Peserta didik pada Bimbingan Belajar Primagama Cabang Cirendeu*. Berdasarkan hasil analisis perhitungannya dengan menggunakan rumus koefisien korelasi Pearson, terdapat korelasi positif ($r = 0,6234$, kategori kuat) antara kualitas pelayanan dengan kepuasan mahapeserta didik; Oleh karena itu, koefisien

¹⁵² Dhe Syafira Andriani, “*Pengaruh Kompetensi Profesional Pendidik dan Penguasaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKN di SMP Negeri 5 Natar*” 01 (2016): 1–23.

determinasi dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana kualitas pelayanan mempengaruhi kepuasan mahapeserta didik. Terdapat korelasi sebesar 38,863% antara kualitas pelayanan dengan kebahagiaan mahapeserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kebahagiaan mahapeserta didik dengan kualitas layanan yang diberikan. Disebabkan 38,863%. Sedangkan 61,137% dipengaruhi oleh faktor lain, kualitas pelayanan mempunyai pengaruh terhadap kebahagiaan mahapeserta didik. Kebahagiaan peserta didik dan kualitas layanan berkorelasi secara signifikan.

- 2) Hasil penelitian dari Zummy Anselmus Dami, Indyah Novi Styorini yang berjudul Hubungan Layanan Bimbingan Belajar dengan Motivasi Belajar di SMA Raden Ajeng Kartini Kecamatan Malaka Barat. Menurut temuan penelitian Zummy menghasilkan nilai korelasi signifikan sebesar 0,000 ($<0,05$) untuk variabel layanan bimbingan belajar. Temuan penelitian yang menunjukkan uji statistik F (uji signifikansi) dengan Fhit sebesar 29,435 lebih tinggi dari Ftabel 3,23.¹⁵³
- 3) Dijelaskan kembali dari hasil penelitian Devi Lailatul Maufiroh, Yuline, dan Busri Endang, yang berjudul

¹⁵³ Indyah Novi Styorini Zummy Anselmus Dami, “*Hubungan Layanan Bimbingan Belajar dengan Motivasi Berprestasi Peserta Didik*,” *Guidance: jurnal Bimbingan dan Konseling*, no. 12 (2021): 10–18, <https://uia.ejournal.id/guidance/article/view/1719%0Ahttps://>

Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas X IPA di SMAN 10 Pontianak. Hasil analisis datanya menunjukkan bahwa 69,51% peserta didik mendapatkan bimbingan belajar yang merupakan prestasi yang sangat baik. Motivasi belajar peserta didik berada pada rentang baik yaitu sebesar 87,5%. $Y = 90.836 + 0.170$ adalah persamaan garis regresi yang diperoleh dari hasil analisis regresi. Hasil yang dicapai adalah, pada peserta didik kelas X IPA SMA Negeri 10 Pontianak, bimbingan belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajarnya. Hal ini berdasarkan analisis regresi sederhana (uji t) yang menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $1,913 > 1,671$. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik mungkin sangat dipengaruhi oleh nasehat belajar yang diberikan oleh pendidik di kelas.¹⁵⁴

Dari beberapa pembuktian dari hasil penelitian tersebut maka dapat disusun sebuah hipotesis sebagai berikut:

H2: kepuasan layanan bimbingan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik PAI

¹⁵⁴ Devi Lailatul Maufiroh, Busri Endang, Yulina, “*Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas X IPA di SMAN 10 Pontianak,*” *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2015, 1–14.

- c. Hubungan antara keterampilan pendidik dalam penggunaan media pembelajaran TIK (X1) dan kepuasan layanan bimbingan belajar (X2) terhadap motivasi belajar PAI (Y).
- 2) penelitian Aqilla Fita Sari yang berjudul *Pengaruh penggunaan media pembelajaran audiovisual pada layanan bimbingan belajar terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*. Berdasarkan penelitian Aqilla Fita Sari, menunjukkan bahwa hasil belajar meningkat dengan penggunaan materi pembelajaran audiovisual dalam layanan bimbingan belajar. Berdasarkan hasil pengujian dapat ditentukan H_a disetujui dan H_0 ditolak karena nilai sig kurang dari 0,05 ($0,000 \leq 0,05$).¹⁵⁵ Hal ini menunjukkan bagaimana penggunaan sumber belajar audio visual dalam sesi bimbingan belajar meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Kemudian diketahui rata-rata skor kelompok eksperimen ($78 \geq 73,1$) lebih besar dibandingkan rata-rata skor kelompok kontrol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VII Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung yang memperoleh layanan

¹⁵⁵ F S Aqilla, “*Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Layanan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar ...*,” 2022, <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/21249>.

bimbingan belajar yang dilengkapi materi pembelajaran audio visual lebih bersemangat dalam belajar.

- 3) Penelitian Aframa Yeni yang berjudul "*Efektifitas Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemandirian Peserta didik di SMA Negeri 08 Rejang Lebong*". Temuan penelitian ini mendukung anggapan bahwa layanan informasi dengan memanfaatkan media, audiovisual, dan bentuk media lainnya dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar peserta didik di kelas.¹⁵⁶ Studi tersebut menekankan betapa pentingnya bagi konselor sekolah untuk menggunakan layanan informasi audiovisual untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dengan materi yang diajarkan di kelas.
- 4) Penelitian dari Marya Ulfa yang berjudul "*Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Layanan Informasi dengan Media Komik pada Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 15 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*", menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar. Sebelum mendapat layanan informasi berupa media komik, tingkat motivasi belajar peserta didik masuk dalam kriteria sedang (58,03%), namun setelah diberikan perlakuan naik ke

¹⁵⁶ Aframa Yeni et al., "*Efektifitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi dan Kemandirian Belajar Peserta didik*," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 16, no. 6 (2022): 2194, <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1385>.

dalam kategori tinggi (78,37%). Hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 48,802$ dan $t_{tabel} = 2,042$ yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dengan menggunakan media komedi dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengintegrasian media komedi dalam layanan informasi dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik.¹⁵⁷

Dari beberapa pembuktian dari hasil penelitian tersebut maka dapat disusun sebuah hipotesis sebagai berikut:

H3 : Keterampilan pendidik dalam penggunaan media TIK dan kepuasan layanan bimbingan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar PAI.

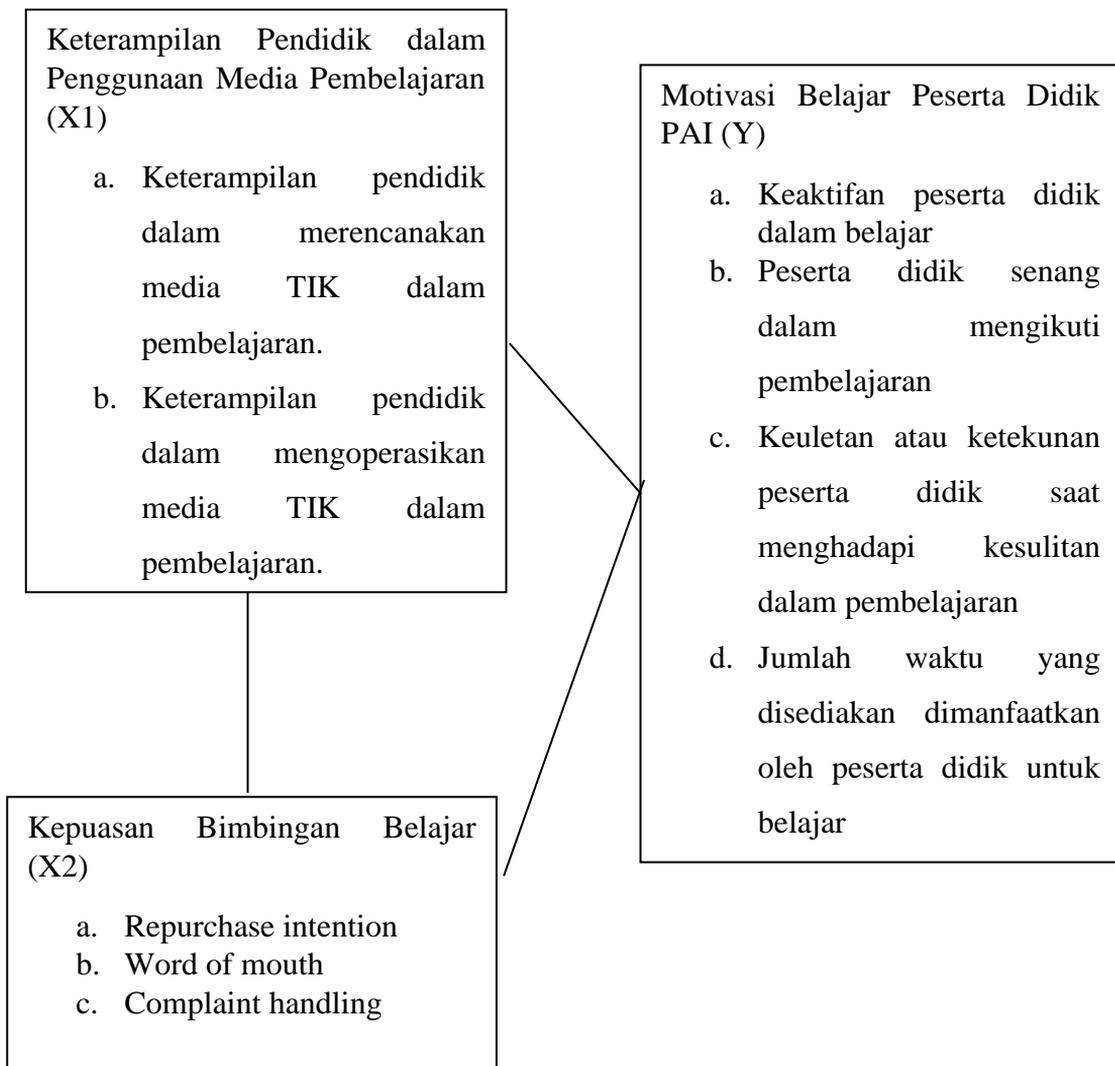
¹⁵⁷ Marya Ulfa, “Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Informasi dengan Media Komik pada Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 15 Semarang,” 2014.

2. Kerangka Berpikir

Pada sebelumnya telah dijelaskan mengenai hubungan antar variabel berikutnya membahas mengenai kerangka berpikir. Kerangka berpikir dibutuhkan untuk menggambarkan alur pemikiran dari penelitian yang akan dilaksanakan.¹⁵⁸ Tujuannya adalah menyelesaikan permasalahan sesuai dengan teori yang diterapkan. Kerangka Penelitian “Pengaruh Keterampilan Pendidik dalam Menggunakan Media Pembelajaran TIK dan Kepuasan Layanan Bimbingan Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di SMP Kota Semarang” dapat dilihat di bawah ini, beserta indikator dan subindikator masing-masing variabel dalam variabel tersebut.

¹⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian (pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2012).46

Tabel 2.1 Konseptual Kerangka Berpikir



Keterangan:

- a. H1: Pengaruh keterampilan pendidik dalam penggunaan media belajar TIK (X1) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y).^{H1}
- b. H2: Pengaruh kepuasan layanan bimbingan belajar (X2) terhadap motivasi belajar peserta didik PAI (Y).^{H2}
- c. H3: Keterampilan pendidik dalam penggunaan media belajar TIK (X1) dan kepuasan layanan bimbingan belajar (X2) bersama-sama mempengaruhi terhadap motivasi belajar peserta didik PAI (Y).^{H3}

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat dipahami bahwa kerangka berfikir pada penelitian, yakni keterampilan pendidik dalam memanfaatkan sumber belajar berbasis TIK berdampak besar terhadap bagaimana motivasi belajar peserta didik yang harus dimiliki seorang pendidik ketika peserta didiknya masuk ke dalam kelas adalah keinginan untuk belajar, jika memiliki motivasi belajarnya yang besar maka pembelajaran di kelas berjalan dengan baik, namun dalam pencapaian tersebut tentu pendidik menggunakan media pembelajaran yang dapat membantunya dalam pencapaian tujuan belajar tersebut, tidak hanya membantu mencapainya saja melainkan juga dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan informasi atau pengetahuannya dengan baik kepada peserta didik. Dalam memilih media pembelajaran, pendidik harus menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan dari peserta, dan media TIK yang lebih tepat digunakan kepada generasi milenial, karena generasi milenial suka dengan keberadaan teknologi yang modern dan canggih, namun dalam mengoperasikannya belum tentu semua dapat menguasainya, maka dari

hal tersebut pendidik memberikan layanan bimbingan kepada peserta didik yang belum memahami atau kesulitan dalam mengoperasikannya. Layanan bimbingan ini tidak hanya diberikan saat peserta didik dalam mengoperasikan media TIK saja, namun juga diberikan untuk meningkatkan skillnya dan mengarahkannya dalam kepentingan ilmu pengetahuan, sehingga diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

3. Rumusan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis alternatif penelitian ini sebagai berikut:

- a. H_0^1 : Tidak ada pengaruh keterampilan pendidik dalam penggunaan media TIK (X1) terhadap motivasi belajar peserta didik PAI (Y).
 H_a^1 : Ada pengaruh keterampilan pendidik dalam penggunaan media TIK (X1) terhadap motivasi belajar peserta didik PAI (Y)
- b. H_0^2 : Tidak ada pengaruh kepuasan layanan bimbingan (X2) terhadap motivasi belajar PAI peserta didik PAI (Y)
 H_a^2 : Ada pengaruh kepuasan layanan bimbingan (X2) terhadap motivasi belajar PAI peserta didik PAI (Y)
- c. H_0^3 : Tidak ada pengaruh keterampilan pendidik dalam penggunaan media TIK (X1) dan kepuasan layanan bimbingan (X2) terhadap motivasi belajar PAI peserta didik PAI (Y)
 H_a^3 : Ada pengaruh keterampilan pendidik dalam penggunaan media TIK (X1) dan kepuasan layanan bimbingan (X2) terhadap motivasi belajar PAI peserta didik PAI (Y)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian berjudul “*Pengaruh Keterampilan Pendidik dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK dan Kepuasan Layanan Bimbingan Belajar terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik PAI di SMP Kota Semarang*”. Adapun tempat penelitian nya di SMP se Kota Semarang berjumlah 20 SMP baik itu negeri ataupun swasta, dan dalam pemilihan sekolah tersebut peneliti memilih sekolah yang sudah menggunakan media pembelajarannya berbasis TIK, dan layanan bimbingannya berjalan dengan baik. Adapun 20 SMP yang sudah ditentukan oleh peneliti, yaitu: (SMPI Al-Azhar 29, SMPI Al-Azhar 14, SMPI Al-Azhar 23, SMP Nasima, SMP Institut Indonesia, SMP Kesatrian 01, SMP HJ. Isriati Baiturrohman, SMP Islam Terpadu PAPB, SMP Islam IT Al-Fateeh, SMPN 1, SMPN 2, SMPN 3, SMPN 5, SMPN 6, SMPN 7, SMPN 9, SMPN 10, SMPN 11, SMPN 12, SMPN 13.

b. Waktu Penelitian

Waktu pengambilan data di lapangan yang ditunjuk sebagai tempat penelitian dilaksanakan pada tanggal 3 Januari 2024 hingga 12 Februari 2024.

2. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Adapun pendapat Sutrisno Hadi secara umum, jenis-jenis penggolongan penelitian adalah sebagai berikut:¹⁵⁹

- 1) Penggolongan menurut bidangnya: penelitian pendidikan, penelitian sejarah, penelitian bahasa, penelitian ilmu teknik, penelitian biologi, penelitian ekonomi, dan sebagainya.
- 2) Penggolongan menurut tempatnya: penelitian laboratorium, penelitian perpustakaan, penelitian lapangan.
- 3) Penggolongan menurut pemakaiannya: penelitian murni, dan penelitian terpakai.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, jika digolongkan berdasarkan bidangnya maka penelitian ini merupakan riset pendidikan, jika digolongkan berdasarkan tempatnya maka penelitian ini merupakan riset lapangan karena pengambilan datanya diambil langsung di tempat penelitian. Penelitian lapangan dilakukan di lapangan melibatkan pengumpulan data dari lapangan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang

¹⁵⁹ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Riset*, Cetakan I (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015).10

berkaitan. Tujuan dari penelitian lapangan adalah untuk mengumpulkan data lapangan yang sebenarnya.¹⁶⁰

b. Pendekatan penelitian

Pendapat Sugiyono¹⁶¹ terdapat beberapa jenis pendekatan penelitian sebagai berikut:

- 1) Penelitian kuantitatif
- 2) Penelitian kualitatif
- 3) *Mix methode* (penelitian campuran)

Adapun pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dikarenakan peneliti memilih tidak hanya 1 tempat penelitian melainkan 20 sekolah dan peneliti ingin mencari kolerasi atau pengaruh dari keterampilan pendidik dalam penggunaan media TIK (X1) dan kepuasan layanan bimbingan (X2) terhadap motivasi belajar PAI peserta didik (Y).¹⁶² Penelitian ini juga bersifat asosiatif karena peneliti ingin untuk mengetahui pengaruh hubungan masing-masing variabel, X1, X2, dan Y.

3. Variabel dan Indikator Penelitian

Pada penelitian ini dibagi menjadi dua jenis variabel, yaitu:

- a. Variabel bebas (*independent variabel*)

¹⁶⁰ Moh. Nazir, *Dasar Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010).70

¹⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.....*14

¹⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.....*18-25

Variabel bebas adalah yang mempengaruhi, menimbulkan, atau menimbulkan variabel terikat.¹⁶³ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu (X1) kemampuan pendidik dalam penggunaan media pembelajaran TIK, dan (X2) kepuasan terhadap bimbingan belajar. Berikut indikator dari 2 variabel bebas pada penelitian ini:

- 1) Keterampilan pendidik dalam penggunaan media pembelajaran TIK di SMP
 - a) Keterampilan untuk memilih media TIK dalam pembelajaran di kelas
 - b) Keterampilan mengoperasikan media TIK (Implementasi) dalam pembelajaran di kelas

- 2) Kepuasan bimbingan belajar di SMP
 - a) Kepuasan terhadap keinginan untuk menggunakan kembali atas bimbingan belajar yang disediakan (*repurchase intention*)
 - b) Kepuasan terhadap konseli mengatakan hal-hal yang positif dan merekomendasikan kepada konseli yang lain mengenai bimbingan belajar yang diberikan (*word of mouth*)
 - c) Kepuasan dalam menangani dan memberikan solusi atas keluhan konseli (*complaint handling*)

¹⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2007).70

b. Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau ditimbulkan oleh adanya variabel bebas. Motivasi belajar peserta didik PAI (variabel Y) menjadi variabel terikat dalam penelitian ini. Berikut indikator dari variabel terikat pada penelitian ini:

1) Motivasi belajar peserta didik PAI di SMP

- a) Keaktifan peserta didik dalam belajar
- b) Peserta didik senang dalam mengikuti pembelajaran
- c) Keuletan atau ketekunan peserta didik dalam menghadapi kesulitan
- d) Jumlah waktu yang disediakan dimanfaatkan oleh peserta didik untuk belajar

4. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan seluruh potensi individu, benda, dan ukuran yang menjadi pusat perhatian atau totalitas seluruh benda yang menjadi fokus utama.¹⁶⁴ Ma'ruf Abdullah mendefinisikan populasi sebagai sekelompok unit yang ciri-cirinya ingin diteliti; jika populasinya terlalu besar, peneliti harus memilih sampel, atau subset, dari populasi, untuk

¹⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta, 2010), Rineka Cipta.74

diteliti.¹⁶⁵ Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti, dan pada populasi itulah nanti hasil penelitian diberlakukan. Populasi pada penelitian ini yaitu berjumlah 20 SMP Kota Semarang, sebagai berikut:

No	Jumlah SMP Kota Semarang	Populasi
1	2	3
1	46 SMPN Kota Semarang	SMPN 01
2		SMPN 02
3		SMPN 03
4		SMPN 05
5		SMPN 06
6		SMPN 07
7		SMPN 09
8	46 SMPN Kota Semarang	SMPN 10
9		SMPN 11
10		SMPN 12
11		SMPN 13
12	130 SMP Swasta Kota Semarang	SMPI Al-Azhar 29
13		SMPI Al-Azahar 15
14		SMPI Al-Azhar 23
15		SMP Nasima

¹⁶⁵ Abdullah Ma'ruf, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Aswaja Pressindo (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015).80

1	2	3
17		SMP Kesatrian 01
18		SMP Hj. Isriati
19		SMP IT PAPB
20		SMP IT-AI Fateeh
Total		20 SMP Kota Semarang

Tabel 3.1: populasi penelitian

Kriteria populasi pada penelitian yakni

- 1) Sekolah yang sudah mempunyai media pembelajaran berbasis TIK.
- 2) Sekolah yang sudah memanfaatkan atau menggunakan media TIK dalam pembelajarannya di kelas bersama pendidik dan peserta didik
- 3) Sekolah yang sudah menyediakan layanan bimbingan belajar di kelas bersama pendidik pelajaran.

b. Sampel penelitian

Sampel yang dipilih dengan baik adalah sampel yang secara akurat menangkap ciri-ciri populasi. ¹⁶⁶ Sutrisno Hadi menegaskan, sampel yang dipilih untuk tujuan penyajian harus mewakili populasi agar temuan statistik teoretis dapat memuat kebenaran. Penggunaan pendekatan pengambilan sampel acak

¹⁶⁶ Abdullah Ma'ruf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Aswaja Pressindo...*81

adalah salah satu teknik terbaik untuk mendapatkan sampel tersebut.¹⁶⁷ Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *probability sampling* dengan jenis nya *proportionate stratified random sampling* dengan menggunakan rumus Slovin, Sugiyono berpendapat bahwa pengambilan sampel secara *proporsional stratified random sampling* sebaiknya dilakukan apabila populasinya mengandung anggota atau unsur yang tidak homogen dan bertingkat. Sebaliknya, pengambilan sampel probabilitas menawarkan setiap elemen (anggota) populasi peluang yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. secara proporsion.¹⁶⁸ Rumus Slovin digunakan untuk menghitung besar sampel penelitian ini, sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah anggota sampel

N = Jumlah anggota populasi

e = error level (tingkat kesalahan) 5%,

Populasi (N) sebesar 20 sekolah, nilai e yang ditetapkan sebesar 5%. Dengan demikian ukuran sampel yang dibutuhkan berdasarkan rumus diatas adalah:

$$N = \frac{N}{1 + Ne^2} \qquad N = \frac{20}{1 + 20(0,05)^2}$$

¹⁶⁷ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Riset...78*

¹⁶⁸ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Riset...78*

$$N = \frac{20}{1+20 (0,025)} \qquad N = \frac{20}{1+0,5}$$

$$N = 6$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa besaran sampel pada penelitian ini berjumlah 6, dari masing-masing 20 sekolah yang ditentukan, berikut penjelasan lebih detailnya pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2: populasi dan sampel penelitian

Jumlah SMP Kota Semarang	Populasi	Sampel	Sampel
1	2	3	4
46 SMP Negeri Semarang	SMPN 01	1	6
	SMPN 02	1	6
	SMPN 03	1	6
	SMPN 05	1	6
	SMPN 06	1	6
	SMPN 07	1	6
	SMPN 09	1	6
	SMPN 10	1	6
	SMPN 11	1	6
	SMPN 12	1	6
SMPN 13	1	6	

1	2	3	4
130 SMP Swasta Semarang	SMPI Al-Azhar 29	1	6
	SMPI Al-Azhar 15	1	6
	SMPI Al-Azhar 23	1	6
	SMP Nasima	1	6
	SMP Kesatrian 01	1	6
	SMP Hj. Isriati	1	6
	SMP IT PAPB	1	6
	SMP IT-AI Fateeh	1	6
Total	20 Poulasi	20 Pendidik PAI	120 Peserta Didik

5. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis data

Adapun pendapat ramhmadi jenis data dalam penelitian dibagi menjadi dua bagian, yaitu¹⁶⁹ data kualitatif, dan data kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang dikirimkan kepada responden digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung. Adapun responden pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu

¹⁶⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).70

1) Pendidik

Pada responden pendidik, peneliti memilih 20 pendidik PAI dari 20 SMP yang sudah di tentukan peneliti di Kota Semarang

2) Peserta didik

Peserta didik yang diambil secara random, baik itu kelas VII, VIII, dan X, dimana yang diajarkan langsung oleh pendidik PAI tersebut. Semisalnya pendidik PAI mengajarkan dua kelas, dari dua kelas tersebut dipilih satu kelas yang ditentukan oleh pendidik PAI dan dari satu kelas tersebut dipilih 6 peserta didik. Alasannya karena keterbatasan waktu yang diberikan oleh pendidik PAI dan menghindari jika mengganggu kegiatan pembelajaran di kelas. Jadi ada 6 peserta didik diambil masing-masing 20 sekolah sehingga 120 peserta didik yang menjadi responden penelitian ini.

b. Sumber data

Data merupakan informasi atau objek aktual yang dapat berfungsi sebagai sumber bahan utama untuk dipelajari dan sebagai bukti disebut sebagai data. Sedangkan sumber data adalah pihak yang mengumpulkan data.¹⁷⁰ Ada dua jenis sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini: data primer dan data sekunder.

¹⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta, Rineka Cipta, 2010). 85

1) Data primer

Data primer adalah data yang peneliti kumpulkan atau peroleh langsung dari sumber aslinya. Data primer umumnya disebut sebagai data baru yang asli atau segar. Data primer diperoleh peneliti langsung dari sumber.¹⁷¹ Untuk mengumpulkan data primer, peneliti menggunakan berbagai metode, yaitu penyebaran kuesioner, dan observasi. Adapun yang menjadi data primer pada penelitian dari responden peserta didik dan pendidik PAI

2) Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada kumpulan informasi yang sudah ada sebelumnya yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian.¹⁷² Data ini dapat dikumpulkan melalui studi literatur, yang menelusuri buku, artikel, referensi, dan bahan lainnya, atau dari studi dokumen, yang berfungsi untuk melengkapi data primer. Adapun data sekunder penelitian ini, yaitu

- a) Visi dan misi sekolah, program sekolah yang dipublish untuk umum melalui website sekolah masing-masing.

¹⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.100-104

¹⁷² Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*....90-95

- b) Foto dokumentasi penelitian: foto ketika pendidik menggunakan media pembelajaran TIK di kelas, foto pengisian angket oleh peserta didik dan pendidik.

6. Definisi Operasional

Definisi Operasional dan Variabel dan Indikator Penelitian Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (independen) yaitu keterampilan pendidik dalam penggunaan media belajar TIK (X1) dan kepuasan layanan bimbingan (X2), sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar peserta didik PAI di SMP Kota Semarang (Y). Jika dilihat dari rumusan hipotesis penelitian ini maka variabel yang digunakan sudah sesuai dengan variabel yang diteliti di lapangan. Maka definisi operasional dari variabel yang ditentukan adalah sebagai berikut:

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media bermula pada bahasa latin "medius" adalah akar kata "media". Sementara itu, pada dasarnya itu adalah "tengah", "perantara", atau "pengantar". Media berfungsi sebagai alat yang memungkinkan pengirim dan penerima pesan berkomunikasi melalui pesan yang disediakan oleh pembawa pesan. Di seluruh dunia, media mengacu pada hal-hal yang diberikan pendidik kepada peserta didiknya untuk membantu mereka belajar dan mengembangkan perilaku, keterampilan,

dan pengetahuan yang sangat baik.¹⁷³ Berdasarkan pada penjelasan sebelumnya dapat dipahami bahwa media adalah tindakan mengambil proses mengkomunikasikan ide atau mengirimkan informasi dari pencetus pesan melalui penggunaan instrumen seperti software desain grafis, kamera, dan elektronik dikenal sebagai media pembelajaran.

b. Bentuk media TIK dalam pembelajaran di SMP

Menurut Yuni Yamasari TIK mencakup semua teknologi yang dapat digunakan untuk menyimpan, mengolah, menampilkan, dan menyampaikan informasi dalam proses komunikasi. Yang termasuk teknologi ini adalah sebagai berikut¹⁷⁴.

- 1) Teknologi komputer, termasuk perangkat lunak dan perangkat keras pendukung. Terdiri dari pengolah data, alat perekam, alat masukan (keyboard, mouse, scanner, kamera, dll), alat keluaran (layar monitor, printer, LCD), speaker, dll), dan alat data/informasi. media penyimpanan (harddisk, Compact Disk (CD), Digital Versatile Disc (DVD), flash disk, memori, kartu memori, dll).
- 2) Perangkat multimedia, termasuk sistem suara, pemutar video, kamera digital dan video, dll. Teknologi yang berkaitan dengan telekomunikasi meliputi telepon, telepon

¹⁷³ Muhammadin AL Fath, Muslim, “Penggunaan Media KGW (Karton Gambar Wayang) pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di SDN Pendem Ii.”

¹⁷⁴ Yuni Yamasari. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis TIK yang Berkualitas. makalah disampaikan pada Seminar Nasional Pascasarjana X – ITS, Surabaya, 4 Agustus 2010

seluler, mesin faks, dan Microsoft Office. Hal ini karena Microsoft Office membuat tayangan slide yang dapat ditampilkan pada proyektor, yang juga disebut sebagai proyektor LCD.¹⁷⁵

- 3) Teknologi jaringan komputer meliputi perangkat keras (seperti wireless fidelity (wifi), internet, jaringan area lokal (LAN), dan lain-lain) dan perangkat lunak pendukung (aplikasi jaringan), seperti email, aplikasi database, HTML, Java, dan Hyper Bahasa Markup Teks (HTML).

c. Keterampilan dasar pendidik

- 1) Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya adalah kemampuan untuk menggunakan kata-kata atau pertanyaan yang diajukan oleh instruktur sebagai katalis untuk menghasilkan atau mendorong jawaban siswa.¹⁷⁶

- 2) Keterampilan menjelaskan

Kemampuan menjelaskan untuk mengartikulasikan pengetahuan secara verbal dengan cara yang menunjukkan hubungan antara berbagai elemen seperti sebab dan akibat, definisi dengan contoh, atau hubungan dengan materi yang tidak diketahui dengan dikenal. Saud juga menyatakan bahwa memberikan penjelasan merupakan komponen

¹⁷⁵ “Pemanfaatan Microsoft Powerpoint Sebagai Media Pembelajaran | Lembaga Pengembangan pendidikan dan Penjaminan Mutu - Universitas Amikom Purwokerto.”

¹⁷⁶ Alma, B, *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2009).21

krusial dalam tugas seorang guru. Percakapan antara peserta didik dengan pendidik maupun antar peserta didik itu sendiri merupakan bentuk interaksi yang umum terjadi di dalam kelas.¹⁷⁷

3) Keterampilan menggunakan variasi.

Adapun pendapat dari Udin dan Winataputra, keterampilan menggunakan variasi yakni yang membuat segala sesuatunya tetap menarik. Variasi dapat berupa perubahan yang disengaja atau pembedaan yang digunakan untuk menciptakan kesan tersendiri.¹⁷⁸ Kemampuan seorang pendidik untuk menggunakan berbagai strategi pedagogi untuk melibatkan peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar yang menarik dikenal sebagai variasi. Ada tiga variasi pengajaran yang berbeda:¹⁷⁹

- a) gaya mengajar, yang meliputi suara, kontak tatapan, konsentrasi, keheningan, ekspresi, gerakan, dan perubahan posisi di kelas.
- b) Variasi menggunakan media dan bahan ajar dengan cara yang berbeda-beda.
- c) Variasi pola interaksi.

¹⁷⁷ Saud, Syaefudin, *Inovasi Pendidikan*....42

¹⁷⁸ Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar*...50

¹⁷⁹ Winataputra *Strategi Belajar Mengajar*....50

4) Keterampilan memberikan penguatan

Keterampilan memberikan penguatan adalah perilaku yang menguatkan mengacu pada tindakan atau reaksi apa pun yang mungkin diambil sebagai respons terhadap suatu perilaku yang berpotensi meningkatkan kualitas perilaku tersebut di kemudian hari.¹⁸⁰

5) Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran

Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, efisien, dan menarik, calon pendidik perlu mempelajari dan mempraktikkan kemampuan dasar mengajar dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran. Keterampilan memulai pembelajaran menyangkut upaya pendidik untuk memberikan gambaran atau bimbingan tentang materi pelajaran yang akan dibahas agar peserta didik terlibat dan siap untuk belajar. Teknik penutupan pelajaran, di sisi lain, membantu peserta didik dalam mempelajari ide, sila, aturan, atau proses yang mendasar pada materi yang telah mereka bahas.

6) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan individu

Mengajar dalam kelompok kecil dan tatap muka memungkinkan instruktur untuk fokus pada setiap siswa secara individu dan membangun ikatan yang lebih erat dengan mereka. Keterampilan yang digunakan adalah: keterampilan pendekatan personal, keterampilan

¹⁸⁰ Fitri et al., *Keterampilan Dasar Pendidik...48*

berorganisasi, keterampilan membimbing dan mengaktifkan pembelajaran, serta keterampilan mengatur dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kemampuan pendidik untuk menunjang aktivitas peserta didik dalam kelompok kecil selama pembelajaran dikenal dengan keterampilan mengajar kelompok kecil.¹⁸¹

7) Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan untuk membangun, menegakkan, dan memperbaiki lingkungan belajar yang ideal di kelas ketika timbul gangguan dikenal sebagai manajemen kelas. Agar dapat menjalankan kelas secara efektif, pendidik harus fokus pada dua bidang utama: keterampilan represif, yang berhubungan dengan respons terhadap gangguan siswa yang terus-menerus, dan penciptaan serta pemeliharaan kondisi pembelajaran yang optimal (preventif).¹⁸² Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam memimpin dan mengendalikan pembelajaran.

8) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Sekelompok individu yang terlibat dalam pertemuan tatap muka biasa untuk mengeksplorasi beragam pengalaman atau pengetahuan, mencapai kesimpulan, atau mengatasi masalah dikenal sebagai diskusi kelompok. Proses ini diatur dan dikendalikan. Melalui proses berpikir,

¹⁸¹ Fitri et al, *Keterampilan Dasar Pendidik...*51

¹⁸² Sukirman, *Konsep dan Aplikasi Micro Teaching...*70

berinteraksi dengan orang lain, dan melatih berpikir positif, diskusi kelompok membantu peserta didik mempelajari suatu topik atau memecahkan suatu masalah.¹⁸³

- d. Keterampilan pendidik dalam penggunaan media pembelajaran TIK di SMP¹⁸⁴
 - 1) Kemampuan memilih media TIK dalam pembelajaran
 - a) Analisis karakteristik peserta didik
 - b) Analisis masalah
 - c) Perumusan tujuan
 - d) Pemilihan media dan sumber belajar
 - 2) Kemampuan pendidik dalam mengoperasikan media TIK dalam pembelajaran
 - a) Penguasaan teknologi
 - b) Literasi digital
 - c) Kreativitas dalam pengajaran
 - d) Keamanan Digital:
- e. Bentuk layanan bimbingan belajar di SMP¹⁸⁵
 - 1) Bimbingan belajar efektif, penyadaran kembali secara berkala tentang cara belajar yang tepat selama mengikuti pembelajaran di sekolah maupun di rumah baik secara individual maupun kelompok.

¹⁸³ Sukirman *Konsep dan Aplikasi Micro Teaching*...71

¹⁸⁴ Mustofa Abi Hamid, *Media Pembelajaran Berbasis TIK* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020).40

¹⁸⁵ Zainal Aqib, *Bimbingan dan Konseling Karier Konsep,Teori, dan Aplikasinya : Untuk Mahasiswa,Dosen,Konselor,Pendidik....*72

- 2) Bimbingan individu, yaitu bantuan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar dari individu peserta didik seperti kurang dapat menguasai cara belajar yang tepat diberbagai mata pelajaran, atau kurang memahami mata pelajaran.
 - 3) Bimbingan kelompok, yaitu bantuan dalam hal membentuk kelompok-kelompok belajar dan mengatur kegiatan-kegiatan belajar kelompok supaya berjalan secara efektif dan efisien
- f. Ukuran kepuasan terhadap layanan bimbingan belajar
- 1) *Re-purchase*: Membeli kembali, dimana pelanggan tersebut akan kembali kepada perusahaan untuk mencari barang/jasa. *Word-of-Mouth*: Dalam hal ini, pelanggan akan mengatakan hal-hal yang baik tentang perusahaan kepada orang lain.
 - 2) *Complaint handling*: Mendengarkan dan memberikan solusi atas keluhan konsumen.
- g. Jenis-jenis motivasi
- 1) Motivasi intrinsik/ internal
 Motivasi intrinsik/ internal merupakan suatu keinginan dari seorang individu untuk mengerjakan sesuatu.¹⁸⁶ Dimana hal tersebut dikarenakan adanya faktor dorongan yang berasal ada di dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi dengan orang

¹⁸⁶ Gunarsa, *Psikologi Pendidikan: Psikologi Perkembangan Peserta Didik dan Remaja...*37

lain sebagai hasrat guna meraih tujuan tertentu.¹⁸⁷ Dari penjelasan sebelumnya peneliti memberikan 3 contoh dari motivasi intrinsik/internal, yaitu:

- a) Seseorang yang termotivasi agar bekerja, supaya dapat memperoleh penghasilan dan bisa memenuhi keperluan hidupnya sehari-hari.
 - b) Seseorang yang termotivasi untuk merawat tubuhnya agar bisa tampil lebih percaya diri.
 - c) Seseorang yang sering melihat kata kata bijak untuk status dan motivasi dirinya sendiri.
- 2) Motivasi ekstrinsik/ eksternal

Motivasi ekstrinsik/eksternal merupakan hasrat atau keinginan dari seorang individu guna mengerjakan sesuatu yang dikarenakan adanya faktor dorongan yang berasal dari luar (orang lain atau peristiwa) guna meraih suatu tujuan yang dapat menguntungkan diri.¹⁸⁸ Dari penjelasan sebelumnya penulis memberikan 2 contoh dari motivasi ekstrinsik/ eksternal yaitu:

- a) Seseorang yang termotivasi agar bekerja lebih giat sebab adanya peluang yang akan diberikan oleh perusahaan guna meningkatkan karir terhadap pegawai yang berprestasi.

¹⁸⁷ Hakim, *Belajar Secara Epektif...27*

¹⁸⁸ Gunarsa, *Psikologi Pendidikan: Psikologi Perkembangan Peserta Didik dan Remaja...40*

- b) Mengerjakan PR agar dapat dibuatkan nasi goreng oleh Ibu
- h. Tingkat motivasi belajar peserta didik SMP¹⁸⁹
 - 1) Tingkat perhatian peserta didik terhadap pelajaran
 - a) Mendengarkan apa yang materi disampaikan oleh pendidik
 - b) Memandang pendidik ketika kegiatan belajar mengajar di kelas
 - c) Menulis atau mencatat pelajaran yang disampaikan pendidik
 - 2) Tingkat keyakinan peserta didik terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran (self-efficacy)¹⁹⁰
 - a) Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu
 - b) Yakin dapat memotivasi diri untuk menyelesaikan tugas
 - c) Yakin bahwa mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun
 - d) Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan.
 - e) Yakin bahwa diri dapat menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi

¹⁸⁹ Hartinah, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Problem Solving...65*"

¹⁹⁰ Hartinah, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Problem Solving....65*

- 3) Tingkat kepuasan peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan
 - a) Pengukuran secara langsung dengan skala sangat puas, puas, cukup puas, tidak puas, sangat tidak puas terhadap pembelajaran bersama pendidik di kelas.
 - b) Peserta didik diberikan pertanyaan mengenai seberapa besar mereka mengharapkan terhadap kegiatan belajar mengajar dan seberapa besar yang mereka rasakan.
 - c) Peserta didik diminta untuk menuliskan masalah-masalah yang mereka hadapi berkaitan dengan pengajaran dari pendidik dan perbaikan yang mereka sarankan untuk pendidik.
 - d) Peserta didik diminta untuk mengkritik dan saran atas kinerja pendidik dalam memberikan layanan pembelajaran di kelas.

7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian, Sugiyono mengartikan instrumen penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan informasi tentang fenomena sosial dan lingkungan yang telah disaksikan. Peneliti menggunakan alat penelitian untuk mengukur objek dan mengumpulkan data untuk penelitian.¹⁹¹ Ada yang berpendapat bahwa instrumen adalah pedoman tertulis untuk observasi,

¹⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D....*110-111

kuesioner, daftar pernyataan, atau wawancara yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari partisipan dan berfungsi sebagai alat penelitian.¹⁹²

Kuesioner digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur dua variabel: (X1) keterampilan pendidik dalam penggunaan media TIK, dan (X2) kepuasan layanan bimbingan belajar. Partisipasi aktif peserta didik dalam pendidikan menentukan variabel (Y) motivasi belajar peserta didik PAI (misalnya menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik, aktif bertanya dan merespons, atau aktif berpikir). Indikator permasalahan yang dimasukkan dalam kuesioner penelitian ini diidentifikasi oleh peneliti dengan menggunakan metode berbasis teori dan lapangan. Skala Likert digunakan oleh peneliti untuk mengukur skala dalam kuesioner. Sikap, pandangan, dan persepsi seseorang atau suatu kelompok terhadap suatu permasalahan sosial diukur dengan menggunakan skala Likert.¹⁹³ Sutrisno Hadi menyatakan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, keyakinan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap peristiwa atau kejadian sosial.¹⁹⁴ Angka 1 sampai 5 bersifat relatif dan hanya berfungsi sebagai simbol. Itu bukan angka asli. Tabel di bawah menampilkan skala Likert.¹⁹⁵

¹⁹² Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*....115-122

¹⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D)*....-130

¹⁹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Riset*...112

¹⁹⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*...104

Tabel 3.3 Skala Likert

Jawaban	Bobot Nilai	
	Positif	Negatif
Sangat Sering (SS)/ Sangat Puas (SP)	5	1
Sering (S) / Puas (P)	4	2
Kadang-Kadang (KK) / Cukup Puas	3	3
Jarang (JR) / Kurang Puas	2	4
Hampir Tidak Pernah (HTP) / Hampir Tidak Puas (HTP)	1	5

Pada penelitian ini memakai skala likert dengan 5 skor untuk menghitung jawaban responden terhadap variabel yang sudah ditentukan. Pada variabel keterampilan pendidik dan variabel motivasi pernyataan yang disajikan dengan 5 pilihan jawaban yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-Kadang (KD), Jarang (J), Hampir Tidak Pernah (HTP). Untuk variabel kepuasan layanan pernyataan yang disajikan dengan 5 pilihan jawaban juga yakni, Sangat Puas (SP), Puas (P), Cukup Puas (CP), Kurang Puas (KP), Hampir Tidak Puas (HTP). Dalam penelitian ini, skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Variabel-variabel yang akan dinilai akan diuraikan menjadi beberapa indikator dengan menggunakan skala likert. Indikator-indikator tersebut kemudian dapat menjadi pedoman untuk membuat item-item instrumen yang berbentuk pernyataan atau pertanyaan.

Adapun menurut Sugiyono bahwa ada 3 hal proses dalam menganalisa jawaban responden, yaitu:¹⁹⁶

- 1) Dihitung total skor setiap variabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
- 2) Dihitung skor setiap variabel = rata-rata dari total skor.
- 3) Berbagai kriteria penilaian skor aktual digunakan untuk menjawab setiap variabel penelitian. Kriteria tersebut diperoleh dengan menghitung pendapat seluruh responden, dan jumlah skor ideal yang diperoleh dari skor prediksi tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Jika digunakan rumus untuk menjelaskannya, maka akan seperti di bawah ini:¹⁹⁷

$$\text{Rumus Indeks \%} = \frac{\text{Jumlah Skor Aktual}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

- 1) Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas angket yang telah diajukan.
- 2) Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi (bobot skala likert x jumlah responden).

¹⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D....*135

¹⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D....*135

- 3) Untuk menentukan skornya berdasarkan Interval, maka : $I = 100 / \text{Jumlah Skor (Likert)}$ $I = 100 / 5 = 20$ (Ini adalah intervalnya jarak dari terendah 0 % hingga tertinggi 100%). Berikut kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval:¹⁹⁸

Tabel 3.4 Interpretasi Skor Skala Likert

No	Presentase	Kriteria
1	Angka 0% - 20%	Hampir Tidak Pernah (HTP)/ Hampir Tidak Puas (HTP)
2	Angka 21% - 40%	Jarang (JR) / Kurang Puas (KP)
3	Angka 41% - 60%	Kadang-kadang (KK) / CP (Cukup Puas)
4	Angka 61% - 80%	Sering (S) / Puas (Sangat Puas)
5	Angka 81% - 100%	Sangat Sering (SS) / Sangat Puas (SP)

¹⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D)*...139

Tabel 3.5 Indikator variabel X1

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber
1	2	3	4
Keterampilan Pendidik dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK	1. Keterampilan dalam pemilihan media TIK dalam pembelajaran	<p>a. Keterampilan analisis media TIK yang akan digunakan sudah sesuaikah dengan kemampuan peserta didik dalam menggunakan media TIK</p> <p>b. Keterampilan analisis media TIK yang akan digunakan sudah sesuaikah dengan materi pembelajaran.</p>	Pendidik

1	2	3	4
<p>Keterampilan Pendidik dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK</p>	<p>2. Keterampilan mengoperasikan media TIK (Implementasi) dalam pembelajaran</p>	<p>a. Keterampilan dalam mengoperasikan laptop atau komputer untuk pembelajaran</p> <p>b. Keterampilan dalam penggunaan internet untuk pembelajaran</p> <p>c. Keterampilan dalam penggunaan power point untuk pembelajaran</p> <p>d. Keterampilan dalam penggunaan LCD Proyektor untuk pembelajaran</p>	<p>Pendidik</p>

Tabel 3.6 Indikator Variabel X2

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber
1	2	3	4
Kepuasan Peserta Didik Terhadap Layanan Bimbingan	1. Kepuasan terhadap keinginan untuk menggunakan kembali atas layanan bimbingan yang disediakan (<i>repurchase intention</i>)	a. Bimbingan belajar Efektif b. Bimbingan belajar individu c. Bimbingan belajar kelompok	Peserta didik
	2. Kepuasan terhadap mengatakan hal-hal yang positif dan merekomendasikan kepada peserta didik yang lain mengenai layanan bimbingan yang diberikan (<i>word of mouth</i>)	a. Bimbingan belajar Efektif b. Bimbingan belajar individu c. Bimbingan belajar kelompok	
	3. Kepuasan dalam mendengarkan dan memberikan solusi atas keluhan konseli (<i>complaint handling</i>)	a. Bimbingan belajar Efektif b. Bimbingan belajar individu c. Bimbingan belajar kelompok	

Tabel 3.7 Indikator Variabel Y

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber
1	2	3	4
Motivasi Belajar Peserta Didik PAI (Y)	1. Keaktifan peserta didik dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran b. Peserta didik aktif mengajukan pertanyaan selama pembelajaran berlangsung c. Peserta didik berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik secara akurat dan mandiri. d. Saat menyampaikan pemikirannya sepanjang proses pembelajaran, peserta didik merasa berani dan terbebas. 	Peserta didik
	2. Peserta didik senang dalam mengikuti pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik senang menjawab soal-soal (PAI) yang diberikan pendidik; b. Peserta didik lebih suka bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik. c. Peserta tidak suka mencari informasi yang relevan dengan pembelajaran (PAI) di buku atau sumber lain. 	

1	2	3	4
Motivasi Belajar Peserta Didik PAI (Y)	3. Keuletan atau ketekunan peserta didik saat menghadapi kesulitan dalam pembelajaran	a. Peserta didik tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu di kelas b. Peserta didik tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu untuk bangkit lagi menjadi lebih baik	Peserta didik
	4. Jumlah waktu yang disediakan dimanfaatkan oleh peserta didik untuk belajar	a. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu b. Peserta didik memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran dengan teman maupun dengan pendidik c. Peserta didik memanfaatkan waktu kosong untuk membaca buku di kelas atau mempersiapkan materi yang dibelajarkan nanti. d. Peserta didik memanfaatkan waktu kosong untuk mencari informasi mengenai pelajaran (PAI) menggunakan internet	

8. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Kriteria uji validitas

Adapun menurut Sugiyono bahwa uji validitas menunjukkan tingkat kebenaran antara data yang dikumpulkan peneliti dengan data yang sebenarnya muncul pada item tersebut. Uji validitas menurut Ghozali digunakan untuk mengetahui validitas suatu kuesioner. Bila jawaban kuesioner mengungkapkan sesuatu yang ingin dinilai oleh kuesioner, maka kuesioner tersebut dianggap sah.¹⁹⁹ Tingkat validitas dapat diukur dengan membandingkan nilai t_{hitung} (correlation item total correlation) dengan R_{tabel} dengan ketentuan *degree of freedom* (df) = n-k, dimana n adalah jumlah sampel. Kriteria untuk penilaian uji validitas adalah:²⁰⁰

$R_{hitung} > R_{tabel}$ = maka pernyataan tersebut valid.

$R_{hitung} < R_{tabel}$ = maka pernyataan tersebut tidak valid

Pandangan McCall dalam jurnal Resti menyatakan bahwa ilmuwan sosial tidak memiliki alasan yang jelas untuk memilih ambang batas signifikan sebesar 1% atau 5%; ini hanya masalah kebiasaan. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} adalah cara dilakukannya uji signifikansi.²⁰¹ Jika t_{hitung} lebih

¹⁹⁹ Imam Ghozali, *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Yogyakarta: Yoga Pratama, 2016).150

²⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*...147

²⁰¹ Christina Juliane, Rizal Dzulkarnaen, Windi Susanti, "Metode McCall's untuk Pengujian Kualitas Sistem Informasi Administrasi Tugas Akhir (SIATA)," *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi)* 3, no. 3 (2019): 488–95, <https://doi.org/10.29207/resti.v3i3.1170>.

besar dari t_{tabel} maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika R_{hitung} lebih kecil dari R_{tabel} , maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid.²⁰² Peneliti menghitung tingkat validitas suatu instrumen dengan menggunakan alat SPSS26 for Windows sehingga lebih mudah dalam pengolahannya. Sebelum membahas hasil uji validitas peneliti menetapkan r_{tabel} untuk variabel X1, X2, dan Y dengan memperhatikan pada tabel *r product moment* pada dibawah ini.

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	10%		5%	10%		5%	10%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

(tabel 3.7: tabel r product moment)

Keterangan

N: Jumlah sampel

5%: Taraf signifikansi

²⁰² Christina Juliane, Rizal Dzulkarnaen, Windi Susanti. *Metode McCall's untuk Pengujian Kualitas Sistem Informasi Administrasi Tugas Akhir (SIATA)...*

- 1) Variabel X1 memiliki jumlah sampel sebesar 20 (n), jika merujuk pada tabel r product moment tersebut dengan taraf sig 5% maka r tabel variabel X1 adalah 0,444
- 2) Variabel X2 memiliki jumlah sampel sebesar 120 (n), jika merujuk pada tabel r product moment tersebut dengan taraf sig 5% maka r tabel variabel X1 adalah 0,176
- 3) Variabel Y memiliki jumlah sampel sebesar 120 (n), jika merujuk pada tabel r product moment tersebut dengan taraf sig 5% maka r tabel variabel X1 adalah 0,176

b. Kriteria uji reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*. Pengujian reliabilitas menurut Sugiyono mengukur seberapa besar hasil pengukuran dengan menggunakan item yang sama akan menghasilkan data yang sama. Jika tanggapan responden terhadap kuesioner tetap konstan sepanjang waktu, maka hal tersebut dianggap dapat diandalkan.²⁰³ Pengukuran dengan ketergantungan yang tinggi adalah pengukuran yang menghasilkan data yang dapat dipercaya.²⁰⁴ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Alpha Crombach untuk menguji reliabilitas instrument keterampilan pendidik dalam penggunaan media pembelajaran TIK, instrument kepuasan peserta didik dalam layanan bimbingan, dan instrument motivasi belajar PAI

²⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*....140

²⁰⁴ Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*....140

c. Hasil uji validitas dan reliabilitas variabel X1

1) Hasil uji validitas variabel X1

		Correlations						
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	Total
P1	Pearson Correlation	1	.459*	.072	-.150	.370	.538*	.667**
	Sig. (2-tailed)		.042	.762	.527	.109	.014	.004
	N	20	20	20	20	20	20	20
P2	Pearson Correlation	.459*	1	.245	-.145	.170	.537*	.638**
	Sig. (2-tailed)	.042		.299	.541	.475	.015	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20
P3	Pearson Correlation	.072	.245	1	.663**	.205	.507*	.460**
	Sig. (2-tailed)	.762	.299		.001	.387	.023	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20
P4	Pearson Correlation	-.150	-.145	.663**	1	.130	.056	.456
	Sig. (2-tailed)	.527	.541	.001		.586	.816	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20
P5	Pearson Correlation	.370	.170	.205	.130	1	.439	.529**
	Sig. (2-tailed)	.109	.475	.387	.586		.053	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20
P6	Pearson Correlation	.538*	.537*	.507*	.056	.439	1	.475**
	Sig. (2-tailed)	.014	.015	.023	.816	.053		.000
	N	20	20	20	20	20	20	20
Total	Pearson Correlation	.667**	.638**	.651**	.326	.629**	.835**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.002	.161	.003	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Item-Total Statistics					Case Processing Summary			
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	N		%	
P1	22.5500	3.313	.446	.757	Cases	Valid	20	100.0
P2	22.7000	3.484	.451	.721		Excluded ^a	0	.0
P3	22.2500	3.671	.491	.843		Total	20	100.0
P4	22.2000	4.379	.449	.736				
P5	22.4500	3.524	.445	.763				
P6	22.3500	2.976	.514	.755				

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

2) Hasil uji reliabilitas variabel X1

Overall Agreement ^a					Asymptotic 95% Confidence Interval		Reliability Statistics	
	Kappa	Asymptotic			Lower Bound	Upper Bound	Cronbach's Alpha	N of Items
		Standard Error	z	Sig.				
Overall Agreement	.182	.028	6.560	.000	.180	.184	.702	6

a. Sample data contains 20 effective subjects and 10 raters.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa 6 pernyataan tersebut memiliki nilai cronbach's alpha sebesar 0,702 (< 0,07) maka berkesimpulan angket dinyatakan reliabel atau konsisten.

d. Hasil uji validitas dan reliabilitas variabel X2

1) Hasil uji validitas variabel X2

		Correlations									
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	Total
P1	Pearson Correlation	1	.484 ^{**}	.540 ^{**}	.461 ^{**}	.322 ^{**}	.301 ^{**}	.319 ^{**}	.223 [*]	.200 [*]	.639 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.001	.000	.014	.029	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
P2	Pearson Correlation	.484 ^{**}	1	.429 ^{**}	.394 ^{**}	.507 ^{**}	.391 ^{**}	.436 ^{**}	.305 ^{**}	.281 ^{**}	.724 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.001	.002	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
P3	Pearson Correlation	.540 ^{**}	.429 ^{**}	1	.371 ^{**}	.349 ^{**}	.298 ^{**}	.423 ^{**}	.163	.202 [*]	.643 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.001	.000	.075	.027	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
P4	Pearson Correlation	.461 ^{**}	.394 ^{**}	.371 ^{**}	1	.311 ^{**}	.302 ^{**}	.266 ^{**}	.218 [*]	.090	.552 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.001	.001	.003	.017	.326	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
P5	Pearson Correlation	.322 ^{**}	.507 ^{**}	.349 ^{**}	.311 ^{**}	1	.584 ^{**}	.461 ^{**}	.311 ^{**}	.378 ^{**}	.737 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001		.000	.000	.001	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
P6	Pearson Correlation	.301 ^{**}	.391 ^{**}	.298 ^{**}	.302 ^{**}	.584 ^{**}	1	.531 ^{**}	.284 ^{**}	.276 ^{**}	.675 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001	.001	.000		.000	.002	.002	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
P7	Pearson Correlation	.319 ^{**}	.436 ^{**}	.423 ^{**}	.266 ^{**}	.461 ^{**}	.531 ^{**}	1	.394 ^{**}	.482 ^{**}	.742 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.003	.000	.000		.000	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
P8	Pearson Correlation	.223 [*]	.305 ^{**}	.163	.218 [*]	.311 ^{**}	.284 ^{**}	.394 ^{**}	1	.288 ^{**}	.540 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.014	.001	.075	.017	.001	.002	.000		.001	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
P9	Pearson Correlation	.200 [*]	.281 ^{**}	.202 [*]	.090	.378 ^{**}	.276 ^{**}	.482 ^{**}	.288 ^{**}	1	.582 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.029	.002	.027	.326	.000	.002	.000	.001		.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
Total	Pearson Correlation	.639 ^{**}	.724 ^{**}	.643 ^{**}	.552 ^{**}	.737 ^{**}	.675 ^{**}	.742 ^{**}	.540 ^{**}	.582 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	32.6667	18.796	.536	.807
P2	32.7500	17.483	.620	.796
P3	32.8000	18.111	.517	.809
P4	32.4417	19.610	.444	.816
P5	32.9750	17.016	.627	.795
P6	32.7250	18.336	.572	.803
P7	32.8583	17.753	.653	.793
P8	32.8750	19.287	.410	.820
P9	33.0417	18.091	.416	.825

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	120	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	120	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Berdasarkan dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa variabel X2 dari P1-P9 (pernyataan) memiliki rata-rata nilai *pearson correlation* di atas 0,178, sedangkan r tabel untuk sampel 120 sebesar 0,178. Maka berkesimpulan angket P1-P9 dinyatakan valid.²⁰⁵ Kepuasan bimbingan belajar (X2) dari P1-P9 (pernyataan) memiliki rata-rata nilai Sig di bawah 0,05, sedangkan taraf nilai Sig adalah 0,05. Maka berkesimpulan angket P1-P9 dinyatakan valid.²⁰⁶

2) Uji reliabilitas variabel X2

	Kappa	Standard Error	Asymptotic		Asymptotic 95% Confidence Interval	
			z	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
Overall Agreement	.160	.010	15.309	.000	.159	.161

a. Sample data contains 120 effective subjects and 9 raters.

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.825	9

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa 9 pernyataan tersebut memiliki nilai cronbach's alpha sebesar 0,825 ($< 0,07$) maka berkesimpulan angket

²⁰⁵ IBM SPSS Statistics 26 For Windows

²⁰⁶ IBM SPSS Statistics 26 For Windows

kepuasan bimbingan belajar (X2) dinyatakan reliabel atau konsisten.²⁰⁷

e. Hasil uji validitas dan reabilitas variabel Y

1) Hasil uji validitas variabel Y

		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Total
Q1	Pearson Correlation	1	.413 ^{**}	.418 ^{**}	.329 ^{**}	.196 ^{**}	.215 ^{**}	.115	.183 ^{**}	.190 ^{**}	.310 ^{**}	.211 ^{**}	.551 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.032	.018	.209	.046	.038	.001	.021	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
Q2	Pearson Correlation	.413 ^{**}	1	.227 ^{**}	.480 ^{**}	.262 ^{**}	.152	.299 ^{**}	.202 ^{**}	.162	.239 ^{**}	.287 ^{**}	.608 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000		.013	.000	.004	.096	.001	.027	.077	.009	.002	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
Q3	Pearson Correlation	.418 ^{**}	.227 ^{**}	1	.439 ^{**}	.104	.145	.030	.246 ^{**}	.231 ^{**}	.301 ^{**}	.297 ^{**}	.535 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.013		.000	.257	.115	.742	.007	.011	.001	.001	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
Q4	Pearson Correlation	.329 ^{**}	.480 ^{**}	.439 ^{**}	1	.273 ^{**}	.297 ^{**}	.196 ^{**}	.337 ^{**}	.147	.374 ^{**}	.304 ^{**}	.687 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.003	.001	.032	.000	.108	.000	.001	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
Q5	Pearson Correlation	.196 ^{**}	.262 ^{**}	.104	.273 ^{**}	1	.113	.383 ^{**}	.195 ^{**}	.200 ^{**}	.262 ^{**}	.106	.494 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.032	.004	.257	.003		.219	.000	.033	.028	.004	.250	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
Q6	Pearson Correlation	.215 ^{**}	.152	.145	.297 ^{**}	.113	1	.171	.128	.103	.134	.334 ^{**}	.456 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.018	.096	.115	.001	.219		.062	.165	.265	.145	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
Q7	Pearson Correlation	.115	.299 ^{**}	.030	.196 ^{**}	.383 ^{**}	.171	1	.212 ^{**}	.162	.162	.245 ^{**}	.500 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.209	.001	.742	.032	.000	.062		.020	.078	.077	.007	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
Q8	Pearson Correlation	.183 ^{**}	.202 ^{**}	.246 ^{**}	.337 ^{**}	.195 ^{**}	.128	.212 ^{**}	1	.426 ^{**}	.533 ^{**}	.354 ^{**}	.619 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.046	.027	.007	.000	.033	.165	.020		.000	.000	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
Q9	Pearson Correlation	.190 ^{**}	.162	.231 ^{**}	.147	.200 ^{**}	.103	.162	.426 ^{**}	1	.309 ^{**}	.142	.486 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.038	.077	.011	.108	.028	.265	.078	.000		.001	.122	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
Q10	Pearson Correlation	.310 ^{**}	.239 ^{**}	.301 ^{**}	.374 ^{**}	.262 ^{**}	.134	.162	.533 ^{**}	.309 ^{**}	1	.399 ^{**}	.649 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001	.009	.001	.000	.004	.145	.077	.000	.001		.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
Q11	Pearson Correlation	.211 ^{**}	.287 ^{**}	.297 ^{**}	.304 ^{**}	.106	.334 ^{**}	.245 ^{**}	.354 ^{**}	.142	.399 ^{**}	1	.601 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.021	.002	.001	.001	.250	.000	.007	.000	.122	.000		.000
	N	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
Total	Pearson Correlation	.551 ^{**}	.608 ^{**}	.535 ^{**}	.687 ^{**}	.494 ^{**}	.456 ^{**}	.500 ^{**}	.619 ^{**}	.486 ^{**}	.649 ^{**}	.601 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	39.9250	24.104	.450	.767
Q2	40.5417	22.704	.483	.762
Q3	40.0000	24.000	.423	.769
Q4	40.4583	21.477	.567	.751
Q5	40.2083	24.183	.371	.774
Q6	40.0917	24.202	.311	.781
Q7	40.4500	23.510	.345	.779
Q8	40.2167	22.793	.502	.760
Q9	40.1917	24.106	.355	.776
Q10	40.2917	22.427	.537	.756
Q11	40.5417	22.855	.478	.763

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	120	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	120	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

²⁰⁷ IBM SPSS Statistics 26 For Windows

Berdasarkan dari data tersebut dapat diambil kesimpulan, yaitu variabel X1 dari Q1-Q11 (pernyataan) memiliki rata-rata nilai *pearson correlation* di atas 0,178, sedangkan r tabel untuk sampel 120 sebesar 0,178. Maka berkesimpulan angket Q1-Q11 dinyatakan valid.²⁰⁸ Motivasi belajar peserta didik PAI (Y) dari Q1-Q11 (pernyataan) memiliki rata-rata nilai Sig di bawah 0,05, sedangkan taraf nilai Sig adalah 0,05. Maka berkesimpulan angket motivasi belajar peserta didik PAI (Y).²⁰⁹

2) Uji reliabilitas variabel Y

Overall Agreement ^a						
	Kappa	Standard Error	Asymptotic		Asymptotic 95% Confidence Interval	
			z	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
Overall Agreement	.086	.008	10.465	.000	.085	.086

a. Sample data contains 120 effective subjects and 11 raters.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.784	11

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa 11 pernyataan tersebut memiliki nilai cronbach's alpha sebesar

²⁰⁸ IBM SPSS Statistics 26 For Windows

²⁰⁹ IBM SPSS Statistics 26 For Windows

0,784 ($< 0,07$) maka berkesimpulan angket Motivasi belajar peserta didik PAI (Y) dinyatakan reliabel atau konsisten.²¹⁰

9. Teknik Analisis Data

Berpendapat Arikunto bahwa analisis data terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi, semuanya saling terkait dan merupakan proses dan interaksi yang paralel dan bersiklus yang mendahului, selama, dan setelah pengumpulan data dan berkontribusi pada pengembangan data. wawasan umum.²¹¹ Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah:

a. Uji asumsi klasik

Pengujian regresi berganda sebaiknya hanya dilakukan setelah asumsi klasik terbukti, karena model regresi diklaim lebih representatif.²¹² Uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas data, dan uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini.

a. Uji multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada hubungan variabel independent. Multikolineritas adalah keadaan kolerasi tinggi di antara variabel bebas/independent. Adapun

²¹⁰ IBM SPSS Statistics 26 For Windows

²¹¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*.

²¹² Imam Ghozali, *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya*.142

pengambilan keputusannya, jika antar variabel bebas ada kolerasi cukup tinggi (umumnya diatas 0,09) maka hal tersebut merupakan indikasi adanya multikoleneritas, sebaliknya jika nilai tolerance nya dibawah 0,09 maka hal tersebut indikasi tidak adanya multikoleneritas.²¹³

b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas, bertujuan untuk mencari tahu apakah terdapat perbedaan antara varians residual suatu pengamatan dengan data lainnya merupakan tujuan dari residu model regresi.²¹⁴ Adapun menurut pendapat Riduwan bahwa pada uji heteroskedastisitas terdapat 3 metodenya, yaitu:²¹⁵

a) Uji park

Uji park dilakukan dengan meregresi variabel independen (X1 dan X2) terhadap nilai logaritma natural dari kuadrat residu (Lne). Berikut kriteria pengujiannya:

Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak ada gejala heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikansi kurang 0,05 maka terdapat gejala heteroskedastisitas.

²¹³ Imam Ghozali *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya*.142

²¹⁴ Imam Ghozali *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya*.144

²¹⁵ Sunarto Riduwan., *Pengantar Statistika: untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: (Bandung: Alfabeta, 2015).42

b) Uji glejser

Regresi antar variabel digunakan untuk melakukan uji glejser, terlepas dari nilai absolut residu (ABS_RES). Dengan menggunakan tes Glejser. Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: Dalam model regresi, heteroskedastisitas tidak menunjukkan gejala apa pun jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Apabila nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05 maka akan timbul gejala heteroskedastisitas.

c) Uji grafik plot

Uji heteroskedastisitas dapat ditampilkan dalam bentuk scatterplot, yaitu plot grafik dengan sebaran titik yang dihasilkan secara acak, tidak ada pola yang terlihat, dan sebaran berada di atas atau di bawah nol sumbu Y. Ciri-ciri tidak terjadi hetroskedastitas sebagai berikut. Titik data penyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

c. Uji normalitas data

Tujuan uji normalitas untuk mencari tahu apakah isi model regresi terdistribusi secara teratur adalah tujuan dari uji normalitas. Menurut Sugiyono, ada banyak pendekatan dalam melakukan uji Normalitas: statistik, dengan perhitungan uji *Kolmogorov-Smirnov*, *Kurtosis*, *Skewness*,

Shapiro Wilk, dan Shapiro Francia; secara visual, dengan Histogram dan P-Plot Normal.²¹⁶

b. Uji regresi linier berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur tingkat dampak yang ada antara variabel independen dan dependen. Jika hanya ada satu variabel bebas dan satu variabel terikat dalam suatu regresi, maka disebut regresi linier sederhana. Namun, jika terdapat banyak variabel independen atau terkait, regresi linier berganda digunakan. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono ada 3 langkah dalam regresi linear berganda, yaitu

1) Pengujian hipotesis dengan uji t (uji parsial)

Pendapat dari Ghozali mengatakan bahwa uji statistik t bertujuan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.²¹⁷ Menurut Sugiyono adapun untuk menghitung nilai t dengan rumus :²¹⁸

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{(1 - r)^2}}$$

²¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Riset...*70

²¹⁷ Imam Ghozali, *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya*.261

²¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*.182

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinasi

Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 pada tingkat kepercayaan 95% (tingkat kesalahan 5%), yaitu sebagai berikut:

- a) Apabila t-hitung $>$ t-tabel pada taraf uji 5% berarti hipotesis nol (H_0) ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independent terhadap variabel dependen.
 - b) Apabila t-hitung $<$ t-tabel pada taraf uji 5% berarti hipotesis nol (H_0) diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.²¹⁹
- 2) Pengujian hipotesis dengan uji simultan (uji f)

Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik F adalah jika nilai signifikansi $<$ 0.05, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwasanya semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Perhitungan Uji t menggunakan rumus:²²⁰

²¹⁹ Sugiyono *Metode Penelitian (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*...182

²²⁰ Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*....185

- a) Apabila $f\text{-hitung} < f\text{-tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel X tidak berpengaruh simultan terhadap variabel Y dan tidak signifikan serta hipotesis ditolak.
 - b) Apabila $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel X berpengaruh simultan terhadap variabel Y, serta hipotesis diterima.
- 3) Uji koefisien determinasi

Pendapat Ghozali menyatakan koefisien determinasi bisa sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas (X) dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya (Y). Secara sederhana, koefisien determinasi ini dihitung dengan mengkuadratkan nilai korelasi nya (r), sehingga dapat di rumuskan sebagai berikut.²²¹

$$KD = R = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD (R) = Nilai Koefisien Determinasi

r = Nilai Koefisien Korelasi

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

²²¹ Imam Ghozali, *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya*.255

4) Koefisien korelasi

Fungsi dari korelasi ini adalah untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent).²²² Pada tahap ini memperhatikan mengenai klasifikasi koefisien korelasi.

Klasifikasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:²²³

- a) 0 : tidak ada korelasi
- b) 0 s.d. 0,49 : korelasi lemah
- c) 0,50 : korelasi moderat
- d) 0,51 s.d.0,99 : korelasi kuat
- e) 1,00 : korelasi sempurna

²²² Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*179

²²³ Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*179

BAB IV
PENGARUH KETERAMPILAN PENDIDIK DALAM
PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TIK DAN
KEPUASAN LAYANAN BIMBINGAN TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDK PAI DI SMP KOTA
SEMARANG

A. DESKRIPSI DATA

1. Data Keterampilan Pendidik dalam Penggunaan Media Pembelajaran TIK di SMP (Variabel X1)

Data keterampilan pendidik dalam penggunaan media pembelajaran TIK (Variabel X1) diambil pada 20 pendidik PAI dari sekolah yang sudah ditetapkan yaitu 20 SMP Kota Semarang dengan menggunakan angket. Angket pada variabel X1 memiliki 6 pernyataan yang telah diisi oleh responden, dengan kriteria sebagai berikut:

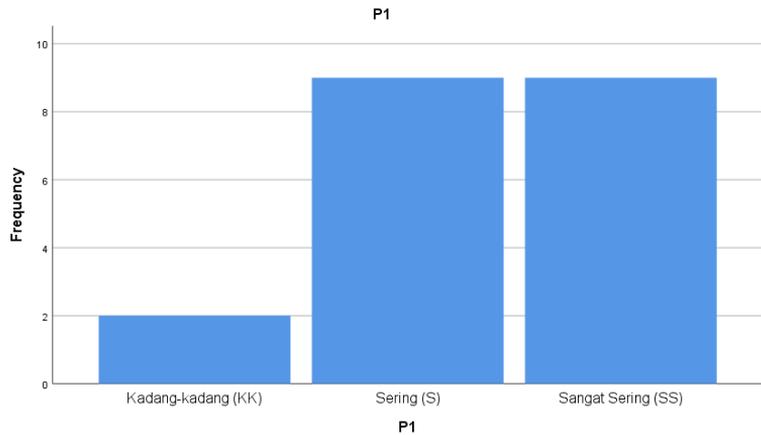
- a. SS : Sangat Sering
- b. S : Sering
- c. KK : Kadang-kadang
- d. JR : Jarang
- e. HTP : Hampir Tidak Pernah

Berikut adalah hasil 6 pernyataan tersebut dari angket yang telah disebar kepada responden:

a. Pernyataan 1 (P1) variabel X1

Adapun isi pernyataannya adalah (sebelum memulai pembelajaran saya menganalisis terlebih dahulu mengenai media TIK yang akan digunakan sesuai dengan kemampuan peserta didik, yang akan dipakai di kelas).

Z		P1			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Kadang-kadang (KK)	2	10.0	10.0	10.0
	Sering (S)	9	45.0	45.0	55.0
	Sangat Sering (SS)	9	45.0	45.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	



(gambar 4.1: frekuensi P1 variabel X1)

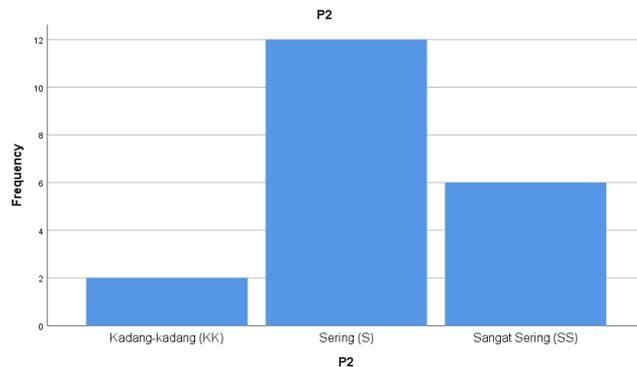
Berdasarkan output SPSS tersebut menunjukkan bahwa responden mengisi angket P1 dengan memberikan nilai, kadang-kadang, sering, dan sangat sering, berikut rincian penilaian dari 20 responden terhadap angket P1:

- 1) Kadang-kadang : 2 responden, dengan presentase 10%
- 2) Sering : 9 responden, dengan presentase 45%
- 3) Sangat sering : 9 responden, dengan presentase 45%

b. Pernyataan 2 (P2) variabel X1

Adapun isi dari pernyataannya adalah (menganalisis media TIK yang akan digunakan apakah sudah sesuai dengan materi pembelajaran di kelas).

		P2			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Kadang-kadang (KK)	2	10.0	10.0	10.0
	Sering (S)	12	60.0	60.0	70.0
	Sangat Sering (SS)	6	30.0	30.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	



(gambar 4.2: frekuensi P2 dari variabel X1)

Berdasarkan output SPSS tersebut menunjukkan bahwa responden mengisi angket P2 dengan memberikan nilai, kadang-kadang, sering, dan sangat sering, berikut rincian penilaian dari 20 responden terhadap angket P2

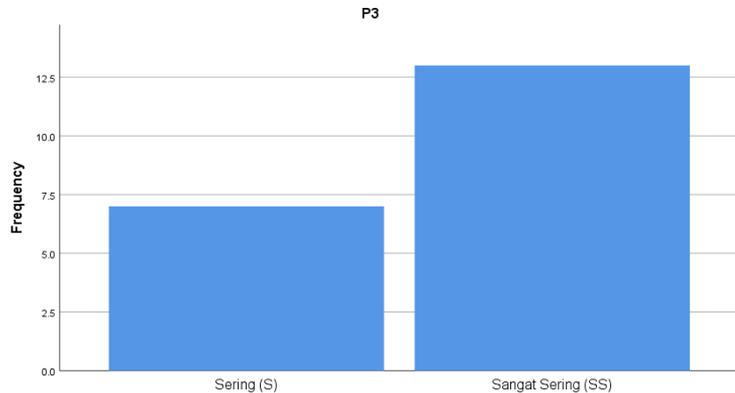
- 1) Kadang-kadang : 2 responden, dengan presentase 10%
- 2) Sering : 12 responden, dengan presentase 60%
- 3) Sangat sering : 6 responden, dengan presentase 30%

c. Pernyataan 3 (P3) variabel X1

Adapun isi pernyataannya adalah (dapat mengoperasikan laptop (komputer) untuk sebagai media pembelajaran di kelas).

P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering (S)	7	35.0	35.0	35.0
	Sangat Sering (SS)	13	65.0	65.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	



(gambar 4.3: frekuensi P3 variabel X1)

Berdasarkan output SPSS tersebut menunjukkan bahwa responden mengisi angket P3 dengan memberikan nilai sering, dan sangat sering, berikut rincian penilaian dari 20 responden terhadap angket P3.

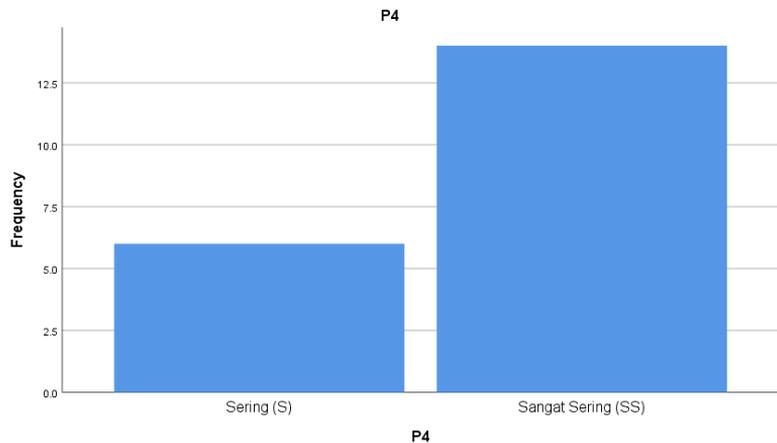
- 1) Sangat sering : 7 responden, dengan presentase 35%
- 2) Sering : 13 responden, dengan presentase 65%

d. Pernyataan 4 (P4) variabel X1

Adapun isi dari pernyataannya adalah (dapat mengoperasikan internet untuk sebagai media pembelajaran di kelas).

P4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering (S)	6	30.0	30.0	30.0
	Sangat Sering (SS)	14	70.0	70.0	100.0
Total		20	100.0	100.0	



(gambar 4.4: frekuensi P4 variabel X1)

Berdasarkan output SPSS tersebut menunjukkan bahwa responden mengisi angket P4 dengan memberikan nilai sering, dan sangat sering, berikut rincian penilaian dari 20 responden terhadap angket P4.

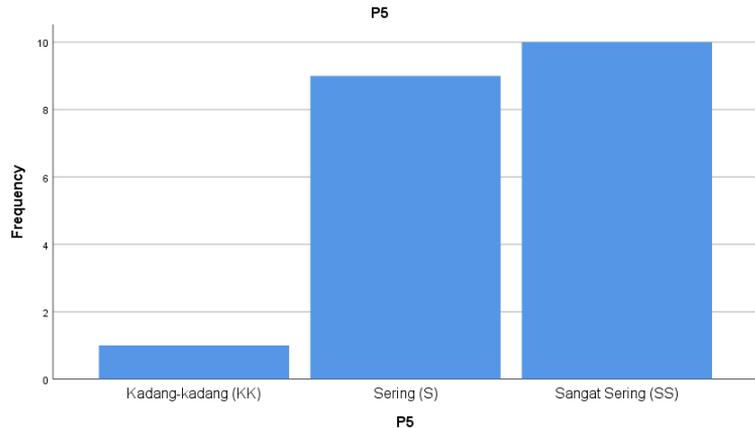
- 1) Sangat sering : 6 responden, dengan presentase 30%
- 2) Sering : 14 responden, dengan presentase 70%

e. Pernyataan 5 (P5) variabel X1

Adapun isi dari pernyataannya adalah (dapat mengoperasikan *LCD Proyektor* untuk sebagai media pembelajaran di kelas)

P5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang-kadang (KK)	1	5.0	5.0	5.0
	Sering (S)	9	45.0	45.0	50.0
	Sangat Sering (SS)	10	50.0	50.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	



(gambar 4.5: frekuensi P5 variabel X1)

Berdasarkan output SPSS tersebut menunjukkan bahwa responden mengisi angket P5 dengan memberikan nilai kadang-kadang, sering, dan sangat sering, berikut rincian penilaian dari 20 responden terhadap angket P5.

- 1) Kadang-kadang : 1 responden, dengan presentase 5%
- 2) Sering : 9 responden, dengan presentase 45%
- 3) Sangat sering : 10 responden, dengan presentase 50%

f. Pernyataan 6 (P6) variabel X1

Adapun isi dari pernyataannya adalah (dapat menggunakan power point untuk pembelajaran di kelas).

		P6			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Kadang-kadang (KK)	1	5.0	5.0	5.0
	Sering (S)	7	35.0	35.0	40.0
	Sangat Sering (SS)	12	60.0	60.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

(gambar 4.6: frekuensi P6 variabel X1)

Berdasarkan output SPSS tersebut menunjukkan bahwa responden mengisi angket P6 dengan memberikan nilai kadang-kadang, sering, dan sangat sering, berikut rincian penilaian dari 20 responden terhadap angket P6.

- 1) Kadang-kadang : 1 responden, dengan presentase 5%
- 2) Sering : 7 responden, dengan presentase 35%
- 3) Sangat sering : 12 responden, dengan presentase 60%

- g. Nilai minimum, nilai maximum, dan rata-rata dari data variabel X1

		Statistics		
		Keterampilan Pendidik dalam TIK (X1)	Kepuasan Bimbingan Belajar (X2)	Motivasi Belajar (Y)
N	Valid	20	120	120
	Missing	100	0	0
Mean		44.6500	36.8917	44.8167
Median		46.0000	37.0000	46.0000
Std. Deviation		3.55816	4.75765	5.05928
Minimum		38.00	17.00	32.00
Maximum		50.00	45.00	54.00

(gambar 4.7: nilai maximum, rata-rata data variabel X1)

Berdasarkan output SPSS di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan pendidik dalam penggunaan media pembelajaran TIK (Variabel X1) memiliki nilai minimum 3,80 nilai maximum 5,00 dengan rata-rata mean 0,446, dan standar deviation 3,55.

2. Data Kepuasan Layanan Bimbingan Belajar di SMP (Variabel X2)
Data kepuasan layanan bimbingan belajar (variabel X2) diambil pada 120 peserta didik dari sekolah yang sudah ditetapkan yaitu 20 SMP Kota Semarang dan masing-masing sekolah diambil 6 peserta didik, dengan menggunakan angket. Angket pada variabel X2 memiliki 9 pernyataan yang telah diisi oleh responden dengan kriteria sebagai berikut:

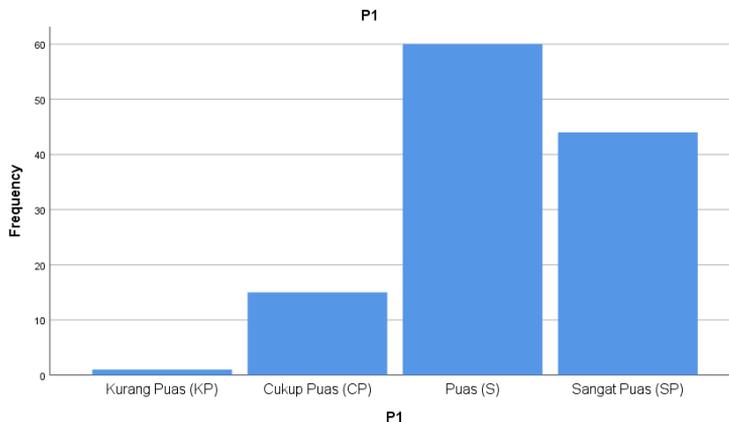
- a. SP : Sangat Puas
- b. P : Puas
- c. CP : Cukup Puas
- d. KP : Kurang Puas
- e. HTP : Hampir Tidak Puas

Berikut adalah hasil 6 pernyataan tersebut dari angket yang telah disebar kepada responden:

- a. Pernyataan 1 (P1) variabel X2

Adapun isi dari pernyataannya adalah (Saya selalu menggunakan dan memanfaatkan layanan bimbingan belajar yang diberikan oleh pendidik PAI ketika saya sulit memahami pelajaran PAI).

		P1			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Kurang Puas (KP)	1	.8	.8	.8
	Cukup Puas (CP)	15	12.5	12.5	13.3
	Puas (S)	60	50.0	50.0	63.3
	Sangat Puas (SP)	44	36.7	36.7	100.0
Total		120	100.0	100.0	



(gambar 4.8: frekuensi P1 variabel X2)

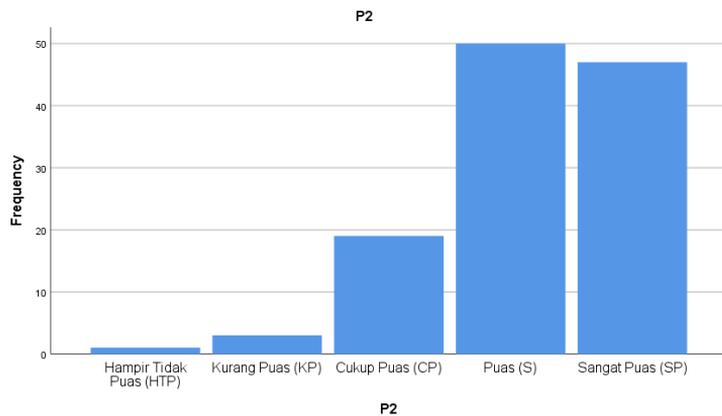
Berdasarkan output SPSS tersebut menunjukkan bahwa responden mengisi angket P1 dengan memberikan nilai kurang puas, cukup puas, puas, sangat puas, berikut rincian penilaian dari 120 responden terhadap angket P1.

- 1) Kurang puas : 1 responden, dengan presentase 8%
- 2) Cukup puas : 15 responden, dengan presentase 12,5%
- 3) Puas : 60 responden, dengan presentase 50%
- 4) Sangat puas : 44 responden, dengan presentase 36,7%

b. Pernyataan 2 (P2) variabel X2

Adapun isi dari pernyataannya adalah (menjadikan prioritas utama dalam menanyakan cara bagaimana belajar yang tepat dan merasa senang selama mengikuti pembelajaran di kelas bersama Pendidik PAI).

		P2			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Hampir Tidak Puas (HTP)	1	.8	.8	.8
	Kurang Puas (KP)	3	2.5	2.5	3.3
	Cukup Puas (CP)	19	15.8	15.8	19.2
	Puas (S)	50	41.7	41.7	60.8
	Sangat Puas (SP)	47	39.2	39.2	100.0
Total		120	100.0	100.0	



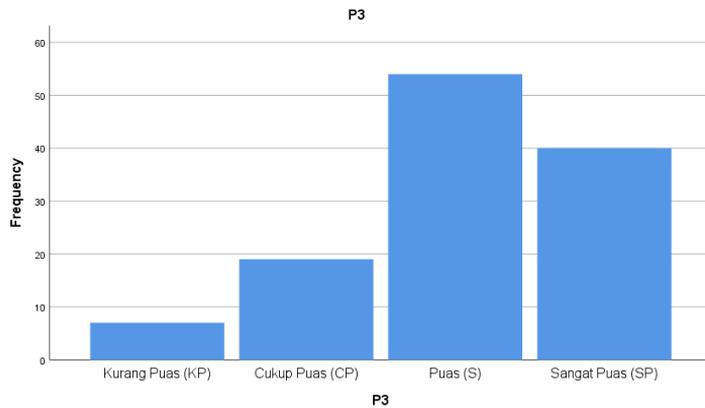
(gambar 4.9: frekuensi P2 variabel X2)

Berdasarkan output SPSS tersebut menunjukkan bahwa responden mengisi angket P2 dengan memberikan nilai hampir tidak puas, kurang puas, cukup puas, puas, sangat puas, berikut rincian penilaian dari 120 responden terhadap angket P2.

- 1) Hampir tidak puas : 1 responden, dengan presentase 8%
 - 2) Kurang puas : 3 responden, dengan presentase 2,5%
 - 3) Cukup puas : 19 responden, dengan presentase 15,8%
 - 4) Puas : 50 responden, dengan presentase 41,7%
 - 5) Sangat puas : 47 responden, dengan presentase 39,2%
- c. Pernyataan 3 (P3) variabel X2

Adapun isi dari pernyataannya adalah (menggunakan kembali layanan bimbingan belajar ketika saya sulit menjawab tugas mata pelajaran PAI dengan dibentuk kelompok belajar).

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Puas (KP)	7	5.8	5.8	5.8
	Cukup Puas (CP)	19	15.8	15.8	21.7
	Puas (S)	54	45.0	45.0	66.7
	Sangat Puas (SP)	40	33.3	33.3	100.0
	Total	120	100.0	100.0	



(gambar 4.10: frekuensi P3 variabel X2)

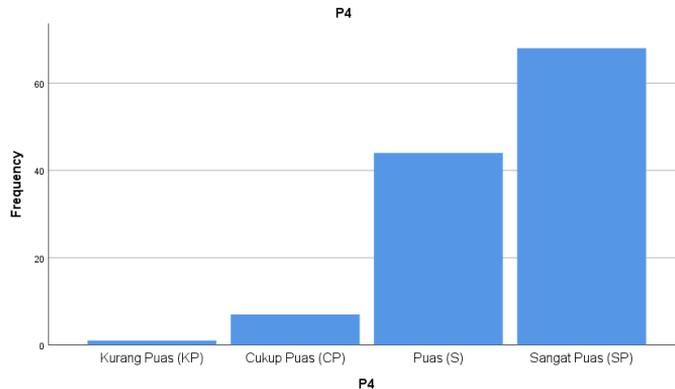
Berdasarkan output SPSS tersebut menunjukkan bahwa responden mengisi angket P3 dengan memberikan nilai kurang puas, cukup puas, puas, sangat puas, berikut rincian penilaian dari 120 responden terhadap angket P3.

- 1) Kurang puas : 7 responden, dengan presentase 5,8%
- 2) Cukup puas : 19 responden, dengan presentase 15,8%
- 3) Puas : 54 responden, dengan presentase 45%
- 4) Sangat puas : 40 responden, dengan presentase 33,3%

d. Pernyataan 4 (P4) variabel X2

Adapun isi dari pernyataannya adalah (bimbingan belajar yang diberikan pendidik PAI menjadi pilihan utama untuk memahami Agama Islam dan membentuk kepribadian yang baik).

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang Puas (KP)	1	.8	.8	.8
Cukup Puas (CP)	7	5.8	5.8	6.7
Puas (S)	44	36.7	36.7	43.3
Sangat Puas (SP)	68	56.7	56.7	100.0
Total	120	100.0	100.0	



(gambar 4.11: frekuensi P4 variabel X2)

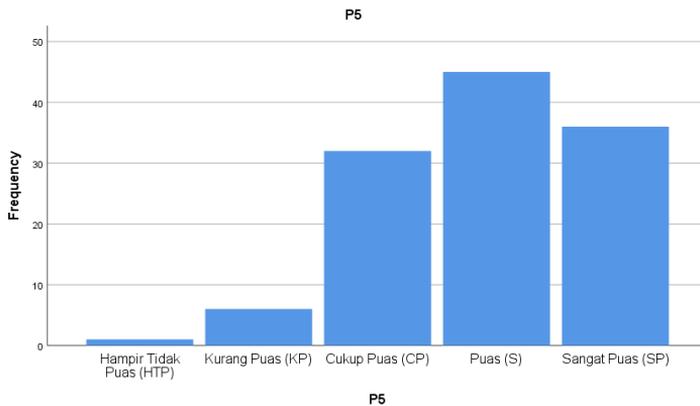
Berdasarkan output SPSS tersebut menunjukkan bahwa responden mengisi angket P4 dengan memberikan nilai kurang puas, cukup puas, puas, sangat puas, berikut rincian penilaian dari 120 responden terhadap angket P4.

- 1) Kurang puas : 1 responden, dengan presentase 8%
- 2) Cukup puas : 7 responden, dengan presentase 5,8%
- 3) Puas : 44 responden, dengan presentase 36,7%
- 4) Sangat puas : 68 responden, dengan presentase 56,7%

e. Pernyataan 5 (P5) variabel X2

Adapun isi dari pernyataannya adalah (merekomendasikan kepada kelas yang lain mengenai pemberian layanan bimbingan belajar oleh pendidik PAI).

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Hampir Tidak Puas (HTP)	1	.8	.8	.8
Kurang Puas (KP)	6	5.0	5.0	5.8
Cukup Puas (CP)	32	26.7	26.7	32.5
Puas (S)	45	37.5	37.5	70.0
Sangat Puas (SP)	36	30.0	30.0	100.0
Total	120	100.0	100.0	



(gambar 4.12: frekuensi P5 variabel X2)

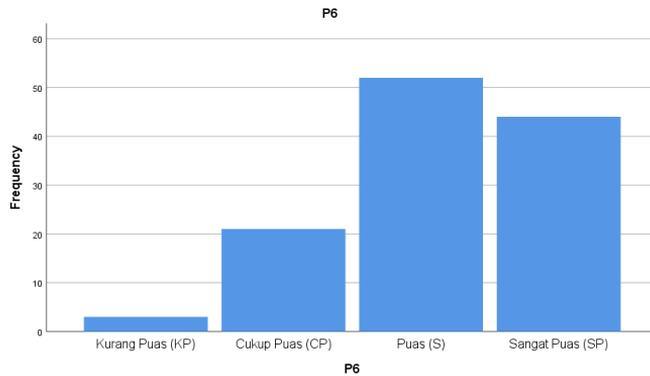
Berdasarkan output SPSS tersebut menunjukkan bahwa responden mengisi angket P5 dengan memberikan nilai hampir tidak puas, kurang puas, cukup puas, puas, sangat puas, berikut rincian penilaian dari 120 responden terhadap angket P5.

- 1) Hampir tidak puas : 1 responden, dengan presentase 8%
 - 2) Kurang puas : 6 responden, dengan presentase 5%
 - 3) Cukup puas : 32 responden, dengan presentase 26,7%
 - 4) Puas : 45 responden, dengan presentase 37,5%
 - 5) Sangat puas : 36 responden, dengan presentase 30%
- f. Pernyataan 6 (P6) variabel X2

Adapun isi dari pernyataannya adalah (membicarakan hal-hal positif tentang kualitas pemberian layanan bimbingan belajar oleh pendidik PAI kepada kelas lain).

P6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang Puas (KP)	3	2.5	2.5	2.5
Cukup Puas (CP)	21	17.5	17.5	20.0
Puas (S)	52	43.3	43.3	63.3
Sangat Puas (SP)	44	36.7	36.7	100.0
Total	120	100.0	100.0	



(gambar 4.13: frekuensi P5 variabel X2)

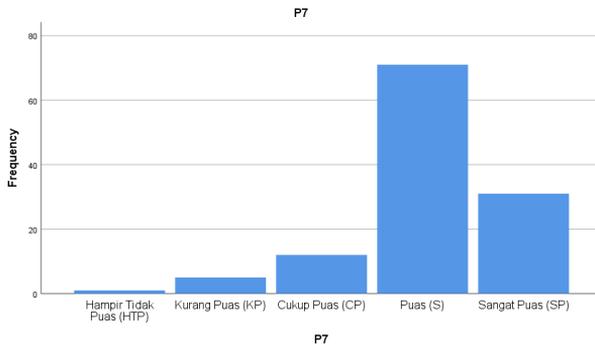
Berdasarkan output SPSS tersebut menunjukkan bahwa responden mengisi angket P6 dengan memberikan nilai kurang puas, cukup puas, puas, sangat puas, berikut rincian penilaian dari 120 responden terhadap angket P6.

- 1) Kurang puas : 3 responden, dengan presentase 2,5%
- 2) Cukup puas : 21 responden, dengan presentase 17,5%
- 3) Puas : 52 responden, dengan presentase 43,3%
- 4) Sangat puas : 44 responden, dengan presentase 36,7%

g. Pernyataan 7 (P7) variabel X2

Adapun isi dari pernyataannya adalah (mendapatkan berbagai informasi baik dari teman saya yang beda kelas mengenai kualitas bimbingan belajar yang oleh pendidik PAI).

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Hampir Tidak Puas (HTP)	1	.8	.8	.8
Kurang Puas (KP)	5	4.2	4.2	5.0
Cukup Puas (CP)	12	10.0	10.0	15.0
Puas (S)	71	59.2	59.2	74.2
Sangat Puas (SP)	31	25.8	25.8	100.0
Total	120	100.0	100.0	



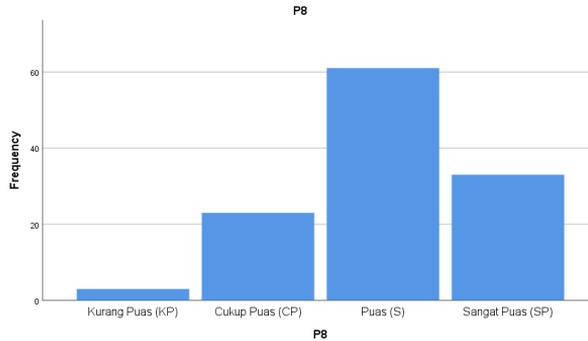
(gambar 4.13: frekuensi P7 variabel X2)

Berdasarkan output SPSS tersebut menunjukkan bahwa responden mengisi angket P7 dengan memberikan nilai hampir tidak puas, kurang puas, cukup puas, puas, sangat puas, berikut rincian penilaian dari 120 responden terhadap angket P7.

- 1) Hampir tidak puas : 1 responden, dengan presentase 8%
 - 2) Kurang puas : 5 responden, dengan presentase 4,2%
 - 3) Cukup puas : 12 responden, dengan presentase 10,0%
 - 4) Puas : 71 responden, dengan presentase 59,2%
 - 5) Sangat puas : 31 responden, dengan presentase 25,8%
- h. Pernyataan 8 (P8) variabel X2

Adapun isi dari pernyataannya adalah (terkesan terhadap responsive dan kecakapan dalam menangani keluhan dari diri saya mengenai pembelajaran PAI di kelas).

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Puas (KP)	3	2.5	2.5	2.5
	Cukup Puas (CP)	23	19.2	19.2	21.7
	Puas (S)	61	50.8	50.8	72.5
	Sangat Puas (SP)	33	27.5	27.5	100.0
Total		120	100.0	100.0	



(gambar 4.14: frekuensi P8 variabel X2)

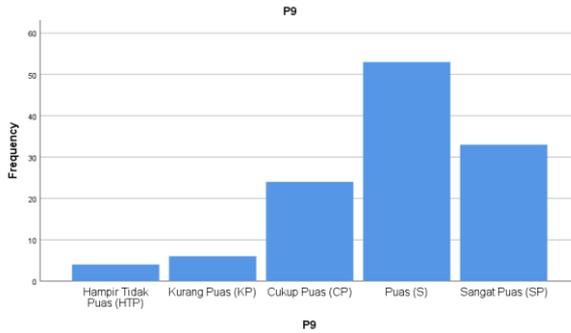
Berdasarkan output SPSS tersebut menunjukkan bahwa responden mengisi angket P8 dengan memberikan nilai kurang puas, cukup puas, puas, sangat puas, berikut rincian penilaian dari 120 responden terhadap angket P8.

- 1) Kurang puas : 3 responden, dengan presentase 2,5%
- 2) Cukup puas : 23 responden, dengan presentase 19,2%
- 3) Puas : 61 responden, dengan presentase 50,8%
- 4) Sangat puas : 33 responden, dengan presentase 27,5%

i. Pernyataan 9 (P9) variabel X2

Adapun isi dari pernyataannya adalah (mudah menghubungi pendidik PAI dalam menyampaikan saran dan kritik terhadap layanan bimbingan belajar yang telah diberikan).

Z		P9			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Hampir Tidak Puas (HTP)	4	3.3	3.3	3.3
	Kurang Puas (KP)	6	5.0	5.0	8.3
	Cukup Puas (CP)	24	20.0	20.0	28.3
	Puas (S)	53	44.2	44.2	72.5
	Sangat Puas (SP)	33	27.5	27.5	100.0
Total		120	100.0	100.0	



(gambar 4.15: frekuensi P9 variabel X2)

Berdasarkan output SPSS tersebut menunjukkan bahwa responden mengisi angket P7 dengan memberikan nilai hampir tidak puas, kurang puas, cukup puas, puas, sangat puas, berikut rincian penilaian dari 120 responden terhadap angket P7.

- 1) Hampir tidak puas : 4 responden, dengan presentase 3,3%
 - 2) Kurang puas : 6 responden, dengan presentase 5%
 - 3) Cukup puas : 24 responden, dengan presentase 20%
 - 4) Puas : 53 responden, dengan presentase 44,2%
 - 5) Sangat puas : 33 responden, dengan presentase 27,5%
- j. Nilai minimum, nilai maxium, dan rata-rata dari data variabel

Statistics				
		Keterampilan Pendidik dalam TIK (X1)	Kepuasan Bimbingan Belajar (X2)	Motivasi Belajar (Y)
N	Valid	20	120	120
	Missing	100	0	0
Mean		44.6500	36.8917	44.8167
Median		46.0000	37.0000	46.0000
Std. Deviation		3.55816	4.75765	5.05928
Minimum		38.00	17.00	32.00
Maximum		50.00	45.00	54.00

(gambar 4.16: nilai maxium dan rata-rata data variabel X2)

Berdasarkan output SPSS di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan pendidik dalam penggunaan media

pembelajaran TIK (Variabel X2) memiliki nilai minimum 17,00 nilai maxium 45,00 dengan rata-rata mean 0,368, dan standar deviation 37,00

3. Data Motivasi Belajar Peserta Didik PAI (Variabel Y)

Data motivasi belajar (variabel Y) diambil pada 120 peserta didik dari sekolah yang sudah ditetapkan yaitu 20 SMP Kota Semarang dan masing-masing sekolah diambil 6 peserta didik, dengan menggunakan angket. Angket pada variabel X2 memiliki 11 pernyataan yang telah disi oleh responden dengan kriteria sebagai berikut:

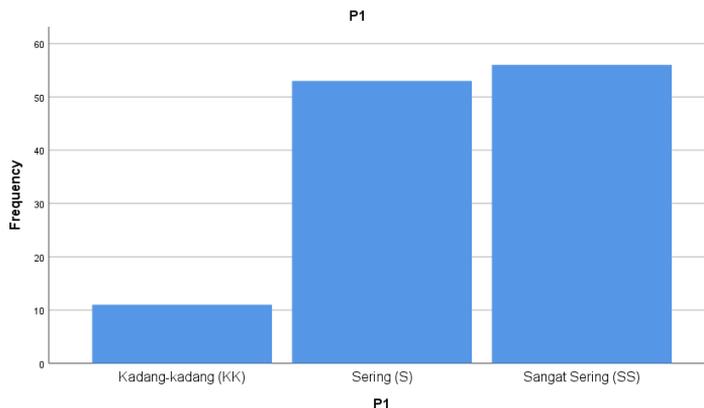
- A. SS : Sangat Sering
- B. S : Sering
- C. KK : Kadang-kadang
- D. JR : Jarang
- E. HTP : Hampir Tidak Pernah

Berikut adalah hasil 6 pernyataan tersebut dari angket yang telah disebar kepada responden:

a. Pernyataan 1 (P1) variabel Y

Adapun isi dari pernyataannya adalah (mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh di kelas).

		P1			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Kadang-kadang (KK)	11	9.2	9.2	9.2
	Sering (S)	53	44.2	44.2	53.3
	Sangat Sering (SS)	56	46.7	46.7	100.0
Total		120	100.0	100.0	



(gambar 4.17: frekuensi P1 variabel Y)

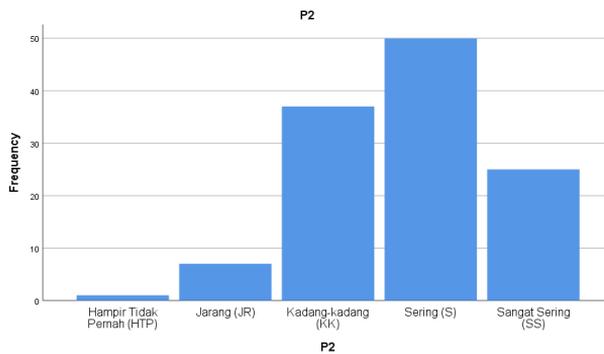
Berdasarkan output SPSS tersebut menunjukkan bahwa responden mengisi angket P1 dengan memberikan nilai, kadang-kadang, sering, dan sangat sering, berikut rincian penilaian dari 120 responden terhadap angket P1:

- 1) Kadang-kadang : 11 responden, dengan presentase 9,2%
- 2) Sering : 53 responden, dengan presentase 44,2%
- 3) Sangat sering : 56 responden, dengan presentase 46,7

b. Pernyataan 2 (P2) variabel X2

Adapun isi dari pernyataannya adalah (aktif bertanya pada saat proses pembelajaran di kelas).

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Hampir Tidak Pernah (HTP)	1	.8	.8	.8
	Jarang (JR)	7	5.8	5.8	6.7
	Kadang-kadang (KK)	37	30.8	30.8	37.5
	Sering (S)	50	41.7	41.7	79.2
	Sangat Sering (SS)	25	20.8	20.8	100.0
	Total	120	100.0	100.0	



(gambar 4.18: frekuensi P2 variabel Y)

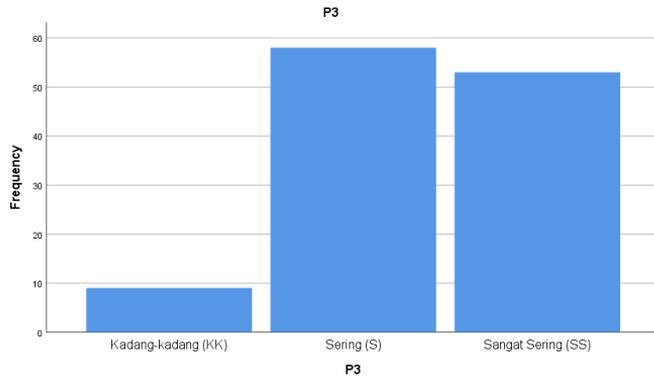
Berdasarkan output SPSS tersebut menunjukkan bahwa responden mengisi angket P2 dengan memberikan nilai hampir tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, dan sangat sering, berikut rincian penilaian dari 120 responden terhadap angket P2:

- 1) Hampir tidak pernah : 1 responden, dengan presentase 8%
- 2) Jarang : 7 responden, dengan presentase 5,8%
- 3) Kadang-kadang : 37 responden, dengan presentase 30,8%
- 4) Sering : 50 responden, dengan presentase 41,7%
- 5) Sangat sering : 25 responden, dengan presentase 20,8%

c. Pernyataan 3 (P3)

Adapun isi dari pernyataannya adalah (berusaha mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik dengan benar dan usaha sendiri).

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang-kadang (KK)	9	7.5	7.5	7.5
	Sering (S)	58	48.3	48.3	55.8
	Sangat Sering (SS)	53	44.2	44.2	100.0
Total		120	100.0	100.0	



(gambar 4.19: frekuensi P3 variabel Y)

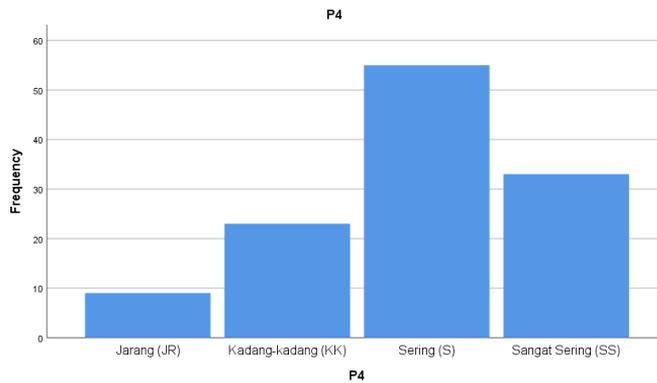
Berdasarkan output SPSS tersebut menunjukkan bahwa responden mengisi angket P3 dengan memberikan nilai, kadang-kadang, sering, dan sangat sering, berikut rincian penilaian dari 120 responden terhadap angket P3:

- 1) Kadang-kadang : 9 responden, dengan presentase 7,5%
- 2) Sering : 58 responden, dengan presentase 48,3%
- 3) Sangat sering : 53 responden, dengan presentase 44,2%

d. Pernyataan 4 (P4) variabel X2

Adapun isi dari pernyataannya adalah (merasa bebas dan berani dalam mengemukakan pendapat selama pembelajaran berlangsung).

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang (JR)	9	7.5	7.5	7.5
	Kadang-kadang (KK)	23	19.2	19.2	26.7
	Sering (S)	55	45.8	45.8	72.5
	Sangat Sering (SS)	33	27.5	27.5	100.0
	Total	120	100.0	100.0	



(gambar 4.20: frekuensi P4 variabel Y)

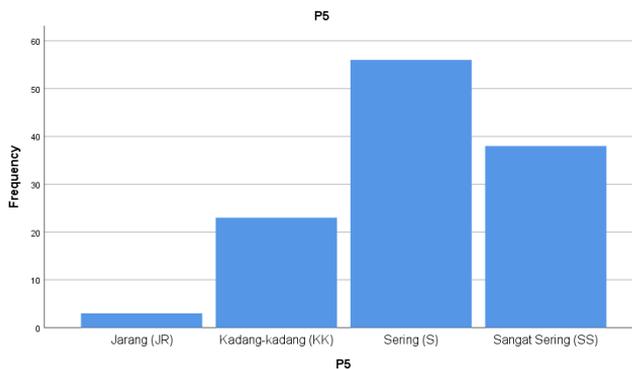
Berdasarkan output SPSS tersebut menunjukkan bahwa responden mengisi angket P4 dengan memberikan nilai Jarang, kadang-kadang, sering, dan sangat sering, berikut rincian penilaian dari 120 responden terhadap angket P4:

- 1) Jarang : 9 responden, dengan presentase 7,5%
- 2) Kadang-kadang : 23 responden, dengan presentase 19,2%
- 3) Sering : 55 responden, dengan presentase 45,8%
- 4) Sangat sering : 33 responden, dengan presentase 27,5%

e. Pernyataan 5 (P5)

Adapun isi dari pernyataannya adalah (tertarik dan merasa senang untuk menyelesaikan soal-soal (PAI).

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang (JR)	3	2.5	2.5	2.5
Kadang-kadang (KK)	23	19.2	19.2	21.7
Sering (S)	56	46.7	46.7	68.3
Sangat Sering (SS)	38	31.7	31.7	100.0
Total	120	100.0	100.0	



(gambar 4.21: frekuensi P5 variabel Y)

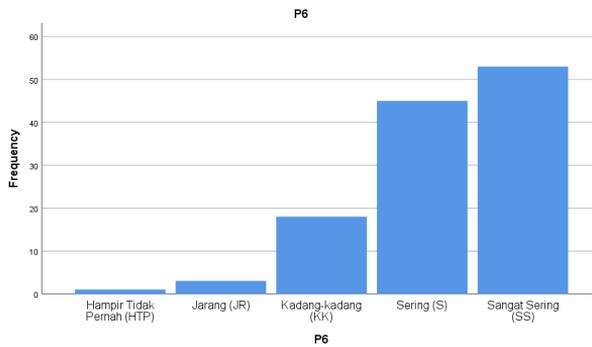
Berdasarkan output SPSS tersebut menunjukkan bahwa responden mengisi angket P5 dengan memberikan nilai jarang, kadang-kadang, sering, dan sangat sering, berikut rincian penilaian dari 120 responden terhadap angket P5:

- 1) Jarang : 3 responden, dengan presentase 2,5%
- 2) Kadang-kadang : 23 responden, dengan presentase 19,2%
- 3) Sering : 55 responden, dengan presentase 46,7%
- 4) Sangat sering : 38 responden, dengan presentase 31,7%

f. Pernyataan 6 (P6) variabel Y

Adapun isi dari pernyataannya adalah (tertarik dan merasa senang untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan pendidik).

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Hampir Tidak Pernah (HTP)	1	.8	.8	.8
	Jarang (JR)	3	2.5	2.5	3.3
	Kadang-kadang (KK)	18	15.0	15.0	18.3
	Sering (S)	45	37.5	37.5	55.8
	Sangat Sering (SS)	53	44.2	44.2	100.0
	Total	120	100.0	100.0	



(gambar 4.22: frekuensi P6 variabel Y)

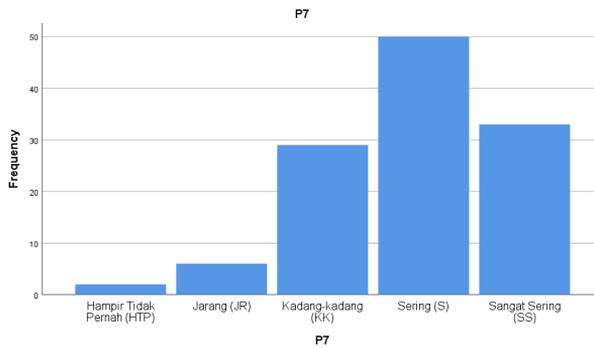
Berdasarkan output SPSS tersebut menunjukkan bahwa responden mengisi angket P6 dengan memberikan nilai hampir tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, dan sangat sering, berikut rincian penilaian dari 120 responden terhadap angket P6:

- 1) Hampir tidak pernah : 1 responden, dengan presentase 8%
- 2) Jarang : 3 responden, dengan presentase 2,5%
- 3) Kadang-kadang : 18 responden, dengan presentase 15,0%
- 4) Sering : 45 responden, dengan presentase 37,5%
- 5) Sangat sering : 53 responden, dengan presentase 44,2%

g. Pernyataan 7 (P7) variabel Y

Adapun isi dari pernyataannya adalah (senang berkolaborasi dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas dari pendidik).

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Hampir Tidak Pernah (HTP)	2	1.7	1.7	1.7
	Jarang (JR)	6	5.0	5.0	6.7
	Kadang-kadang (KK)	29	24.2	24.2	30.8
	Sering (S)	50	41.7	41.7	72.5
	Sangat Sering (SS)	33	27.5	27.5	100.0
Total		120	100.0	100.0	



(gambar 4.23: frekuensi P7 variabel Y)

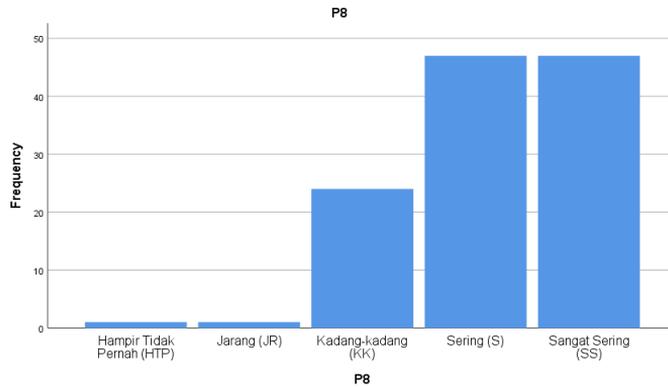
Berdasarkan output SPSS tersebut menunjukkan bahwa responden mengisi angket P7 dengan memberikan nilai hampir tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, dan sangat sering, berikut rincian penilaian dari 120 responden terhadap angket P7:

- 1) Hampir tidak pernah : 2 responden, dengan presentase 1,7%
- 2) Jarang : 6 responden, dengan presentase 5,0%
- 3) Kadang-kadang : 29 responden, dengan presentase 24,2%
- 4) Sering : 50 responden, dengan presentase 41,7%
- 5) Sangat sering : 33 responden, dengan presentase 27,5%

h. Pernyataan 8 (P8) variabel Y

Adapun isi dari pernyataannya adalah (senang dalam pencarian buku untuk materi terkait pembelajaran (PAI) di kelas).

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Hampir Tidak Pernah (HTP)	1	.8	.8	.8
Jarang (JR)	1	.8	.8	1.7
Kadang-kadang (KK)	24	20.0	20.0	21.7
Sering (S)	47	39.2	39.2	60.8
Sangat Sering (SS)	47	39.2	39.2	100.0
Total	120	100.0	100.0	



(gambar 4.24: frekuensi P8 variabel Y)

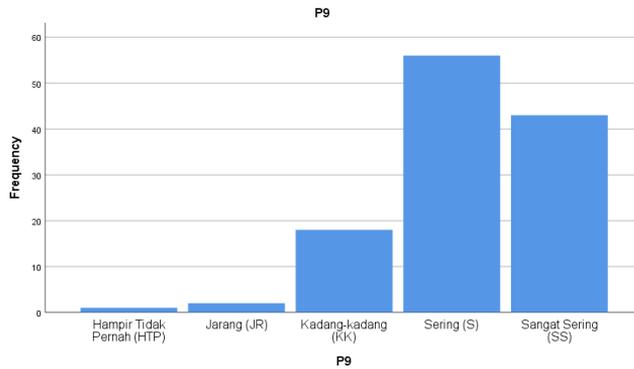
Berdasarkan output SPSS tersebut menunjukkan bahwa responden mengisi angket P8 dengan memberikan nilai hampir tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, dan sangat sering, berikut rincian penilaian dari 120 responden terhadap angket P8:

- 1) Hampir tidak pernah : 1 responden, dengan presentase 8%
- 2) Jarang : 1 responden, dengan presentase 8%
- 3) Kadang-kadang : 24 responden, dengan presentase 20%
- 4) Sering : 47 responden, dengan presentase 39,2%
- 5) Sangat sering : 47 responden, dengan presentase 39,2%

i. Pernyataan 9 (P9) variabel Y

Adapun isi dari pernyataannya adalah ((tidak untuk menyerah pada tugas di kelas).

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Hampir Tidak Pernah (HTP)	1	.8	.8	.8
	Jarang (JR)	2	1.7	1.7	2.5
	Kadang-kadang (KK)	18	15.0	15.0	17.5
	Sering (S)	56	46.7	46.7	64.2
	Sangat Sering (SS)	43	35.8	35.8	100.0
	Total	120	100.0	100.0	



(gambar 4.25: frekuensi P9 variabel Y)

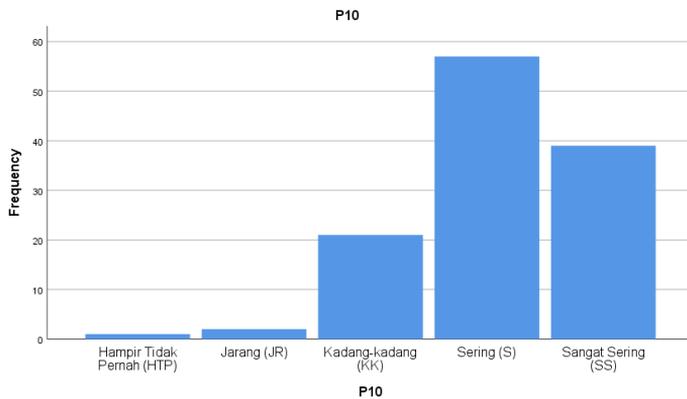
Berdasarkan output SPSS tersebut menunjukkan bahwa responden mengisi angket P9 dengan memberikan nilai hampir tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, dan sangat sering, berikut rincian penilaian dari 120 responden terhadap angket P9:

- 1) Hampir tidak pernah : 1 responden, dengan presentase 8%
- 2) Jarang : 2 responden, dengan presentase 1,7%
- 3) Kadang-kadang : 18 responden, dengan presentase 15,0%
- 4) Sering : 56 responden, dengan presentase 46,7%
- 5) Sangat sering : 43 responden, dengan presentase 35,8%

j. Pernyataan 10 (P10) variabel Y

Adapun isi dari pernyataannya adalah (tidak untuk menyerah pada tugas di kelas).

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Hampir Tidak Pernah (HTP)	1	.8	.8	.8
Jarang (JR)	2	1.7	1.7	2.5
Kadang-kadang (KK)	21	17.5	17.5	20.0
Sering (S)	57	47.5	47.5	67.5
Sangat Sering (SS)	39	32.5	32.5	100.0
Total	120	100.0	100.0	



(gambar 4.26: frekuensi P10 variabel Y)

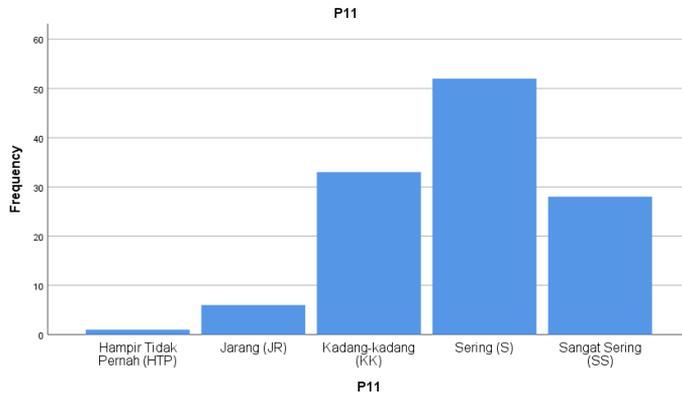
Berdasarkan output SPSS tersebut menunjukkan bahwa responden mengisi angket P10 dengan memberikan nilai hampir tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, dan sangat sering, berikut rincian penilaian terhadap angket P10:

- 1) Hampir tidak pernah : 1 responden, dengan presentase 8%
- 2) Jarang : 2 responden, dengan presentase 1,7%
- 3) Kadang-kadang : 21 responden, dengan presentase 17,5%
- 4) Sering : 57 responden, dengan presentase 47,5%
- 5) Sangat sering : 39 responden, dengan presentase 32,5%

k. Pernyataan 11 (P11) variabel Y

Adapun isi dari pernyataannya adalah (manfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk berbicara pendidik tentang hal-hal yang telah dipelajari).

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Hampir Tidak Pernah (HTP)	1	.8	.8	.8
	Jarang (JR)	6	5.0	5.0	5.8
	Kadang-kadang (KK)	33	27.5	27.5	33.3
	Sering (S)	52	43.3	43.3	76.7
	Sangat Sering (SS)	28	23.3	23.3	100.0
Total		120	100.0	100.0	



(gambar 4.27: frekuensi P11 variabel Y)

Berdasarkan output SPSS tersebut menunjukkan bahwa responden mengisi angket P11 dengan memberikan nilai hampir tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, dan sangat sering, berikut rincian penilaian dari 120 responden terhadap angket P11:

- 1) Hampir tidak pernah : 1 responden, dengan presentase 8%
 - 2) Jarang : 6 responden, dengan presentase 5%
 - 3) Kadang-kadang : 33 responden, dengan presentase 27,5%
 - 4) Sering : 52 responden, dengan presentase 43,3%
 - 5) Sangat sering : 28 responden, dengan presentase 23,3%
1. Nilai minimum, nilai maxium, dan rata-rata dari data variabel Y

Statistics				
		Keterampilan Pendidik dalam TIK (X1)	Kepuasan Bimbingan Belajar (X2)	Motivasi Belajar (Y)
N	Valid	20	120	120
	Missing	100	0	0
Mean		44.6500	36.8917	44.8167
Median		46.0000	37.0000	46.0000
Std. Deviation		3.55816	4.75765	5.05928
Minimum		38.00	17.00	32.00
Maximum		50.00	45.00	54.00

(gambar 4.28: nilai maxium dan rata-rata data variabel Y)

Berdasarkan output SPSS di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan pendidik dalam penggunaan media pembelajaran TIK (Variabel Y) memiliki nilai minimum 32,00 nilai maxium 54,00 dengan rata-rata mean 0,448, dan standar deviation 5,00

B. ANALISIS DATA

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji multikolineritas

Multikolineritas adalah keadaan kolerasi tinggi di antara variabel bebas/independent. Jika antar variabel bebas ada kolerasi cukup tinggi (umumnya diatas 0,09) maka hal tersebut merupakan indikasi adanya multikoleneritas.²²⁴ Diambil kesimpulan dari penjelasan sebelumnya bahwa jika nilai tolerance di atas 0,90 maka artinya terjadi multikolineritas, dan sebaliknya jika nilai tolerance dibawah 0,90, maka artinya tidak terjadi multikolineritas.

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	14.662	17.346		1.045	.000		
	Keterampilan Pendidik dalam TIK (X1)	.392	.378	.339	1.782	.004	.840	1.064
	Kepuasan Bimbingan Belajar (X2)	.299	.283	.273	1.939	.000	.840	1.064

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)

²²⁴ Imam Ghozali, *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya....*120

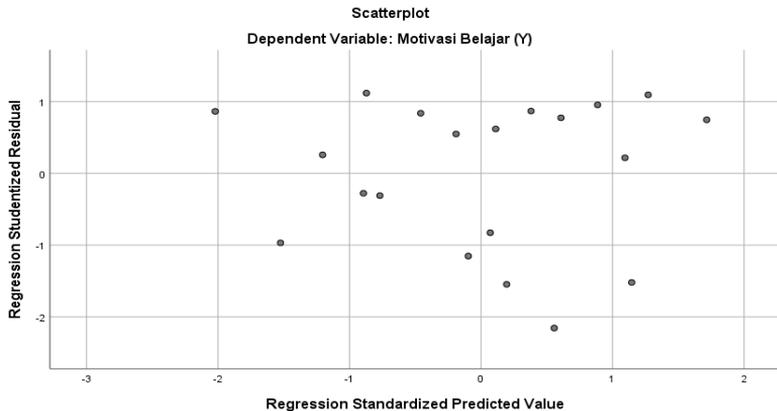
1) Variabel X1, dan X2 terhadap variabel Y tidak terjadi multikolinieritas, dibuktikan dengan nilai tolerance sebesar 0,84, nilai tersebut di bawah 0,90. Jika nilai tolerance dibawah 0,90, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.²²⁵

b. Uji hetroskedastitas

Peneliti menggunakan cara scatterplots dan glejser untuk melakukan uji hetroskedastitas

1) Metode scatterplots

Kriteria: indikasi tidak terjadi hetroskedastitas jika titik data penyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, dan penyebaran titik-titik data tidak berpola.²²⁶



²²⁵ IBM SPSS Statistics 26 For Windows

²²⁶ Riduwan., *Pengantar Statistika: untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis.* ...60

a) Keterampilan pendidik dalam penggunaan media TIK (X1), dan kepuasan bimbingan belajar (X2) terhadap motivasi belajar peserta didik PAI (Y) tidak terjadi heteroskedastitas. Dibuktikan dengan hasil output SPSS tersebut menunjukkan bahwa titik data penyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, dan penyebaran titik-titik data tidak berpola.

2) Metode glejser

Kriteria metode glejser: jika probabilitas signifikansinya di atas 0,05 tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikansinya di bawah 0,05 maka terindikasi terjadi heteroskedastisitas.²²⁷

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.189	7.292		-1.123	.277
	Keterampilan Pendidik dalam TIK (X1)	.335	.159	.469	2.105	.051
	Kepuasan Bimbingan Belajar (X2)	-.062	.119	-.117	-.525	.607

a. Dependent Variable: Abs Res

a) Keterampilan pedidik dalam penggunaan media TIK (X1), terhadap motivasi belajar peserta didik PAI (Y) tidak terjadi heteroskedastisitas, dibuktikan dengan memiliki nilai sig. 0,051, hal tersebut melebihi

²²⁷ Riduwan *Pengantar Statistika: untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis...*90

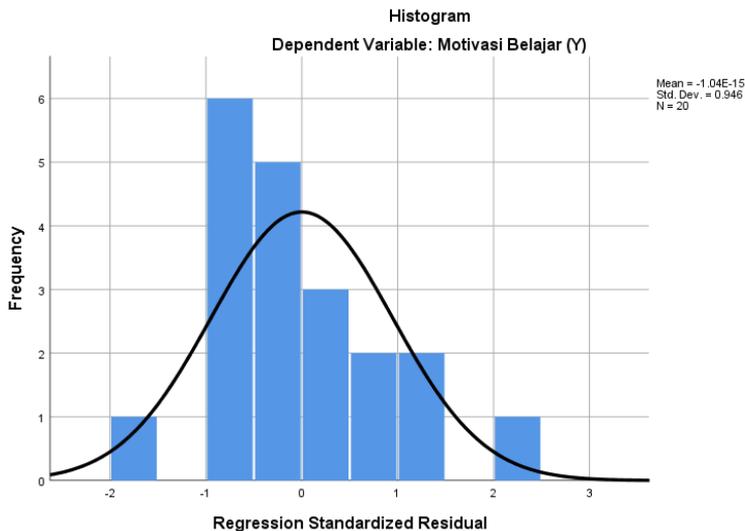
taraf nilai sig 0,05. Jika probabilitas signifikansinya di atas 0,05 tidak terjadi heteroskedastisitas.

b) Kepuasan bimbingan belajar (X2) terhadap motivasi belajar peserta didik PAI (Y) tidak terjadi heteroskedastisitas, dibuktikan dengan memiliki nilai nilai sig. 0,607 melebihi taraf nilai sig 0,05. Jika probabilitas signifikansinya di atas 0,05 tidak terjadi heteroskedastisitas.²²⁸

c. Uji normalitas data

Peneliti melakukan uji normalitas data dengan 3 metode yaitu, histogram, p-pilot, dan uji kolmogorov-smirnov

1) Histogram

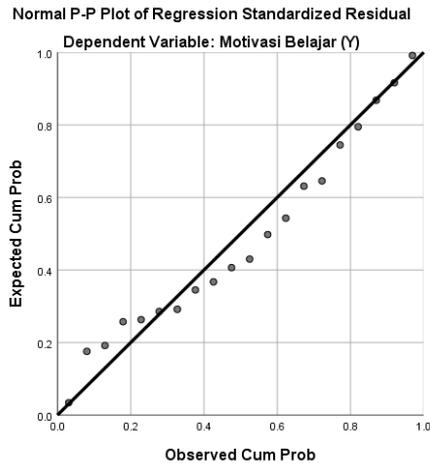


²²⁸ IBM SPSS Statistics 26 For Windows

Grafik histogram dikatakan normal jika distribusi data membentuk lonceng (bell shaped), tidak condong ke kiri atau tidak condong ke kanan.²²⁹

- a) Berdasarkan output spss di atas menunjukkan bahwa membentuk lonceng, dan tidak condong kiri, atau kanan, maka berkesimpulan data normal.²³⁰

2) P-Plot



Grafik P-P Plot dikatakan tidak memenuhi syarat asumsi normalitas apabila item menyebar jauh di garis diagonal dan tidak mengikuti arag garis diagonal.

- a) Keterampilan pedidik dalam penggunaan media TIK (X1), dan kepuasan bimbingan belajar (X2) terhadap

²²⁹ Imam Ghozali, *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya*.120

²³⁰ IBM SPSS Statistics 26 For Windows

motivasi belajar peserta didik PAI (Y) memiliki data yang normal, dibuktikan dengan output spss di atas menunjukkan bahwa grafik lengkungnya berbentuk P-P Plot disekitar garis regresi, dan data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, sudah sesuai dengan kriteria di atas.²³¹

3) Uji kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Keterampilan Pendidik dalam TIK (X1)	Kepuasan Bimbingan Belajar (X2)	Motivasi Belajar (Y)
N		20	120	120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	44.65	36.89	44.82
	Std. Deviation	3.558	4.758	5.059
Most Extreme Differences	Absolute	.198	.067	.134
	Positive	.129	.044	.062
	Negative	-.198	-.067	-.134
Test Statistic		.198	.067	.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.040 ^c	.200 ^{c,d}	.110 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dalam melakukan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov, syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah: data penelitian harus berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Sebaliknya jika nilai signifikansinya kurang dari

²³¹ *IBM SPSS Statistics 26 For Windows*

0,05 berarti data yang digunakan tidak berdistribusi normal.²³²

- a) Keterampilan pedidik dalam penggunaan media TIK (X1), memiliki nilai Sig sebesar 0,40 ($>0,05$) jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05. berdistribusi normal, maka kesimpulannya variabel X1 berdistribusi normal²³³
- b) Kepuasan bimbingan belajar (X2) memiliki nilai Sig sebesar 0,200 ($> 0,05$) jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05. berdistribusi normal, maka kesimpulannya variabel X2 berdistribusi normal.
- c) Motivasi belajar peserta didik PAI (Y) memiliki nilai Sig sebesar 0,110 ($> 0,05$) jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05. berdistribusi normal, maka kesimpulannya variabel Y berdistribusi normal.²³⁴

2. Uji Linearitas

Tujuan uji linieritas adalah untuk memastikan apakah sebaran data penelitian linier atau tidak. Arikunto menyatakan suatu variabel dikatakan terhubung linier apabila penyimpangannya terhadap linieritas lebih besar dari tingkat signifikansi yang dipilih sebesar 5%.²³⁵

²³² Manurung S Juliandi A, Irfan, *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi* (Medan: UMSU Press, 2014).40

²³³ IBM SPSS Statistics 26 For Windows

²³⁴ IBM SPSS Statistics 26 For Windows

²³⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik...110*

a. Variabel X1 terhadap Y

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar (Y) *	Between Groups	(Combined)	310.883	10	31.088	1.838	.609
		Linearity	57.688	1	57.688	1.555	.244
Keterampilan Pendidik dalam TIK (X1)	Within Groups	Deviation from Linearity	253.195	9	28.133	1.758	.657
		Total	333.917	9	37.102		
			644.800	19			

Keterampilan pendidik dalam penggunaan media TIK (X1) memiliki hubungan yang linear terhadap motivasi belajar peserta didik PAI (Y), dibuktikan dengan output SPSS menunjukkan bahwa taraf deviasi linearitas Sig sebesar 0,654 hal ini lebih besar dengan tingkat signifikansi 5%/0,005.²³⁶

b. Variabel X2 terhadap Y

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar (Y) *	Between Groups	(Combined)	1238.591	20	61.930	3.392	.007
		Linearity	456.280	1	456.280	24.993	.011
Kepuasan Bimbingan Belajar (X2)	Within Groups	Deviation from Linearity	782.311	19	41.174	2.255	.008
		Total	1807.376	99	18.256		
			3045.967	119			

Kepuasan bimbingan belajar (X2) memiliki hubungan yang linear terhadap motivasi belajar peserta didik PAI (Y), dibuktikan dengan output SPSS tersebut, menunjukkan bahwa taraf deviasi linearitas Sig sebesar 0,008 hal ini lebih besar dengan tingkat signifikansi 5%/0,05.²³⁷

²³⁶ IBM SPSS Statistics 26 For Windows

²³⁷ IBM SPSS Statistics 26 For Windows

3. Pengujian Hipotesis

- a. Pengaruh keterampilan pendidik dalam penggunaan media pembelajaran TIK terhadap motivasi belajar peserta didik PAI (H1)

Hipotesis penelitian yang diujikan dalam penelitian ini berbunyi:

- 1) $H_0: \rho_{y_1}$: tidak ada pengaruh keterampilan pendidik dalam penggunaan media TIK terhadap motivasi belajar peserta didik PAI (H_0^1)
- 2) $H_a: \rho_{y_1}$: ada pengaruh keterampilan pendidik dalam penggunaan media TIK terhadap motivasi belajar peserta didik PAI (H_a^1)

Adapun hasil analisisnya sebagai berikut:

		Coefficients ^a		Standardized		
		Unstandardized Coefficients		Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.537	16.667		1.821	.001
	Keterampilan Pendidik dalam TIK (X1)	.453	.361	.284	1.756	.003

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)

- 1) Analisis uji parsial (uji t)

Langkah awal adalah analisis uji t. Peneliti menggunakan uji t untuk pengujian (H1) pada regresi sederhana. Pada tabel *coefficients* diatas menunjukkan bahwa variabel keterampilan pendidik dalam penggunaan media TIK (X1) secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

variabel motivasi belajar (Y), yang ditunjukkan oleh nilai Sig lebih kecil dari Alpha 5%, yaitu 0,003, dan ditunjukkan oleh (t hitung 1,756) lebih besar dari (t tabel 1,740).²³⁸ Hal ini sesuai dengan kriteria yang ditetapkan untuk uji t, sebagai berikut:²³⁹

- a) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan nilai $\alpha \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Analisis persamaan regresi

Analisis selanjutnya adalah persamaan regresi. Berikut rumus persamaan regresi dalam penelitian ini:²⁴⁰

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = (Y topi), subjek dalam variabel terikat (variabel Y) yang diprediksikan.

X = Variabel predictor

a = Konstanta = penduga bagi intercept (α)

b = Koefisien regresi

²³⁸ IBM SPSS Statistics 26 For Windows

²³⁹ Imam Ghozali, *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, Dan Ilmu Sosial Lainnya....*124

²⁴⁰ Riduwan *Pengantar Statistika: untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis...*100

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	21.537	16.667		1.821	.001
	Keterampilan Pendidik dalam TIK (X1)	.453	.361	.284	1.756	.003

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)

Hasil persamaan regresi sederhana berdasarkan tabel *Coefficients* diatas sebagai berikut:

$$Y = 21,537 + 0,453X_1$$

X: Keterampilan pendidik dalam penggunaan media TIK

Y: Motivasi belajar

Jika nilai $X = 20$ akan diperoleh $Y = 21,537 + 0,453(20) = 30,597$. Namun jika nilai $X = 0$ akan diperoleh $Y = 21,537$. Artinya nilai (a) atau konstanta sebesar 21,537, nilai ini menunjukkan bahwa pada saat keterampilan pendidik dalam penggunaan TIK (X_1) bernilai nol atau tidak meningkat, maka motivasi belajar (Y) akan tetap bernilai 21,537, sebaliknya jika pada saat keterampilan pendidik dalam penggunaan TIK (X_1) bernilai 20 atau meningkat, maka motivasi belajar akan naik bernilai 30,597. Kemudian koefisien regresi nilai (b) sebesar 0,453 (positif) yaitu menunjukkan pengaruh yang searah, artinya jika keterampilan pendidik dalam penggunaan media TIK

ditingkatkan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,453 satuan.²⁴¹

3) Analisis koefisien determinasi R² (R Square)

Analisis selanjutnya adalah koefisien determinasi R² (R Square). Berikut rumus koefisien determinasi dalam penelitian ini:²⁴²

$$Kd = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

Kd= nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.424 ^a	.381	.729	5.73914

a. Predictors: (Constant), Keterampilan Pendidik dalam TIK (X1)

$$Kd = 0,381 \times 100\% = 38,1\%$$

Berdasarkan tabel model *summary* tersebut diketahui nilai koefisien determinasi R² (R Square) sebesar 0,381 yang artinya variabel keterampilan pendidik dalam penggunaan media TIK (X1) memberikan kontribusi sebesar 38,1% terhadap variabel motivasi belajar. Sedangkan sisanya sebesar (100-38,1= 61,9) 61,9% motivasi belajar

²⁴¹ IBM SPSS Statistics 26 For Windows

²⁴² Riduwan *Pengantar Statistika: untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis...*105

dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.²⁴³

- b. Pengaruh kepuasan bimbingan terhadap motivasi belajar peserta didik PAI (H²).

Hipotesis penelitian yang diujikan dalam penelitian ini berbunyi:

- 1) Ho:py.1 : tidak ada pengaruh kepuasan bimbingan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik PAI (H⁰)
- 2) Ha:py.1: ada pengaruh kepuasan bimbingan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik PAI (H¹)

Adapun hasil analisisnya sebagai berikut:

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	29.633	3.357		8.826	.000
	Kepuasan Bimbingan Belajar (X2)	.412	.090	.387	4.560	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)

- 1) Analisis uji parsial (uji t)

Langkah awal adalah uji t. Peneliti menggunakan uji t untuk pengujian (H₂). Pada tabel *coefficients* menunjukkan bahwa variabel kepuasan bimbingan belajar (X₂) secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel

²⁴³ IBM SPSS Statistics 26 For Windows

motivasi belajar (Y), yang ditunjukkan oleh nilai Sig lebih kecil dari Alpha 5%, yaitu 0,000, dan ditunjukkan oleh (t-hitung 4,560) lebih besar dari (t tabel 1,658).²⁴⁴ Hal ini sesuai dengan kriteria yang ditetapkan untuk uji t, sebagai berikut:²⁴⁵

- a) Jika t hitung < t tabel dan nilai $\alpha \geq 0,05$ maka H0 diterima dan Ha ditolak.
 - b) Jika t hitung > t tabel dan nilai < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.
- 2) Analisis persamaan regresi sederhana

Langah selanjutnya adalah analisis persamaan regersi sederhana. Berikut rumus persamaan regresi sederhana dalam penelitian ini:²⁴⁶

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = (Y topi), subjek dalam variabel terikat (variabel Y) yang diprediksikan

X=Variabel predictor

α = Konstanta = penduga bagi intercept (α)

²⁴⁴ IBM SPSS Statistics 26 For Windows

²⁴⁵ Imam Ghozali, *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, Dan Ilmu Sosial Lainnya....*124

²⁴⁶ Riduwan *Pengantar Statistika: untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis...*105

Coefficients^a

b= Koefisien regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	29.633	3.357		8.826	.000
	Kepuasan Bimbingan Belajar (X2)	.412	.090	.387	4.560	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)

Hasil persamaan regresi sederhana berdasarkan tabel *Coefficients* diatas sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 29,633 + 0,412X_2$$

X: Kepuasan bimbingan

Y: Motivasi belajar

Jika nilai $X = 20$ akan diperoleh $\hat{Y} = 29,633 + 0,412(20) = 37,873$. Namun jika nilai $X_2 = 0$ akan diperoleh $\hat{Y} = 29,633$. Artinya nilai (a) atau konstanta sebesar 29,633, nilai ini menunjukkan bahwa pada saat kepuasan bimbingan (X_2) bernilai nol atau tidak meningkat, maka motivasi belajar (Y) akan tetap bernilai 29,633. Sebaliknya jika pada saat kepuasan bimbingan belajar (X_2) bernilai 20 atau meningkat, maka motivasi belajar akan naik bernilai 37,873. Kemudian koefisien regresi nilai (b) sebesar 0,413 (positif) yaitu menunjukkan pengaruh yang searah, artinya jika kepuasan bimbingan ditingkatkan sebesar satu satuan

maka akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,413 satuan.²⁴⁷

3) Koefisien determinasi R^2 (R Square)

Analisis selanjutnya adalah koefisien diterminasi. Berikut rumus koefisien diterminasi dalam penelitian ini:²⁴⁸

$$Kd = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

Kd= nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.387 ^a	.450	.743	4.68471

a. Predictors: (Constant), Kepuasan Bimbingan Belajar (X2)

$$Kd = 0,450 \times 100\% = 45,0\%$$

Berdasarkan tabel model *summary* tersebut diketahui nilai koefisien determinasi R^2 (R Square) sebesar 0,450 yang artinya variabel kepuasan bimbingan belajar (X2) memberikan kontribusi sebesar 45,0% terhadap variabel motivasi belajar. Sedangkan sisanya sebesar (100-45,0=

²⁴⁷ IBM SPSS Statistics 26 For Windows

²⁴⁸ Riduwan *Pengantar Statistika: untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis...*105

55%) 55% motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.²⁴⁹

c. Pengaruh keterampilan pendidik dalam penggunaan media pembelajaran TIK dan kepuasan bimbingan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik PAI (H3).

1) $H_0: \rho^3$: tidak ada pengaruh keterampilan pendidik dalam penggunaan media TIK dan kepuasan bimbingan belajar secara simultan terhadap motivasi belajar peserta didik PAI (H_0^3)

2) $H_a: \rho^3$:ada pengaruh keterampilan pendidik dalam penggunaan media TIK dan kepuasan bimbingan belajar secara simltan terhadap motivasi belajar peserta didik PAI (H_a^3).

Adapun hasil analisisnya, sebagai berikut:

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	94.012	2	47.006	4.451	.001 ^b
	Residual	550.788	17	32.399		
	Total	644.800	19			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)

b. Predictors: (Constant), Kepuasan Bimbingan Belajar (X2), Keterampilan Pendidik dalam TIK (X1)

1) Analisis uji simultan (uji f)

Langkah awal adalah uji simultan (uji f). Peneliti menggunakan uji f dalam regresi linear berganda untuk (H3). Pada tabel *coefficients* menunjukkan bahwa variabel

²⁴⁹ IBM SPSS Statistics 26 For Windows

keterampilan pendidik dalam penggunaan media TIK (X1) dan kepuasan bimbingan belajar (X2) secara statistik memiliki pengaruh simultan yang signifikan terhadap variabel motivasi belajar (Y), yang ditunjukkan oleh nilai Sig lebih kecil dari Alpha 5%, yaitu 0,001, dan ditunjukkan oleh (f hitung 4,451) lebih besar dari (f tabel 3,07).²⁵⁰ Hal ini sesuai dengan kriteria yang ditetapkan untuk uji f, sebagai berikut:²⁵¹

- a) Apabila f hitung < f tabel dan nilai signifikan > 0,05 maka variabel X tidak berpengaruh simultan terhadap variabel Y dan tidak signifikan serta hipotesis ditolak.
 - b) Apabila f hitung > f tabel dan nilai signifikan < 0,05 maka variabel X berpengaruh simultan terhadap variabel Y, serta hipotesis diterima.
- 2) Analisis persamaan regresi berganda

Langkah selanjutnya adalah analisis persamaan regresi berganda. Berikut rumus persamaan regresi sederhana dalam penelitian ini:²⁵²

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

²⁵⁰ *IBM SPSS Statistics 26 For Windows*

²⁵¹ Riduwan *Pengantar Statistika: untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis...*110

²⁵² Imam Ghozali, *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, Dan Ilmu Sosial Lainnya....*126

Keterangan:

\hat{Y} = (Y topi), subjek dalam variabel terikat (variabel Y) yang diprediksikan

X = Variabel predictor

α = Konstanta = penduga bagi intercept (α)

β_1 = Koefisien regresi dari variabel X1

β_2 = Koefisien regresi dari variabel X2

ε = Variabel error (diluar penelitian)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.662	17.346		1.045	.000
	Keterampilan Pendidik dalam TIK (X1)	.392	.378	.339	1.782	.004
	Kepuasan Bimbingan Belajar (X2)	.299	.283	.273	1.939	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)

$$\hat{Y} = 14,662 + 0,392X_1 + 0,299X_2$$

X1: Keterampilan pendidik dalam penggunaan media TIK

X2: Kepuasan bimbingan

Y: Motivasi belajar

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diinterpretasikan, sebagai berikut:

- a. Jika nilai X_1 dan $X_2 = 20$ akan diperoleh $\hat{Y} = 14,662 + 0,392(20) + 0,299(20) = 24,482$. Namun Jika nilai X_1 dan $X_2 = 0$ akan diperoleh $Y = 14,662$. Artinya nilai (a) atau konstanta sebesar 14,662, nilai ini menunjukkan bahwa pada saat keterampilan pendidik dalam penggunaan media TIK (X_1) dan kepuasan bimbingan belajar (X_2) bernilai nol atau tidak meningkat, maka motivasi belajar (Y) akan tetap bernilai 14,662. Sebaliknya jika pada saat keterampilan pendidik dalam penggunaan media TIK (X_1) dan kepuasan bimbingan belajar (X_2) bernilai 20 atau meningkat, maka motivasi belajar akan naik bernilai 24,482. Nilai koefisien regresi variabel keterampilan pendidik dalam penggunaan media TIK (X_1) sebesar 0,392 dengan tanda positif menyatakan apabila variabel (X_1) mengalami kenaikan satu satuan, maka motivasi belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,392 atau 39,2%.²⁵³
- b. Nilai koefisien regresi (b^1) variabel keterampilan pendidik dalam penggunaan media TIK (X_1) sebesar 0,392 dengan tanda positif menyatakan apabila variabel keterampilan pendidik dalam penggunaan media TIK (X_1) mengalami kenaikan satu satuan, maka motivasi

²⁵³ *IBM SPSS Statistics 26 For Windows*

belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,392 atau 39,2%.

- c. Nilai koefisien regresi (b^2) variabel kepuasan bimbingan belajar (X2) sebesar 0,299 dengan tanda positif menyatakan apabila variabel (X2) mengalami kenaikan satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka motivasi belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,299 atau 29,9%.²⁵⁴

3) Koefisien determinasi R^2 (R Square)

Analisis selanjutnya adalah koefisien diterminasi. Berikut rumus koefisien diterminasi dalam penelitian ini:²⁵⁵

$$Kd = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

Kd= nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.382 ^a	.446	.701	5.692

a. Predictors: (Constant), Kepuasan Bimbingan Belajar (X2), Keterampilan Pendidik dalam TIK (X1)

$Kd = 0,446 \times 100\% = 44,6\%$

²⁵⁴ IBM SPSS Statistics 26 For Windows

²⁵⁵ Riduwan Pengantar Statistika: untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis...112

Berdasarkan tabel model *summary* tersebut diketahui nilai koefisien determinasi R^2 (R Square) sebesar 0,446 yang artinya variabel keterampilan pendidik dalam penggunaan media pembelajaran TIK (X1) dan kepuasan bimbingan belajar (X2) memberikan kontribusi sebesar 44,6% terhadap variabel motivasi belajar. Sedangkan sisanya sebesar $(100 - 44,6 = 55,4\%)$ 55,4% motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini

4. Uji Koefisien Kolerasi

Adapun kriteria uji nya: jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka berkesimpulan ada hubungan secara signifikan. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka berkesimpulan tidak ada hubungan secara signifikan²⁵⁶

		Correlations		
		Keterampilan Pendidik dalam TIK (X1)	Kepuasan Bimbingan Belajar (X2)	Motivasi Belajar (Y)
Keterampilan Pendidik dalam TIK (X1)	Pearson Correlation	1	.244	.505
	Sig. (2-tailed)		.001	.000
	N	20	20	20
Kepuasan Bimbingan Belajar (X2)	Pearson Correlation	.424	1	.387**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	20	120	120
Motivasi Belajar (Y)	Pearson Correlation	.642	.387**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	
	N	20	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

²⁵⁶ Imam Ghozali, *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, Dan Ilmu Sosial Lainnya*.140

- a. Variabel X1 memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,00 (<0,05), maka kesimpulannya variabel X1 memiliki hubungan signifikan dengan variabel Y.²⁵⁷
- b. Variabel X2 memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,00 (< 0,05), maka kesimpulannya variabel X2 memiliki hubungan signifikan dengan variabel Y.²⁵⁸

Nilai	Kolerasi
0,00 - 0,20	Kolerasi keamatan sangat lemah
0,21 - 0,40	Kolerasi keamatan lemah
0,41 - 0,70	Kolerasi keamatan moderat
0,71 - 0,90	Kolerasi keamatan kuat
0,91 - 0,99	Kolerasi keamatan sangat kuat
1	Kolerasi keamatan sempurna

(tabel 4.1: derajat hubungan koefisien kolerasi)

Hubungan variabel X1 terhadap Y memiliki nilai pearson correlation sebesar 0,642, hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan variabel X1 dengan variabel Y kolerasi keamatan kuat.²⁵⁹ Hubungan variabel X2 terhadap Y memiliki nilai pearson correlation sebesar 0,387, hal tersebut menunjukkan

²⁵⁷ IBM SPSS Statistics 26 For Windows

²⁵⁸ IBM SPSS Statistics 26 For Windows

²⁵⁹ IBM SPSS Statistics 26 For Windows

bahwa hubungan variabel X2 dengan variabel Y kolerasi keamatan lemah.²⁶⁰

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini akan membahas hasil penelitian dari uji hipotesis yang sudah dilakukan, dari masing-masing hipotesis tersebut maka dijabarkan pada dibawah ini:

1. Pengaruh Keterampilan Pendidik dalam Penggunaan Media TIK terhadap Motivasi Belajar PAI Peserta Didik (H1).

Hasil pengujian hipotesis (H^1) menunjukkan ada pengaruh positif serta signifikan keterampilan pendidik dalam penggunaan media TIK terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (H_a diterima) berdasarkan hasil uji t parsial dalam analisis regresi linear sederhana, yang menunjukkan hasil perhitungan nilai Sig lebih kecil dari Alpha 5%, yaitu 0,003, dan ditunjukkan oleh (t hitung 1,756) lebih besar dari (t tabel 1,740). Besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (r square) = 0,381, yang berarti keterampilan pendidik dalam penggunaan media TIK memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik besar 38,1% serta sisanya yaitu 61,9% ditentukan oleh faktor lainnya. Sedangkan arah pengaruh bisa dilihat dari hasil analisis regresi sederhana yang menunjukkan persamaan regresi linear sederhana (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 21,537 + 0,453X_1$ yang berarti

²⁶⁰ IBM SPSS Statistics 26 For Windows

kalua setiap peningkatan satu unit skor keterampilan pendidik dalam penggunaan media TIK akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan skor motivasi belajar peserta didik sebesar 0,453.²⁶¹ Hasil penelitian ini sejalan atau menguatkan teori yang dikemukakan oleh Abi Hamid Musthofa bahwa pada era sekarang ini semua kegiatan didasarkan pada teknologi, khususnya di bidang pendidikan. Saat ini, segala hal dilakukan melalui teknologi, termasuk di bidang pendidikan, maka pendidik harus memiliki pemahaman yang kuat tentang perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan dalam TIK, termasuk komputer, perangkat mobile, perangkat lunak aplikasi pembelajaran, dan perangkat keras yang mendukung pembelajaran, dan pendidik harus memiliki literasi digital yang baik, yaitu pendidik harus mampu mengelola informasi dan berkomunikasi melalui berbagai media digital. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan pendidik dalam penyampaian materi pembelajaran dan dengan media TIK tersebut memudahkan peserta didik dalam memahami materi dan meningkatkan motivasi belajarnya.²⁶²

2. Pengaruh Kepuasan Bimbingan Belajar terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik PAI (H₂)

Hasil pengujian hipotesis (H²) menunjukkan ada pengaruh positif serta signifikan kepuasan bimbingan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (Ha

²⁶¹ *Ibm Spss Statistics 26 For Windows*

²⁶² Abi Hamid, *Media Pembelajaran Berbasis TIK....40*

diterima) berdasarkan hasil uji t parsial dalam analisis regresi linear sederhana, yang menunjukkan hasil perhitungan nilai Sig lebih kecil dari Alpha 5%, yaitu 0,000, dan ditunjukkan oleh (t hitung 4,560) lebih besar dari (t tabel 1,658). Besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R² (r square) = 0,450, yang berarti kepuasan bimbingan belajar memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 45,0% serta sisanya yaitu 55% ditentukan oleh faktor lainnya. Sedangkan arah pengaruh bisa dilihat dari hasil analisis regresi sederhana yang menunjukkan persamaan regresi linear sederhana (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 29,633 + 0,412X_2$ yang berarti kalau setiap peningkatan satu unit skor kepuasan bimbingan belajar akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan skor motivasi belajar peserta didik sebesar 0,412.²⁶³ Hasil penelitian ini sejalan atau menguatkan teori yang dikemukakan oleh Thohirin bahwa bimbingan belajar, yaitu bantuan dalam mengatasi tantangan pembelajaran tertentu yang dihadapi peserta didik, seperti ketidakmampuan mereka untuk memahami suatu topik atau ketidakmampuan mereka untuk mempelajarinya dengan benar²⁶⁴ seperti dalam menanyakan cara bagaimana belajar yang tepat. Tujuan dari bimbingan belajar tersebut menimbulkan perasaan senang

²⁶³ *Ibm Spss Statistics 26 For Windows*

²⁶⁴ Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah: (Berbasis Integrasi)....57*

kepada mereka selama mengikuti pembelajaran di kelas bersama pendidik dan menambah motivasi belajar mereka.²⁶⁵

3. Pengaruh Keterampilan Pendidik dalam Penggunaan Media TIK dan Kepuasan Bimbingan Belajar secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar PAI.

Hasil pengujian hipotesis (H^3) menunjukkan ada pengaruh positif serta signifikan keterampilan pendidik dalam penggunaan media TIK dan kepuasan bimbingan belajar secara simultan terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam berdasarkan hasil uji f simultan dalam analisis regresi linear berganda, yang menunjukkan hasil perhitungan nilai Sig lebih kecil dari Alpha 5%, yaitu 0,001, dan ditunjukkan oleh (f hitung 4,451) lebih besar dari (f tabel 3,07) Besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (r square) = 0,446, yang berarti keterampilan pendidik dalam penggunaan media TIK dan kepuasan bimbingan belajar memberikan pengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar peserta didik besar 44,6% serta sisanya yaitu 55,4% ditentukan oleh faktor lainnya. Sedangkan arah pengaruh bisa dilihat dari hasil analisis regresi berganda yang menunjukkan persamaan regresi linear berganda (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 14,662 + 0,392X_1 + 0,299X_2$ yang berarti kalau setiap peningkatan satu unit skor kepuasan bimbingan belajar akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan skor motivasi belajar peserta didik sebesar 0,392 (b^1), dan 0,299 (b^2).

²⁶⁵ Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah: (Berbasis Integrasi)*...57

D. KETERBATASAN PENELITIAN

Adapun 4 faktor yang menjadi keterbatasan pada penelitian ini, yaitu:

1. Lokasi

Pada penelitian ini menetapkan 20 sekolah menjadi objek penelitian. 20 sekolah tersebut memiliki jarak tempuh yang berbeda-beda, namun jarak tempuh tersebut masih dibawah 20 km sehingga untuk menuju sekolah tersebut membutuhkan waktu 20-30 menit dari tempat domisili peneliti.

2. Waktu

Pengumpulan data penelitian membutuhkan waktu 34 hari kerja. Mengingat setiap sekolah menyediakan waktu berbeda-beda sehingga peneliti berusaha mengatur waktu yang telah berikan dari sekolah.

3. Data

Responden pada penelitian salah satunya adalah peserta didik. Ketika pengisian angket masih ada bebera peserta didik yang sudah dipilih masih ada angket tidak sengaja dilewatkan. Peneliti sudah menyiapkan hadiah untuk peserta didik dengan harapan serius dalam mengisi angket dari peneliti.

4. Observasi

Pada 20 sekolah tersebut ada yang mengizinkan untuk masuk kelas dan ada juga yang tidak mengizinkannya sehingga keterbatasan observasi.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh keterampilan pendidik dalam penggunaan media pembelajaran TIK dan kepuasan layanan bimbingan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik PAI di SMP Kota Semarang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Keterampilan pendidik dalam penggunaan media pembelajaran TIK (X1) mempunyai pengaruh signifikan atau positif terhadap motivasi belajar peserta didik PAI (Y) dibuktikan dengan nilai Sig lebih kecil dari Alpha 5%, yaitu 0,003, dan ditunjukkan oleh (t hitung 1,756) lebih besar dari (t tabel 1,740). Besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R² (r square) = 0,381, yang berarti keterampilan pendidik dalam penggunaan media TIK memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 38,1% serta sisanya yaitu 61,9% ditentukan oleh faktor lainnya. Sedangkan arah pengaruh bisa dilihat dari hasil analisis regresi sederhana yang menunjukkan persamaan regresi linear sederhana (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 21,537 + 0,453X1$ yang berarti kalau setiap peningkatan satu unit skor keterampilan pendidik dalam penggunaan media TIK akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan skor motivasi belajar peserta didik sebesar 0,453. Kepuasan layanan bimbingan belajar (X2) mempunyai pengaruh signifikan atau positif terhadap motivasi belajar peserta didik PAI (Y), dibuktikan dengan memiliki nilai Sig. (2-

- tailed) sebesar 0,00 ($< 0,05$) dan t hitung: $1,939 > 1,658$ (t tabel). Besarnya pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y sejumlah 27,3%.
2. Kepuasan layanan bimbingan belajar (variabel X2) mempunyai pengaruh signifikan atau positif terhadap motivasi belajar peserta didik PAI (variabel Y), dibuktikan dengan memiliki nilai Sig lebih kecil dari Alpha 5%, yaitu 0,000, dan ditunjukkan oleh (t hitung 4,560) lebih besar dari (t tabel 1,658). Besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R2 (r square) = 0,450, yang berarti kepuasan bimbingan belajar memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 45,0% serta sisanya yaitu 55% ditentukan oleh faktor lainnya. Sedangkan arah pengaruh bisa dilihat dari hasil analisis regresi sederhana yang menunjukkan persamaan regresi linear sederhana (*unstandardized coefficients* B) $\hat{Y} = 29,633 + 0,412X_2$ yang berarti kalau setiap peningkatan satu unit skor kepuasan bimbingan belajar akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan skor motivasi belajar peserta didik sebesar 0,412.
 3. Keterampilan pendidik dalam penggunaan media pembelajaran TIK dan kepuasan bimbingan belajar secara simultan terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI menunjukkan ada pengaruh positif serta signifikan berdasarkan hasil uji f simultan dalam analisis regresi linear berganda, yang menunjukkan hasil perhitungan nilai Sig lebih kecil dari Alpha 5%, yaitu 0,001, dan ditunjukkan oleh (f hitung 4,451) lebih besar dari (f tabel 3,07) Besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R2 (r square) = 0,446, yang berarti keterampilan pendidik dalam penggunaan media TIK dan

kepuasan bimbingan belajar memberikan pengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar peserta didik besar 44,6% serta sisanya yaitu 55,4% ditentukan oleh faktor lainnya. Sedangkan arah pengaruh bisa dilihat dari hasil analisis regresi berganda yang menunjukkan persamaan regresi linear berganda (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 14,662 + 0,392X_1 + 0,299X_2$ yang berarti kalau setiap peningkatan satu unit skor kepuasan bimbingan belajar akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan skor motivasi belajar peserta didik sebesar 0,392 (b^1), dan 0,299 (b^2).

B. SARAN

Penelitian yang telah dilakukan pada 20 SMP Kota Semarang dengan judul Pengaruh Keterampilan Pendidik dalam Penggunaan Media Pembelajaran TIK dan Kepuasan Layanan Bimbingan Belajar terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik PAI terdapat 3 saran, yaitu:

1. Kepala sekolah (SMPI Al-Azhar 29, SMPI Al-Azhar 14, SMPI Al-Azhar 23, SMP Nasima, SMP Institut Indonesia, SMP Kesatria, SMP HJ. Isriati Baiturrohman, SMP Islam Terpadu PAPB, SMP Islam IT Al-Fateeh, SMPN 1, SMPN 2, SMPN 3, SMPN 5, SMPN 6, SMPN 7, SMPN 9, SMPN 10, SMPN 11, SMPN 12, SMPN 13) diharapkan untuk memperhatikan dari keterampilan pendidik dalam penggunaan media TIK untuk pembelajaran di kelas, karena bisa mempengaruhi terhadap motivasi belajar peserta didik. Keterampilan penggunaan media tersebut juga berpengaruh positif sehingga dapat menaikkan motivasi belajar.

2. Pendidik PAI (SMPI Al-Azhar 29, SMPI Al-Azhar 14, SMPI Al-Azhar 23, SMP Nasima, SMP Institut Indonesia, SMP Kesatria, SMP HJ. Isriati Baiturrohman, SMP Islam Terpadu PAPB, SMP Islam IT Al-Fateeh, SMPN 1, SMPN 2, SMPN 3, SMPN 5, SMPN 6, SMPN 7, SMPN 9, SMPN 10, SMPN 11, SMPN 12, SMPN 13). Diharapkan memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik dengan nyaman dan puas. Dimaksud bimbingan belajar tersebut, yaitu pendidik memberikan motivasi belajar, memberikan dan mempraktekkan cara belajar mudah dipahami oleh peserta didik, dan membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran PAI., karena kepuasan peserta didik terhadap bimbingan belajar dapat mempengaruhi motivasi belajarnya mereka.
3. Diharapkan kajian lebih lanjut dimaksudkan untuk melengkapi dan memajukan penyelidikan tentang bagaimana pengaruh keterampilan pendidik dalam penggunaan media TIK dan kepuasan bimbingan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik PAI.

C. PENUTUP

Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan arahan sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan baik. Ingatlah bahwa studi saya jauh dari sempurna karena kemampuan menulis saya yang tidak memadai. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan masukan dan kritik yang berguna di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ma'ruf. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Abi Hamid, Mustofa. *Media Pembelajaran Berbasis TIK*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Abi Syamsudin Makmun. *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pembelajaran Moral*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Ahmad Yusuf. *Guru Dan Pembelajaran Bermutu*. Bandung: Risqi Media, 2009.
- Alma, B, dkk. *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Aqilla, F S. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar ...," 2022. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/21249>.
- Ardianto, Yuli, Supriadi Thalib, and Dian Riskarini. "Analisis Repurchase Intention Melalui Customer Satisfaction Dilihat Dari Experiential Marketing Dan Servicescape." *JRB-Jurnal Riset Bisnis* 4, no. 2 (2021): 155–72. <https://doi.org/10.35814/jrb.v4i2.1724>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- . *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, 2010. Rineka Cipta.
- Arsyad Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada, 2011.
- Bachtiar, Imam Danis. "Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Mahasiswa Dalam Memilih Politeknik Sawunggalih Aji Purworejo." *Dinamika Sosial Ekonomi* 7 (2011): 102–12.
- Bimo Wagilto. *Bimbingan Dan Konseling (Studi Dan Karir)*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- cecep kustandi, daddy dermawan. "Pengembangan Media Pembelajaran."

- Jakarta: Kecana, 2020.
- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. *Media Pembelajaran: Manual Dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2019.
- Christina Juliane, Rizal Dzulkarnaen, and Windi Susanti. “Metode McCall’s Untuk Pengujian Kualitas Sistem Informasi Administrasi Tugas Akhir (SIATA).” *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi)* 3, no. 3 (2019): 488–95. <https://doi.org/10.29207/resti.v3i3.1170>.
- “Countries by IQ - Average IQ by Country 2023.” Accessed October 6, 2023. <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/average-iq-by-country>.
- Danang Sunyoto. *Perilaku Konsumen Dan Pemasaran*. Yogyakarta: CAPS, 2015.
- Dewa Ketut Sukardi. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Dhe Syafira Andriani. “PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN PENGUASAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PPK_n DI SMP NEGERI 5 NATAR” 01 (2016): 1–23.
- Dimiyati & Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Djumhur, and Dan Moh.Surya. *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu Media, 2007.
- Fitri, Siti, Elly Sundari, Lina Sukmanasa, Yuli Novita, and Mulyawati. *Keterampilan Dasar Pendidik*. Bogor: Universitas Pakuan Press, 2020.
- Ghozali, Imam. *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Untuk Akuntansi, Bisnis, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yogyakarta: Yoga Pratama, 2011.
- Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Pendidikan: Psikologi Perkembangan Peserta Didik Dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia., 2008.
- H. Prayitno, Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

- . *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas, 2004.
- Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadana Nusantara, 2008.
- Halia, H. “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kemampuan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK Di MTs Negeri Pinrang,” 2020. <http://repository.iainpare.ac.id/1044/1/17.0211.009.pdf>.
- Halidi, Hasan Mahmud, Sarjan N. Husain, and Sahrul Saehana. “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis TIK Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Model Terpadu Madani Palu.” *Jurnal Mitra Sains* 3, no. 1 (2015): 53–60. <http://jurnal.pasca.untad.ac.id/index.php/MitraSains/article/view/58/23>.
- Hamalik Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Harahap, Yudhi Septian, Shynta Sri Wahyuni Ginting, and Nur Khafifah Indriyani. “Pendidikan Teknologi Dalam Al-Qur’an.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1349–58.
- Hartinah, Galuh, Juusan Bimbingan, and Dan Konseling. “UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN METODE PROBLEM SOLVING.” *Jurnal Konseling GUSJIGANG* 2, no. 2 (2016): 2.
- “Hasil PISA 2022, Refleksi Mutu Pendidikan Nasional 2023.” Accessed March 23, 2024. <https://mediaindonesia.com/opini/638003/hasil-pisa-2022-refleksi-mutu-pendidikan-nasional-2023>.
- Imam Ghozali. *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Untuk Akuntansi, Bisnis, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yogyakarta: Yoga Pratama, 2016.
- Juliandi A, Irfan, Manurung S. *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep Dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press, 2014.
- Kemendikbud RI. *Materi Latihan Kerja Guru PMP SLTP*. Jakarta: Penerbit Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2001.

- Konseling..., Layanan Bimbingan, Priyo Handoko, and Hanwar Priyo Handoko. "Layanan Bimbingan Konseling Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SMA N 1 Kota Metro." *Jurnal Dewantara* 9, no. 01 (2020): 69–84.
<http://ejournal.iqrometro.co.id/index.php/pendidikan/article/view/128>.
- Kotler, Philip. *Prinsip-Prinsip Pemasaran Manajemen*. Jakarta: Prenhalindo, 2002.
- Krismony, Ni Putu Aprilia, Desak Putu Parmiti, and I Gusti Ngurah Japa. "Pengembangan Instrumen Penilaian Untuk Mengukur Motivasi Belajar Siswa SD." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3, no. 2 (2020): 249.
<https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28264>.
- Kustandi Cecep, and Darmawan Daddy. "Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media - Google Books." *Kencana*, 2020.
- Kusumadani, widya Ari. "Menggunakan Video Motivasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," 2017.
- Magdalena, Ina, Alif Fatakhatu Shodikoh, Anis Rachma Pebrianti, Azzahra Wardatul Jannah, Iis Susilawati, and Universitas Muhammadiyah Tangerang. "PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SDN MERUYA SELATAN 06 PAGI." *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*. Vol. 3, 2021.
- Marisa, dkk. *Komputer Dan Media Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka Press, 2012.
- Marya Ulfa. "Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Informasi Dengan Media Komik Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 15 Semarang," 2014.
- Maufiroh, Devi Lailatul, Busri Endang, and Yuline. "Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPA Di SMAN 10 Pontianak." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2015, 1–14.
- Moh. Nazir. *Dasar Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010.
- Muhammad Bukhori. "PERAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN

MOTIVASI BELAJAR SISWA YANG KECANDUAN SMARTPHONE MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK,” no. July (2020): 1–23.

Muhammad Quraish Shihab. *Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Quran, Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2009.

Muhammadin AL Fath, Ayatullah, and Aji Heru Muslim. “PENGUNAAN MEDIA KGW (KARTON GAMBAR WAYANG) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V DI SDN PENDEM II.” *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 6, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.30738/tc.v6i1.12203>.

Muhibbin Syah. *Motivasi Dan Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Mukrimaa, Syifa S., and Nurdyansyah. “Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Sebagai Representasi Berkembangnya Budaya Profesional Konselor Dalam Melayani Siswa.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. August (2016): 128.

Mulyadi. *Bimbingan Konseling: Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

“Negara Asia Tenggara Dengan Rata-Rata IQ Tertinggi Di Dunia 2023, Indonesia Peringkat Berapa? Halaman All - Kompas.Com.” Accessed February 28, 2024. https://www.kompas.com/tren/read/2023/09/07/110000465/negara-asia-tenggara-dengan-rata-rata-iq-tertinggi-di-dunia-2023-indonesia?page=all&lgn_method=google.

Ng, Godfrey K. “Students ’ Perception of the Impact of Guidance and Counseling Programmes on the Satisfaction of Vocational Needs in Selected Kenyan Secondary Schools .” 5, no. 36 (2014): 171–79.

Nunun Mahmum. “Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah

- Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran).” *Creative Education* 11, no. 03 (2020): 262–74. <https://doi.org/10.4236/ce.2020.113020>.
- Nurfadhillah, Septy, Dwi Aulia Ningsih, Putri Rizky Ramadhania, and Umi Nur Sifa. “Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III.” *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2021): 243–55. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.
- Pappas, Ilias O., Adamantia G. Pateli, Michail N. Giannakos, and Vassilios Chrissikopoulos. “Moderating Effects of Online Shopping Experience on Customer Satisfaction and Repurchase Intentions.” *International Journal of Retail and Distribution Management* 42, no. 3 (2014): 187–204. <https://doi.org/10.1108/IJRDM-03-2012-0034>.
- Pardede, C R, S L H V J Lapijan, and M Pandowo. “The Influence of Perceived Value and Trust on Repurchase Intention in Shopee Online Shopping Pengaruh Dari Nilai Yang Diterima Dan Kepercayaan Dalam Intensi Pembelian Kembali Di Perbelanjaan Online Shopee.” *The Influence... 331 Jurnal EMBA* 6, no. 1 (2018): 331–40.
- “PEMANFAATAN MICROSOFT POWERPOINT SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN | Lembaga Pengembangan Pendidikan Dan Penjaminan Mutu - Universitas Amikom Purwokerto.” Accessed November 3, 2023. <https://lpm.amikompurwokerto.ac.id/pemanfaatan-microsoft-powerpoint-sebagai-media-pembelajaran/>.
- Philip Kotler, Kevin Lane Keller. *Manajemen Pemasaran*. Edited by Bob Sabran penerjemah. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Pratama, Arista. “Analisis Pengaruh Dan Perbandingan System Support (Tutorial, Simulasi, Fungsi Bantuan) Terhadap Tingkat Computer Self-Efficacy Dan Efektivitas Kerja Pengguna (Studi Kasus: Aplikasi E-Learning),” 2017, 1–117.
- Qomariyah, Hidayatul. “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT (Information, Communication, and Technology) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Ekonomi Di Sman 1 Banguntapan,” 2016, 197.

- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Riduwan., Sunarto. *Pengantar Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi Dan Bisnis*. Bandung: Alfabet. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Rifdah El Fiah. “Dasar Dasar Bimbingan Dan Konseling.” Yogyakarta: Idea Press, 2014.
- “Ringkasan Buku: ‘Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ’ Oleh Daniel Goleman - EDUKASI PUBLIK.” Accessed March 18, 2024. <https://www.edukasipublik.com/2023/04/ringkasan-buku-emotional-intelligence.html>.
- Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi : Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sanaky, Hujair AH. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.
- Sanjaya, Wina. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Santrock John W. Adolescence. *Perkembangan Remaja*. Edisi ke e. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Sardiman, A. M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Garafindo Persada., 2012.
- Sardiman A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar-Mengajar*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Saring Marsudi. *Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah*. Magelang: UMM Press, 2003.
- Saud, Syaefudin. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

- Solehuddin, Moh. “Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah.” *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 10, no. 3 (2023): 988–99. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i3.899>.
- Sudibjo, Ari. “Penggunaan Media Pembelajaran Ipa Berbasis Google Classroom Pada Materi Alat Optik Untuk Meningkatkan Respons Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Di Smp Negeri 4 Surabaya.” *Jurnal Education and Development* 7, no. 3 (2019): 278–84.
- Sugiyono. *Metode Penelitian (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukirman. *Konsep Dan Aplikasi Micro Teaching*. Bandung: Pusat Pelayanan dan Pengembangan Media pendidikan (P3MP) UPI, 2005.
- Supranto. *Prilaku Konsumen & Strategi Pemasaran*. Edisi ke 2. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011.
- Surahmadi, Bambang, □ Smp N 1 Temanggung, and Jawa Tengah. “Unnes Science Education Journal PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN VIRTUAL BERBASIS QUIPPER SCHOOL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP N 1 TEMANGGUNG” 5, no. 17 (2016): 1123–27.
- Suratman, Asep, Dadi Afyaman, and Rifa Rakhmasari. “Pembelajaran Berbasis TIK Terhadap Hasil Belajar Matematika Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa.” *Jurnal Analisa* 5, no. 1 (2019): 41–50. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4828>.
- Suryabrata, S. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Garafindo Persada., 2005.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan Dan Konseling. Konsep,Teori,Dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI),

2018.

- Susilo, Mohamad Joko. *Transformasi Digital Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Universitas Islam Indonesia Press, 2023.
- Sutrisno Hadi. *Metodelogi Riset*. Cetakan I. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Syafarudi, and DKK. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Telaah Konsep , Teori Dan Praktik*. Perdana Publishing. Medan: Perdana Publishing, 2019.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syamsu Yusuf, A. Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Tauriana, Dian, and Christine Christine. “Analisis Hubungan Service Recovery Terhadap Complaining Behavior Dan Dampaknya Terhadap Brand Switching.” *Binus Business Review* 2, no. 1 (2011): 115. <https://doi.org/10.21512/bbr.v2i1.1116>.
- Thohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah : (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Tim Statistik Telekomunikasi Indonesia 2022. *STATISTIK TELEKOMUNIKASI INDONESIA 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022.
- Uno, Hamzah. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2005.
- Widada, Widada. “Peranan Pendidik Sekolah Dasar (SD) Dalam Pelaksanaan Bimbingan Belajar.” *Wahana Sekolah Dasar* 26, no. 1 (2018): 29–35. <https://doi.org/10.17977/um035v26i12018p029>.
- Winataputra, Udin. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka Press, 2006.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo Persada, 2014.

- Wiratmojo, P dan Sasonohardjo. *Media Pembelajaran Bahan Ajar Diklat Kewidyaiswaraan Berjenjang Tingkat Pertama*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara-RI, 2003.
- Yeni, Aframa, Idy Wardah, Sutarto Sutarto, and Febriansyah Febriansyah. “Efektifitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kemandirian Belajar Siswa.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 6 (2022): 2194. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1385>.
- Yuliana, Dyan, and Noer Fajri Aminullah. “Pengaruh Media Video Youtube Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Simulasi Digital Di Smk Negeri 1 Suboh.” *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 8, no. 1 (2020): 37–53. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v8i1.61>.
- Zainal Aqib. *Bimbingan Dan Konseling Karier Konsep,Teori,Dan Aplikasinya : Untuk Mahasiswa,Dosen,Konselor,Pendidik*. Yogyakarta: Andi Offset, 2021.
- Zummy Anselmus Dami, Indyah Novi Styorini. “Hubungan Layanan Bimbingan Belajar Dengan Motivasi Berprestasi Peserta Didik.” *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 18, no. 12 (2021): 10–18. <https://uia.e-journal.id/guidance/article/view/1719%0Ahttps://uia.e-journal.id/guidance/article/download/1719/957>.

LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan Kota Semarang



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
Jalan Dr. Wahidin No. 118, Semarang – 50254
Telp. (024) 8412180, Fax. (024) 8317752
Laman www.dodik.semarangkota.go.id; Posel dodik@semarangkota.go.id

SURAT IZIN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA SEMARANG
Nomor : B/15707/PU.05/XI/2023

TENTANG IZIN PENELITIAN

Dasar : Surat Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Nomor : 4025/Un.10.3/D1/TA.00.01/11/2023 tanggal 10 Januari 2024- 08 Maret 2024 perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang,

MEMBERIKAN IZIN

Kepada mahasiswa ;
Nama : MUHAMMAD RYAS AMIR
NIM/NIP/NIDN : 2203038027
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo
Judul : PENGARUH KETERAMPILAN GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TIK DAN KEPUASAN LAYANAN BIMBINGAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI DI SMP KOTA SEMARANG
Tempat Penelitian : SMPI Al-Azhar 29, SMPI Al-Azhar 15, SMPI Al-Azhar 23, SMP Nasima, SMP Semesta, SMP Kesatria, SMP Nurus Sunnah, SMP Islam Terpadu PAPB, SMP Islam IT Al-Fateeh, SMPN 1, SMPN 2, SMPN 3, SMPN 5, SMPN 6, SMPN 7, SMPN 9, SMPN 10, SMPN 11, SMPN 12, SMPN 13, SMPN

Dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Saat Penelitian tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di tempat Penelitian,
2. Menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku di tempat Penelitian,
3. Hasil Penelitian tidak dipublikasikan untuk mencari keuntungan/ kepentingan lain,
4. Kegiatan Penelitian dilaksanakan pada 10 Januari s.d 08 Maret 2024,
5. Menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang segera setelah selesai melakukan Penelitian.

Demikian surat izin Penelitian ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Semarang
Pada tanggal : 16 November 2023
Kepala Dinas Pendidikan
Kota Semarang



Dr. Bambang Pramusinto, SH,S.IP,M.Si

Tembusan Yth ;

1. Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang
2. Kepala SMPI Al-Azhar 29, SMPI Al-Azhar 15, SMPI Al-Azhar 23, SMP Nasima, SMP

2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185 www. Walisongo.ac.id

Nomor : 4025/Un.10.3/D1/TA.00.01/11/2023

14 November 2023

Lamp : -

Hal : **Mohon Ijin Riset**

a.n. : Muhammad Riyas Amir

NIM : 2203038027

Kepada Yth:

Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang

Di - Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan tesis

Nama : Muhammad Riyas Amir

NIM : 2203038027

Alamat : Jl. Luar Batang IX RT002 RW002 Kel Penjaringan Kec Penjaringan
Jakarta Utara

Judul Tesis : Pengaruh Keterampilan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran
TIK dan Kepuasan Layanan Bimbingan Terhadap Motivasi Belajar
PAI di SMP Kota Semarang

Pembimbing : **Prof. Dr. H. Mustaqim, M.Pd.**
Dr. H. Widodo Supriyono, M.A.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul tesis yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset selama 3 bulan mulai 10 Januari 2024-08 Maret 2024.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr, disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An. Dekan,
Dekan I



Prof. Dr. H. Mahfud Junaedi, M.Ag
NIP. 19690320 199803 1004

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

3. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah

1. SMPN 02 Semarang

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 SEMARANG
Jl. Brigjen Katmang No. 14 Telp. (021) 4141416 Fax. (021) 4111213 Semarang 50137
Website: smpn2.semarangkota.go.id E-mail: smpn2_semarangkota@yahoo.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : B/01/423.4/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:
Nama : NINING SULISTYANINGSIH, S.Pd, M.Pd
NIP : 19660271988032008
Pangkat/Gol. : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Memberikan keterangan bahwa:
Nama : MUHAMMAD RIYAS AMIR
NIM/NIPNDN : 2203038027
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo

Telah melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Semarang, pada tanggal 16 Januari 2024 dengan judul:
Pengaruh Keterampilan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran TIK dan Kepuasan Layanan Bimbingan Terhadap Motivasi Belajar PAI di SMP Negeri 2 Semarang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Semarang, 24 Januari 2024
Kepala Sekolah,

Nining Sulistyaningasih, S.Pd, M.Pd

2. SMPN 03 Semarang

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 SEMARANG
Jl. Majeddi, Old Parungtan 58 - 3541526, 5219955 Semarang

SURAT KETERANGAN
Nomor : 072-423.1/2024

Dasar:
1. Surat dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 3.4.011, Ditetapkan dan Keputusan Program Magister Manajemen Pendidikan dan Bahasa tanggal 14 November 2023 Nomor 4025/Ul.10.3/D/TA.00.01/11/2023 tentang Permohonan Ijin Riset.
2. Surat dari Dinas Pendidikan Kota Semarang Nomor B/1507/PU.05/XI/2023 tanggal 16 November 2023 tentang Ijin Penelitian.

Berkaitan dengan hal tersebut, Kepala SMP Negeri 3 Semarang menerangkan bahwa:
Nama : Muhammad Riyas Amir
NPM : 2203038027
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo
Judul : PENGARUH KETERAMPILAN GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TIK DAN KEPUASAN LAYANAN BIMBINGAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI DI SMP NEGERI 3 SEMARANG

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 3 Semarang pada tanggal 19 Januari 2024 sampai dengan 24 Januari 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 24 Januari 2024
Kepala Sekolah,

Hadi Utomo, M.Pd

3. SMPN 06 Semarang

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP NEGERI 6 SEMARANG**
Jl. Pattimura No. 9 Telp. (024) 3544024 Fax. (024) 3544024 Semarang 50123
E-mail : info@smpn6semr.go.id Web Site : <http://smpn6semr.go.id>

SURAT KETERANGAN
Nomor : B/422 / 0401/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Semarang, menerangkan bahwa :

- Nama : MUHAMMAD RIYAS AMIR
- NIM : 2203038027
- Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo

seorang tersebut telah melaksanakan penelitian tesis mulai 10 Januari 2024 dengan Judul:
"PENGARUH KETERAMPILAN GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TIK KEPERLUAN LAYANAN BIMBINGAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI DI SMP KOTA SEMARANG"

Demikian surat keterangan ini kami buat, kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 26 Januari 2024
Kepala Sekolah,

Muhammad Riyas Amir, S. Pd

4. SMPN 09 Semarang

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 9 SEMARANG
Jl. Sendang Ura Raya No. 2 Telp. 6715326, Fax: (024) 6725500 Semarang 59191
Email : smpn9@semarangkota.go.id
smpn9@semarangkota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : B/065/0724/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:
Nama : Drs. SAWUKIR, M.Pd
NIP : 195612121994121004
Jabatan : Plt. Kepala Sekolah
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I/IVb

Dengan ini menerangkan bahwa :
NAMA : MUHAMMAD RIYAS AMIR
NIM : 2203038027
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo

Telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 10 s.d 24 Januari 2024 di SMP Negeri 9 Semarang dalam rangka penyelesaian penulisan tesis dengan judul : "PENGARUH KETERAMPILAN GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TIK DAN KEPUASAN LAYANAN BIMBINGAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI DI SMP KOTA SEMARANG".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 24 Januari 2024
Kepala Sekolah,

Drs. SAWUKIR, M.Pd

4. SMPN 10 Semarang

 **PEMERINTAH KOTA SEMARANG**
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 10 SEMARANG
Jl. Menteri Supeno No. 1 Semarang. ☎ 8311520

SURAT KETERANGAN
Nomor : B/105/420/III/2023

Dasar : Surat dari UIN WALISONGO SEMARANG, Tanggal : 16 November 2023, Nomor B/15707/PU.05/XI/2023, Perihal : Izin penelitian

Kepala SMP N 10 Semarang menerangkan bahwa :

Nama	: Muhammad Riyas Amir
NIM	: 2203038027
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam

Telah melaksanakan penelitian Tesis di SMP Negeri 10 Semarang pada tanggal 10 Januari 2024 dengan judul :

"PENGARUH KETERAMPILAN PENDIDIK DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TIK DAN KEPUASAN LAYANAN BIMBINGAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 22 Januari 2024
Kepala SMP N 10 Semarang

Rini Indriani, S.S., M.Pd

6. SMPN 11 Semarang

 **PEMERINTAH KOTA SEMARANG**
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 11 SEMARANG
Alamat : Jl. Kemuning Kiri, Kupatramaya, Semarang 50234 ☎ (054)8311762
Website : www.smpn11.org, e-mail : smpn11@semarang.go.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : B/048/420/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 11 Semarang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Muhammad Riyas Amir
NIM	: 2203038027
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah
Prodi	: S2 Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi	: UIN Walisongo Semarang

Mahasiswa tersebut telah benar-benar melakukan penelitian untuk tugas akhir thesis di SMP Negeri 11 Semarang pada tanggal 11 – 18 Januari 2024 dengan judul Thesis :

"Pengaruh Keterampilan Pendidik dalam Penggunaan Media Pembelajaran TIK dan Kepuasan Layanan Bimbingan Terhadap Motivasi Belajar PAI di SMP Kota Semarang."

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 23 Januari 2024
Kepala SMP N 11 Semarang

Drs. Dwi Yulki Indriyani, M.M.
Nomor : 19880704.198412.2.005

7. SMPN 12 Semarang

 **PEMERINTAH KOTA SEMARANG**
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 12 SEMARANG
Jl. Ace 42 Sewidhi Wetan Semarang – 50263. Telp (024) 7471763/7461755
Website : smpn12.semarangkota.go.id Email : smpn12@semarangkota.go.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : B / 421 / 039 / 11 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 12 Semarang menerangkan bahwa :

Nama	: Muhammad Riyas Amir
NIM	: 2203038027
Fakultas	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Magister	: Program Magister Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Tesis pada tanggal 3 Januari 2024 di SMP Negeri 12 Semarang dengan judul **"Pengaruh Keterampilan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran TIK dan Kepuasan Layanan Bimbingan Terhadap Motivasi Belajar PAI di SMP Kota Semarang"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 23 Januari 2024
Kepala SMP N 12 Semarang

Rini Indriani, S.S., M.Pd

8. SMPN 13 Semarang

 **PEMERINTAH KOTA SEMARANG**
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 13 SEMARANG
Jl. Lamongan Raya, Sampangan Semarang 50236
☎ 024-8316241, E@smp13smp@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070/06/41/2024

Berdasarkan Surat dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Tanggal 14 November 2023, Nomor 4025/Uh.10.3/DI/TA.00.01/1/2023, Perihal : Mohon Izin Riset

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 13 Semarang, menerangkan bahwa :

Nama	: Muhammad Riyas Amir
NIM	: 2203038027
Judul Tesis	: Pengaruh Keterampilan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran TIK dan Kepuasan Layanan Bimbingan Terhadap Motivasi Belajar.

Yang bersangkutan benar-benar telah selesai melaksanakan Riset di SMP Negeri 13 Semarang pada tanggal 10 Januari 2024 s.d 08 Maret 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 23 Januari 2024
Kepala SMP N 13 Semarang

Ari Widyadewanti, S.Pd, M.Pd
Nomor : 06141988032006

9. SMPI Al-Azhar 29 BSB Semarang 10. SMPI Al Azhar 23 Semarang



SURAT KETERANGAN
NO : 051/SK/SMP/29/SM/1445/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:
Nama : Margono, S.Pd
Jabatan : Kepala SMP Islam Al Azhar 29

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

No	Nama	NIM	Peguruan Tinggi
1.	Muhammad Riyas Amir	2203018027	Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 10 Januari 2024 di lingkungan SMP Islam Al Azhar 29 Semarang, dengan judul :
"Pengaruh keterampilan Pendidik dalam Penggunaan Media Pembelajaran TIK dan Kepuasan Layanan Bimbingan Di SMP Kota Semarang"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 22 Januari 2024
Kepala SMP Islam Al Azhar 29

Margono, S.Pd



SURAT KETERANGAN
Nomor: 254/07-SMP/23/31/1445/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : Agus Sugito, S.Pd
Jabatan : Kepala SMP Islam Al Azhar 23

Menerangkan bahwa:
Nama : Muhammad Riyas Amir
NIM : 2203038027
Mahasiswa : Universitas Islam Negeri Walisongo (IIN) Semarang

Telah melakukan penelitian di SMP Islam Al Azhar 23 dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul "PENGARUH KETERAMPILAN GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TIK DAN KEPULASAN LAYANAN BIMBINGAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI DI SMP KOTA SEMARANG" mulai tanggal 10 Januari s.d 5 Februari 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 5 Februari 2024
Kepala SMP Islam Al Azhar 23

Agus Sugito, S.Pd
NIP. 6109187.11

11. SMPI Al-Azhar 14 Semarang



SURAT KETERANGAN
No : 019/SK/SMP/14-1441/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : Nur Fatah, M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. Klentengsel No. 1 Pedalangan, Banyuwani, Semarang - 50268

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:
Nama : Muhammad Riyas Amir
NIM : 2203038027
Program Studi : S2 Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Nama tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Islam Al Azhar 14 Semarang selama sebulan mulai 12 - 18 Januari 2024 guna mencari data yang berkaitan dengan judul Tesis "Pengaruh Keterampilan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran TIK dan Kepuasan Layanan Bimbingan Terhadap Motivasi Belajar PAI di SMP Kota Semarang".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 23 Januari 2024
Kepala Sekolah

Nur Fatah, M.Pd

12. SMP Nasima Semarang



SURAT KETERANGAN
Nomor : 211/SMP Nas/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SMP NASIMA Semarang; menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : Muhammad Riyas Amir
NIM : 2203038027
Prodi : S2 Manajemen Pendidikan Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Judul Penelitian : Pengaruh Keterampilan Pendidik dalam Penggunaan Media Pembelajaran TIK dan Kepuasan Layanan Bimbingan terhadap Motivasi Belajar PAI di SMP Kota Semarang

Telah menyelesaikan penelitian di SMP NASIMA Semarang pada tanggal 11 Januari 2024.

Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 22 Januari 2024
Kepala Sekolah SMP Nasima

Yuditia Nurhayanti, S.Pd
NIP. 6101260

13. SMP Institut Indonesia Semarang



YAYASAN INSTITUT INDONESIA 48 SEMARANG
SMP INSTITUT INDONESIA
TERHARITUNIA
Jl. Taman Mahak No. 19 Semarang 50125 | Telp. (024) 8318434
Website: www.smp-ini.org, www.smp-ini.ac.id | Email: smpinstitute@semarang@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: 157/103.33/SMP-1144/I/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dra. Hermin Budiwismaningrum, M.Si**
NIP : **073/2009**
Jabatan : **Kepala SMP Institut Indonesia Semarang**

Menerangkan bahwa:

Nama : **Muhammad Riyas Amir**
N I M : **2203038027**
Fak. /Program Studi : **Fakultas Ilmu Tarbiyah, S2**
Universitas : **Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang**

Telah melaksanakan tugas Penelitian Tindakan Kelas di SMP Institut Indonesia Semarang pada tanggal 10 Januari – 15 Februari 2024 dengan Judul Penelitian **"PENGARUH KETERAMPILAN GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TIK DAN KEPUASAN LAYANAN BIMBINGAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI SMP KOTA SEMARANG"**

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 22 Januari 2024
Kepala Sekolah,

Dra. Hermin Budiwismaningrum, M.Si
NIP. 073/2009

14.SMP IT Al-Fateeh

YAYASAN AL FATEEH PEDURUNGAN



"Qur'ani, Mandiri & Berprestasi"
Jl. Giasem Sari Raya No. 8 Rl. 03 Rv. 07 Kel. Thyogomulyo Kec. Pedurungan Semarang, Telp (024) 7641688 |
NPSN : 69988216 NSS : 202036388196

SURAT KETERANGAN
Nomor: 089/SMPIT-ALF/Se/SK/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMPIT Al Fateeh menerangkan bahwa:

Nama : **Muhammad Riyas Amir**
NIM : **2203038027**
Perguruan Tinggi : **Universitas Islam Negeri Walisongo**

Telah melaksanakan penelitian di SMPIT Al Fateeh dengan judul : **"PENGARUH KETERAMPILAN GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TIK DAN KEPUASAN LAYANAN BIMBINGAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI DI SMP KOTA SEMARANG"**

Demikian surat keterangan dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan terima kasih.

Semarang, 26 Januari 2024
Kepala Sekolah,

Sekolah S.Pd

4. Foto Kegiatan Pembelajaran dan Penelitian

1. Keterampilan Pendidik dalam pemilihan media dan mengoperasikan media pembelajaran TIK di kelas.



(SMPN 01 Semarang)



(SMPN 09 Semarang)



(SMP Nasima Semarang)



(SMPN 02 Semarang)



(SMPN 10 Semarang)



(SMPN 13 Semarang)

Keterampilan Pendidik dalam pemilihan dan mengoperasikan media pembelajaran TIK di kelas.



(SMP IT PAPB Semarang)



(SMP Nasima Semarang)



(SMP Kesatrian 01 Semarang)



(SMP IT Al-Fateeh)



(SMP Institut Indonesia)



(SMP Hj. Isriati)

2. Bimbingan Belajar Kelompok



(SMP 05 Semarang)



(SMP 11 Semarang)



(SMPN IT PAPB Semarang)



(SMP 12 Semarang)



(SMPI Al-Azhar 23 Semarang)



(SMPI Al-Azhar 14 Semarang)

3. Bimbingan Belajar Individu



(SMPN 02 Semarang)

4. Bimbingan Belajar Efektif



(SMPI Al-Azhar 29 Semarang)



Bimbingan Belajar Efektif



(SMPN 09 Semarang)



(SMPN 06 Semarang)

5. Pemanfaatan Waktu Kosong untuk Belajar



(SMPN 03 Semarang)



(SMPN 02 Semarang)



(SMPN 07 Semarang)



(SMP Kesatrian 01)

6. Kesungguhan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Tugas



(SMPN 10 Semarang)



(SMP Nasima Semarang)

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel penelitian	Indikator variabel	Jumlah butir dan nomor butir
1	2	3	4
1	Keterampilan pendidik dalam penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di SMP	a. Keterampilan dalam pemilihan media TIK dalam pembelajaran	2 (No.1-2)
		b. Keterampilan mengoperasikan media TIK dalam pembelajaran	4 (No.3-7)
2	Kepuasan bimbingan belajar di SMP	c. Kepuasan terhadap keinginan untuk menggunakan kembali atas layanan bimbingan yang disediakan <i>(repurchase intention)</i>	4 (No.1-4)

1	2	3	4
2	Kepuasan bimbingan belajar di SMP	d. Kepuasan terhadap konseli mengatakan hal-hal yang positif dan merekomendasikan kepada konseli yang lain mengenai layanan bimbingan yang diberikan (<i>word of mouth</i>)	3 (No.5-8)
		e. Kepuasan dalam menangani dan memberikan solusi atas keluhan konseli (<i>complaint handling</i>)	4 (No.9-13)
3	Motivasi belajar peserta didik PAI di SMP	a. Keaktifan peserta didik dalam belajar	4 (No.1-4)
		b. Peserta didik senang dalam mengikuti pembelajaran	3 (No.5-8)

1	2	3	4
3	Motivasi belajar peserta didik PAI di SMP	c. Keuletan atau ketekunan peserta didik dalam menghadapi kesulitan	2 (No.9-11)
		d. Jumlah waktu yang disediakan dimanfaatkan oleh peserta didik untuk belajar	4 (No12-16)

ANGKET PENELITIAN

Pengaruh Keterampilan Pendidik Dalam Penggunaan Media Pembelajaran TIK dan Kepuasan Layanan Bimbingan terhadap Motivasi Belajar PAI di SMP Kota Semarang

A. Skor

1. Item pernyataan untuk mengukur keterampilan pendidik dalam penggunaan media pembelajaran berbasis TIK, sebagai berikut:
 - 1) SS : Sangat Sering
 - 2) S : Sering
 - 3) KK : Kadang-kadang
 - 4) JR : Jarang
 - 5) HTP : Hampir Tidak Pernah
2. Item pernyataan untuk mengukur kepuasan peserta didik terhadap layanan bimbingan, sebagai berikut:
 - a. SP : Sangat Puas
 - b. P : Puas
 - c. CP : Cukup Puas
 - d. KP : Kurang Puas
 - e. HTP : Hampir Tidak Pua
3. Item pernyataan untuk mengukur motivasi belajar PAI dari peserta didik, sebagai berikut
 - a. SS : Sangat Sering
 - b. S : Sering
 - c. KK : Kadang-kadang
 - d. JR : Jarang
 - e. HTP : Hampir Tidak Pernah

B. Kriteria Skor

1. Tabel Kriteria Skor Skala Likert

Jawaban	Bobot Nilai	
	Positif	Negatif
Sangat Sering (SS)/ Sangat Puas (SP)	5	1
Sering (S) / Puas (P)	4	2
Kadang-Kadang (KK) / Cukup Puas	3	3
Jarang (JR) / Kurang Puas	2	4
Hampir Tidak Pernah (HTP) / Hampir Tidak Puas (HTP)	1	5

2. Tabel Interpretasi Skor Skala Likert

No	Presentase	Kriteria
1	Angka 0% - 20%	Hampir Tidak Pernah (HTP)/ Hampir Tidak Puas (HTP)
2	Angka 21% - 40%	Jarang (JR) / Kurang Puas (KP)
3	Angka 41% - 60%	Kadang-kadang (KK) / CP (Cukup Puas)
4	Angka 61% - 80%	Sering (S) / Puas (Sangat Puas)
5	Angka 81% - 100%	Sangat Sering (SS) / Sangat Puas (SP)

**ANGKET KETERAMPILAN PENDIDIK DALAM PENGGUNAAN
MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TIK**

Angket tertuju : Pendidik

Petunjuk pengisian :

Jawablah pertanyaan berikut dengan mengisi jawaban atau memberikan tanda centang (V) pada kotak yang tersedia di bawah ini.

Identitas Responden

Nama (Inisial) :

Umur :

Jenis Kelamin :

pendidikan Terakhir :

Jumlah Kelas yang diajar :

Kuisisioner Keterampilan Pendidik Dalam Penggunaan Media Pembelajaran TIK

Keterangan:

SS : Sangat Sering

S : Sering

KK : Kadang-Kadang

JR : Jarang

HTP : Hampir Tidak Pernah

1	2	3	4				
Variabel	Indikator	Pernyataan	Penilaian				
			SS	S	KK	JR	HTP
Keterampilan Pendidik dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK di SMP	A. Keterampilan dalam pemilihan media TIK dalam pembelajaran	1. Saya menganalisis media TIK yang akan digunakan sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam menggunakan media TIK.					
		2. Saya menganalisis media TIK yang akan digunakan sesuai dengan materi pembelajaran.					

1	2	3	4				
			SS	S	KK	JR	HTP
Keterampilan Pendidik dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK di SMP	B. Keterampilan mengoperasikan media TIK dalam pembelajaran	1. Saya dapat mengoperasikan laptop atau komputer untuk sebagai media pembelajaran					
		2. Saya dapat mengoperasikan internet untuk sebagai media pembelajaran					
		3. Saya dapat mengoperasikan power point untuk pembelajaran					
		4. Saya dapat mengoperasikan LCD Proyektor untuk sebagai media pembelajaran					

**ANGKET KEPUASAN PESERTA DIDIK TERHADAP LAYANAN
BIMBINGAN**

Angket tertuju : Peserta Didik

Petunjuk pengisian :

Jawablah pertanyaan berikut dengan mengisi jawaban atau memberikan tanda centang (V) pada kotak yang tersedia di bawah ini.

Identitas Responden

Nama (Inisial) :

Umur :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Hobby :

Kuisioner kepuasan peserta didik terhadap layanan bimbingan

Keterangan:

SP : Sangat Puas

P : Puas

CP : Cukup Puas

KP : Kurang Puas

HTP : Hampir Tidak Puas

1	2	3	4				
Variabel	Indikator	Pernyataan	Penilaian				
			SP	P	CP	KP	HTP
Kepuasan Peserta Didik Terhadap Layanan Bimbingan di SMP	A. Kepuasan terhadap keinginan untuk menggunakan kembali atas layanan bimbingan yang disediakan (<i>repurchase intention</i>)	1. Saya puas terhadap layanan bimbingan yang disediakan oleh pendidik PAI sehingga saya jadikan sebagai pilihan utama atau prioritas utama dalam melakukan atau menggunakan layanan bimbingan di kelas.					
		2. Saya puas terhadap layanan bimbingan yang disediakan oleh pendidik PAI sehingga saya membutuhkan kembali layanan bimbingan yang sudah diberikan kepada saya, karena saya butuh layanan bimbingan tersebut.					

1	2	3	4				
			SS	S	KK	JR	HTP
Kepuasan Peserta Didik Terhadap Layanan Bimbingan di SMP	A. Kepuasan terhadap keinginan untuk menggunakan kembali atas layanan bimbingan yang disediakan (<i>repurchase intention</i>)	1. Saya puas terhadap layanan bimbingan yang disediakan oleh pendidik PAI sehingga saya meminta pengulangan kembali saat berlangsungnya pemberian layanan bimbingan oleh pendidik PAI di kelas.					
		2. Saya puas terhadap layanan bimbingan yang disediakan oleh pendidik PAI, sehingga saya ada rasa keinginan untuk menggunakan kembali layanan bimbingan disediakan oleh pendidik PAI.					

1	2	3	4				
			SP	P	CP	KP	HTP
Kepuasan Peserta Didik Terhadap Layanan Bimbingan di SMP	B. Kepuasan terhadap konseli mengatakan hal-hal yang positif dan merekomenda sikan kepada konseli yang lain mengenai layanan bimbingan yang diberikan <i>(Word of Mouth)</i>	1. Saya puas terhadap layanan bimbingan yang disediakan oleh pendidik PAI sehingga saya merekomendasi kepada kelas lain mengenai pemberian layanan bimbingan oleh pendidik PAI					

1	2	3	4				
			SP	P	CP	KP	HTP
Kepuasan Peserta Didik Terhadap Layanan Bimbingan di SMP	B. Kepuasan terhadap konseli mengatakan hal-hal yang positif dan merekomendasikan kepada konseli yang lain mengenai layanan bimbingan yang diberikan (<i>Word of Mouth</i>)	2. Saya puas terhadap layanan bimbingan yang disediakan oleh pendidik PAI sehingga saya membicarakan hal-hal positif tentang kualitas pemberian layanan bimbingan oleh pendidik PAI kepada kelas lain.					

1	2	3	4				
Variabel	Indikator	Pernyataan	Penilaian				
			SP	P	CP	KP	HTP
Kepuasan Peserta Didik Terhadap Layanan Bimbingan di SMP	B. Kepuasan terhadap konseli mengatakan hal-hal yang positif dan merekomendasikan kepada konseli yang lain mengenai layanan bimbingan yang diberikan (<i>Word of Mouth</i>)	3. Saya mendapatkan berbagai informasi baik dari teman saya yang beda kelas mengenai layanan bimbingan yang disediakan oleh pendidik PAI, sehingga saya ingin mencoba menggunakan layanan bimbingan tersebut.					

1	2	3	4				
			SP	P	CP	KP	HTP
Kepuasan Peserta Didik Terhadap Layanan Bimbingan di SMP	C. Kepuasan dalam menangani dan memberikan solusi atas keluhan konseli (<i>complaint handling</i>)	1. Saya puas terhadap layanan bimbingan yang disediakan oleh pendidik PAI karena saya terkesan terhadap responsive dan kecakapan dalam menangani keluhan dari diri saya.					
		2. Saya puas terhadap layanan bimbingan yang disediakan oleh pendidik PAI karena saya mudah menghubungi konselor (pendidik PAI) dalam menyampaikan saran dan kritik terhadap layanan bimbingan yang telah diberikan.					
		3. Saya puas terhadap layanan bimbingan yang disediakan oleh pendidik PAI, karena saya diberikan solusi tepat atas keluhan saya.					

1	2	3	4				
			SP	P	CP	KP	HTP
Kepuasan Peserta Didik Terhadap Layanan Bimbingan di SMP	C. Kepuasan dalam menangani dan memberikan solusi atas keluhan konseli (<i>complaint handling</i>)	4. Saya puas terhadap layanan bimbingan yang disediakan oleh pendidik PAI karena solusi yang diharapkan atas permasalahan yang dikeluhkan tidak merugikan untuk diri saya.					

ANGKET MOTIVASI BELAJAR PAI DARI PESERTA DIDIK

Angket tertuju : Peserta Didik

Petunjuk pengisian :

Jawablah pertanyaan berikut dengan mengisi jawaban atau memberikan tanda centang (V) pada kotak yang tersedia di bawah ini.

Identitas Responden

Nama (Inisial) :

Umur :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Hobby :

Kuisisioner kepuasan peserta didik terhadap layanan bimbingan

Keterangan:

SS : Sangat Sering

S : Sering

KK : Kadang-Kadang

JR : Jarang

HTP : Hampir Tidak Pernah

1	2	3	4				
Variabel	Indikator	Pernyataan	Penilaian				
			SS	S	KK	JR	HTP
Motivasi Belajar PAI Peserta Didik SMP	A. Keaktifan peserta didik dalam belajar	1. Saya mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh					
		2. Saya aktif bertanya pada saat proses pembelajaran					
		3. Saya berusaha mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik dengan benar dan usaha sendiri					
		4. Saya merasa bebas dan berani dalam mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung					

1	2	3	4				
			SS	S	KK	JR	HTP
Motivasi Belajar PAI Peserta Didik SMP	B. Peserta didik senang dalam mengikuti pembelajaran	1. Saya tertarik dan merasa senang untuk menyelesaikan soal-soal (PAI) yang diberikan pendidik					
		2. Saya suka bekerjasama dengan kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik					
		3. Saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan pembelajaran (PAI) dari buku atau sumber lain					

1	2	3	4				
			SS	S	KK	JR	HTP
Motivasi Belajar PAI Peserta Didik SMP	C. Keuletan atau ketekunan peserta didik dalam menghadapi kesulitan	1. Saya tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas di kelas					
		2. Saya didik tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu untuk bangkit lagi menjadi lebih baik.					
	D. Jumlah waktu yang disediakan dimanfaatkan oleh peserta didik untuk belajar	1. Saya mengerjakan tugas yang diberikan sesuai waktu yang disediakan					
		2. Saya memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran dengan teman maupun dengan pendidik.					

1	2	3	4				
			SS	S	KK	JR	HTP
	E. Jumlah waktu yang disediakan dimanfaatkan oleh peserta didik untuk belajar	1. Saya memanfaatkan waktu kosong untuk membaca buku di kelas atau mempersiapkan materi yang dibelajarkan nanti.					
		2. Saya memanfaatkan waktu kosong untuk mencari informasi mengenai pelajaran (PAI) menggunakan internet.					

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Muhammad Riyas Amir
2. Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 17 Maret 2001
3. Alamat Rumah : Jl. Luar Batang RT02
RW02 Kec. Penjaringan Jakarta
Utara
4. No. HP : 087886717797
5. Email : m.riyasamir@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. TK/RA Raudhatul Jannah Luar Batang Jakarta Utara
 - b. SDN 01 Penjaringan Jakarta Utara
 - c. SMP Manbaul Ulum Pondok Pesantren Ashhiddiqiyah Jakarta
 - d. MA Manbaul Ulum Pondok Pesantren Ashhiddiqiyah Jakarta
 - e. S1 Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo
2. Pendidikan Non Formal :
 - a. Madrasah Diniyah Manbaul Ulum Pondok Pesantren Ashhiddiqiyah Jakarta